



LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2020

PT. Wahana Pronatural Tbk

Daftar Isi

	<i>halaman</i>
<i>Informasi Perseroan</i>	3
<i>Laporan Dewan Komisaris</i>	4
<i>Laporan Dewan Direksi</i>	6
<i>Profil Perseroan</i>	8
<i>Visi dan Misi Perseroan</i>	9
<i>Ikhtisar Data Keuangan</i>	10
<i>Ikhtisar Saham</i>	11
<i>Struktur Perseroan</i>	14
<i>Analisa dan Pembahasan Manajemen</i>	20
<i>Prospek Usaha Perseroan</i>	24
<i>Tata Kelola Perseroan</i>	27
<i>Risiko Usaha</i>	41
<i>Tanggung Jawab Sosial dan Perkara Yang Sedang Dihadapi</i>	43
<i>Laporan Keuangan</i>	44



INFORMASI PERSEROAN

TANGGAL PENAWARAN UMUM	: 22 Juni 2001
KANTOR PUSAT	: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271 Indonesia Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704 Website : www.wapo.co.id Email : iws@wapo.co.id iwansetiawan_se@yahoo.com
PABRIK	: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	
Komisaris Utama/Independen	: Tjiam Kian Lim
Komisaris	: Wahyu Hidayat
Direktur Utama	: Artha Lovie A
Direktur	: Iwan Setiawan
KOMITE AUDIT	: Tjiam Kian Lim (Ketua) Anita Rosalia Gunawan (Anggota) Nana Nuryana (Anggota)
SEKRETARIS PERSEROAN	: Iwan Setiawan
AKUNTAN PUBLIK	: KAP. RUSLIM & RUSLIM Tokopedia Tower Lt.19C Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950
PENDAFTAR SAHAM	: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-52991099 / Fax : 021-52991199
BURSA PENCATATAN SAHAM	: PT. Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Pencatatan saham tanggal 22 Juni 2001 dengan kode WAPO
BIRO ADMINISTRASI EFEK	: PT Sinartama Gunita Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51 Menteng Jakarta



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga Perseroan dapat menjalani tahun 2020 dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan memberikan arahan-arahan kepada Direksi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami juga memastikan penerapan *Good Corporate Governance* guna memastikan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran dalam mengelola Perseroan.

Dewan Komisaris telah menerima laporan Direksi mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2020. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa menjaga objektivitas dan independensinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam menunjang peran pengawasan Dewan Komisaris.

Tahun 2020 adalah tahun yang sangat berat bagi perekonomian Indonesia dan dunia. Pada awal tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dunia dimulai dengan optimisme yang cukup baik dengan perkiraan mencapai 3,3%. Namun, kondisi ekonomi mulai tampak suram ketika masuk pertengahan Maret yakni dengan pengumuman pandemi Covid-19 oleh WHO. Pandemi membuat berbagai negara di dunia menerapkan pembatasan yang berpengaruh pada volatilitas harga komoditas. Dampak yang amat besar terjadi pada sektor ekonomi dan sosial. Melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli karena ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir sehingga investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha.

Padahal di awal 2020, pemerintah memprediksi ekonomi Indonesia bisa tumbuh hingga 5,3% atau lebih tinggi daripada realisasi pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%. Namun pada akhirnya Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 turun sebesar 2,07% akibat pandemi. Meski demikian, lembaga pemeringkat global menilai dampak pandemi Covid-19 ke ekonomi Indonesia tak separah negara lain. Ekonomi Indonesia diperkirakan akan pulih secara bertahap dari kontraksi 2,07% pada tahun lalu menjadi tumbuh 5,3% pada 2021 dan 6,0% pada 2022. Pemulihan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya dukungan belanja stimulus termasuk dari perbaikan harga komoditas. Hal ini menimbulkan kepercayaan diri bagi pelaku usaha terhadap prospek ekonomi ke depan dan memberikan optimisme tersendiri bagi Perseroan untuk dapat berkembang di masa mendatang.

Dalam kondisi ini Dewan Komisaris mendorong Direksi Perseroan untuk mencari peluang usaha baru guna meningkatkan kinerja Perseroan, di samping melakukan efisiensi dan efektivitas operasional. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berupaya dalam meraih peluang yang ada dengan menerapkan berbagai cara untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan selama tahun 2020. Direksi telah melaksanakan tugas kepengurusan Perseroan dengan baik dan telah berupaya mencari peluang usaha baru dengan melakukan kajian terhadap komoditas lainnya. Di samping itu, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara pembinaan dan pelatihan serta penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya.



Dalam menilai kinerja Direksi, Dewan Komisaris melihat kinerja operasional dan keuangan Perseroan sepanjang tahun 2020 sebagai salah satu aspek penilaian. Direksi Perseroan telah melaksanakan rekomendasi, arahan, dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris dengan memfokuskan pada strategi percepatan pengembangan bisnis dan peningkatan kinerja Perseroan dengan fokus pada bisnis inti Perseroan. Langkah tersebut sangat tepat dan efektif dalam menghadapi kondisi perekonomian dan persaingan yang masih belum merata.

Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp 227 miliar di tahun 2020 yang berasal dari penjualan komoditas Biji Kopi sebesar Rp 188 miliar atau 83% dan Rumput Laut sebesar Rp 39 miliar atau 17%. Penjualan tahun 2020 sedikit mengalami penurunan 0,7% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 229 miliar karena menurunnya penjualan Rumput Laut. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp 1,6 miliar pada tahun 2020 yang disebabkan penurunan penjualan sebesar Rp 2 miliar.

Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung langkah yang diambil Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tahun 2020 termasuk upaya untuk menjajaki beberapa bisnis baru. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mengingatkan Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Direksi Perseroan telah menyampaikan prospek usaha untuk tahun 2021 yang dinilai realistis oleh Dewan Komisaris. Kondisi ekonomi global dan nasional tahun 2021 diprediksi masih akan sulit yang disebabkan oleh ketidakpastian kapan berakhirnya wabah pandemi Covid-19. Dewan Komisaris menilai bahwa masih ada peluang yang dapat dioptimalkan Perseroan di segmen penjualan komoditas. Peningkatan kapasitas penjualan Biji Kopi yang dilakukan tahun 2020 dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penjualan di tahun 2021 termasuk produk Rumput Laut Kering, di samping menjajaki komoditas lainnya.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara efektif dan memenuhi dari segi aspek kepatuhan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan Tata Kelola. Opini kami adalah Direksi telah melakukan upaya dan kebijakan yang baik. Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi, manajemen, dan staf atas upaya dan kerja keras komitmen dan dedikasinya kepada Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan atas dukungannya selama ini. Kami berharap kinerja yang lebih baik dapat dicapai di masa yang akan datang.

Surabaya, Juni 2021



Tjiem Kian Lim
Komisaris Utama



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya Perseroan dapat melewati tahun 2020. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan Laporan Hasil Usaha Perseroan selama Tahun Buku 2020. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian. Kebijakan pengelolaan mencakup keuangan, produksi, dan penjualan. Sedangkan kebijakan pengawasan dan pengendalian dilakukan sebagai evaluasi atas kegiatan usaha yang telah dijalankan.

Direksi telah menyelesaikan Laporan mengenai kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2020. Secara umum, kondisi bisnis Perseroan selama tahun 2020 cukup berat karena ketidakpastian global. Kita mengetahui bahwa tahun 2020 terjadi wabah yang menyerang seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih belum berakhir. Di awal tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dunia dimulai dengan optimisme yang cukup baik dengan perkiraan mencapai 3,3%. Namun, pandemi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan berbagai negara. Dampak yang amat besar terjadi pada sektor ekonomi dan sosial. Melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli karena ketidakpastian sampai kapan pandemi akan berakhir sehingga investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 turun sebesar 2,07% akibat pandemi. Meski demikian, ekonomi Indonesia diperkirakan akan pulih secara bertahap dari kontraksi 2,07% menjadi tumbuh 5,3% pada 2021 dan 6,0% pada 2022. Pemulihan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya dukungan belanja stimulus termasuk dari perbaikan harga komoditas. Hal ini menimbulkan kepercayaan diri bagi pelaku usaha terhadap prospek ekonomi ke depan dan memberikan optimisme tersendiri bagi Perseroan untuk dapat berkembang di masa mendatang.

Pemegang saham yang terhormat, selama tahun 2020, manajemen berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan, menjaga operasional usaha dan melakukan efisiensi biaya di semua bidang usaha. Perseroan menjalankan usaha di bidang perdagangan komoditas Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Komoditas Biji Kopi (*green bean*) merupakan komoditas utama bagi Perseroan. Penjualannya mencapai Rp 188 miliar atau 83% dari total sales. Bahan baku diperoleh dari berbagai daerah di Indonesia khususnya dari pulau Sumatera. Perseroan memanfaatkan jaringan relasi yang dimiliki sehingga dapat memasok Biji Kopi kepada industri besar di dalam dan luar negeri. Komoditas selanjutnya yaitu Rumput Laut Kering (*dried seaweed*). Penjualannya sebesar Rp 39 miliar atau 17% di tahun 2020. Bahan baku diperoleh dari berbagai daerah di antaranya pulau Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Di dalam negeri sendiri terdapat banyak pelaku bisnis komoditas ini sehingga persaingannya cukup kuat. Menyikapi hal ini, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembelian bahan baku Rumput Laut Kering. Di tengah ketidakpastian global saat ini, Perseroan berupaya keras menjaga stabilitas penjualan kedua komoditas agar dapat bertahan dan tetap menjadi komoditas unggulan. Di samping itu, Perseroan juga menjaga kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan, juga penempatan sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing agar menghasilkan output yang maksimal. Upaya yang kami lakukan terfokus pada peningkatan usaha perdagangan dan mengurangi beban keuangan.

Penjualan Perseroan selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 227 miliar dan Rp 229 miliar, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,7%. Meski demikian, permintaan pasar terhadap komoditas Biji Kopi tetap tinggi di tengah situasi pandemi Covid, terbukti dengan kenaikan penjualan komoditas ini sebesar 27% dibandingkan tahun lalu. Penjualan Rumput Laut Kering mengalami penurunan 33% dari tahun lalu dikarenakan berkurangnya pasokan dari supplier. Dilihat dari volumenya,



tahun 2020 produksi Biji Kopi sebesar 8.339 ton, Rumput Laut sebesar 5.810 ton. Di tahun 2021 Perseroan menargetkan pertumbuhan 10% yang didasari oleh rencana pengembangan bisnis komoditas Biji Kopi dan komoditas baru lainnya. Laba kotor Perseroan tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1,7 miliar dan Rp 5,1 miliar, mengalami penurunan 66%. Beban pokok penjualan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah Rp 225,6 miliar dan Rp 223,8 miliar. Perseroan mengalami kerugian bersih Rp 1,6 miliar pada tahun 2020 yang disebabkan adanya beban usaha tahun 2020.

Pemegang saham yang terhormat, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki perekonomian cukup besar. Pembangunan infrastruktur tetap dilakukan berdasarkan skala prioritas sehingga memberikan rasa optimisme dalam menjalankan usaha. Pemerintah juga menyatakan terus mendorong dan berkomitmen meningkatkan usaha di bidang perkebunan, perikanan, dan kelautan, menegakkan hukum dan melindungi kepentingan maritim untuk menumbuhkan perekonomian nelayan di daerah. Direksi Perseroan telah menyampaikan prospek usaha untuk tahun 2021. Kami menilai bahwa masih ada peluang yang dapat dioptimalkan oleh Perseroan di tengah pandemi ini.

Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan usaha, serta melakukan efisiensi biaya dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati. Direksi juga terus berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam organisasi. Perseroan telah memiliki komisaris independen dan komite audit untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran dalam mengelola Perseroan.

Akhirnya kami atas nama seluruh jajaran Direksi, menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, supplier, pelanggan, karyawan, rekan-rekan bisnis serta semua pihak atas kerja keras, dedikasi dan kontribusinya kepada Perseroan. Kami berharap bahwa dengan dukungan penuh tersebut, kegiatan usaha Perseroan akan semakin membaik di kemudian hari.

Surabaya, Juni 2021



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama



PROFIL PERSEROAN

Sejarah Pendirian

PT Wahana Pronatural Tbk ("Perseroan"), didirikan di Indonesia pada tahun 1979. Awalnya didirikan CV Phonix Mas pada tahun 1979 yang bergerak di bidang perdagangan hasil bumi dan kelautan. Saat itu pemasaran produknya secara lokal di wilayah sekitar dan antar pulau, kemudian berkembang hingga bisa melakukan ekspor produknya tahun 1982. Usaha ini dilanjutkan dengan pembangunan pabrik pengolahan kacang mete pada tahun 1989 di kota Mataram Nusa Tenggara Barat untuk mengolah sebagian produknya menjadi produk setengah jadi dan produk jadi. Pada tahun 1993 didirikan PT Golden Phoenix dengan akta nomor 096 yang dibuat dihadapan Wahyudi Suyanto SH Notaris di Surabaya. PT Golden Phoenix sendiri adalah induk dari CV Phoenix Mas yang bergerak dibidang pengolahan rumput laut menjadi karagenan (tepung rumput laut). Kemudian tahun 1996 PT Golden Phoenix berubah nama menjadi PT Wahana Yuda Mandiri dan selanjutnya diubah namanya menjadi PT Wahana Phonix Mandiri pada tahun 2000 dengan akta nomor 44 tanggal 31 Januari 2000 dibuat dihadapan Yonsah Minanda SH. Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran saham perdana sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp 175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar.

Akhir tahun 2011, Perseroan melakukan restrukturisasi usaha dengan melakukan pembelian aset berupa pabrik pengolahan permen di Bogor Jawa Barat dan telah memulai operasional pada tahun 2012. Pada saat yang sama, Perseroan melakukan penjualan (divestasi) saham di anak usahanya yaitu PT Phonix Mas Persada untuk memperbaiki struktur keuangannya. Perseroan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat di Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt. 9 R 907 Jl.Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2012 Perseroan berubah nama menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim SH., Notaris di Surabaya dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Bidang Usaha

Perseroan bergerak di bidang perdagangan dan industri. Di bidang perdagangan Perseroan melakukan perdagangan hasil bumi dan kelautan yaitu Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Sedangkan di bidang industri yaitu Rumput Laut Kering dan Industri Kembang Gula lainnya. Komoditas Biji Kopi dipasarkan di dalam dan luar negeri, sedangkan Rumput Laut Kering dipasarkan secara lokal. Saat ini Perseroan menjajaki kemungkinan penjualan komoditas lainnya untuk meningkatkan pendapatan. Di antaranya di bidang kimia dasar, industri minuman, dan industri pertanian lainnya.



VISI DAN MISI PERSEROAN

Visi Perseroan:

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka dalam mengolah produk unggulan alam Indonesia.

Misi Perseroan:

1. Membangun integrasi usaha pengolahan rumput laut dan produk pertanian yang berdaya saing internasional;
2. Menjadi industri pengolahan makanan dan minuman yang sehat dan berkarakter;
3. Membantu Pemerintah dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan nelayan daerah;
4. Pertumbuhan dan perkembangan Perseroan dan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat;
5. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat baik di sektor pertanian, perkebunan dan industri;
6. Meningkatkan penghasilan atau keuntungan Perseroan untuk dapat berkembang menjadi lebih besar dan maju.

Strategi Perseroan:

1. Meningkatkan kapasitas produksi dengan pendekatan yang baik kepada masyarakat di sentra budidaya pertanian dan hasil laut;
2. Menekan biaya bahan baku antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas;
3. Menghimpun dana modal usaha dan investasi dari bank atau lembaga keuangan pemerintah dan swasta;
4. Menciptakan suatu produk yang memiliki nilai tambah dan kemanfaatan tinggi (semua bahan baku dan limbahnya);
5. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana produksi;
6. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme seluruh personel Perseroan, sistem manajemen usaha, administrasi, organisasi dan informasi.



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Ikhtisar data keuangan PT Wahana Pronatural untuk 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2018	2019	2020
	<i>Disajikan Kembali</i>		
HASIL USAHA			
Penjualan Bersih	308.568	229.018	227.388
Laba Kotor	11.747	5.141	1.724
Laba (Rugi) Usaha	5.013	(4.004)	(2.568)
Laba (Rugi) Komprehensif	2.035	(2.089)	(1.625)
POSISI KEUANGAN			
Modal Kerja Bersih	25.939	28.055	29.508
Jumlah Aset Lancar	37.450	57.263	44.921
Jumlah Aset Tidak Lancar	53.282	50.493	47.706
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.511	29.208	15.413
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.462	298	589
Jumlah Ekuitas	77.760	78.250	76.625
RASIO USAHA (%)			
Laba Kotor / Penjualan Bersih (<i>Gross Profit Margin</i>)	3.81	2.24	0.76
Laba (Rugi) Usaha / Penjualan Bersih (<i>Operating Profit Margin</i>)	1.62	(1.75)	(1.13)
Laba (Rugi) Komprehensif / Penjualan Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	0.66	(0.91)	(0.71)
Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Aset (<i>Return On Assets</i>)	2.24	(1.94)	(1.75)
Laba (Rugi) Komprehensif / Jumlah Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	2.62	(2.67)	(2.12)
RASIO KEUANGAN (%)			
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (<i>Current ratio</i>)	325.36	196.05	291.45
Liabilitas / Ekuitas (<i>Debt to Equity</i>)	16.68	37.71	20.88
Liabilitas / Aset (<i>Debt to Assets</i>)	14.30	27.38	17.28



IKHTISAR SAHAM

Komposisi Pemegang Saham Perseroan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 Per Saham		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT. Hijau Sari	447.562.500	36.07	44.756.250.000
PT. Mitra Niaga Sakti	402.562.500	32.44	40.256.250.000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	8.06	10.000.000.000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	4.43	5.500.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	235.798.111	19.00	23.579.811.100
Jumlah	1.240.923.111	100.00	124.092.311.100

Informasi Harga Saham

Perkembangan harga saham Perseroan selama tahun 2020 serta perbandingan dengan tahun 2019 :

PERIODE	2019						
	HARGA (Rp.)			VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit)	JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR	VOLUME PERDAGANGAN
	TTG	TRD	AKHIR				
TRIWULAN I	102	80	87	81,526,400	520,000,000	138,840,000,000	-
TRIWULAN II	100	77	88	46,425,000	520,000,000	135,200,000,000	-
TRIWULAN III	95	78	87	2,533,000	520,000,000	137,800,000,000	1
TRIWULAN IV	105	57	72	19,369,700	1,240,923,111	274,244,007,531	-

PERIODE	2020						
	HARGA (Rp.)			VOLUME PEREDARAN SAHAM (Unit)	JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR	VOLUME PERDAGANGAN
	TTG	TRD	AKHIR				
TRIWULAN I	109	64	74	2,271,100	1,240,923,111	287,894,161,752	-
TRIWULAN II	85	58	65	341,200	1,240,923,111	251,907,391,533	-
TRIWULAN III	97	54	89	378,000	1,240,923,111	276,725,853,753	1
TRIWULAN IV	109	54	67	1,634,600	1,240,923,111	254,389,237,755	-



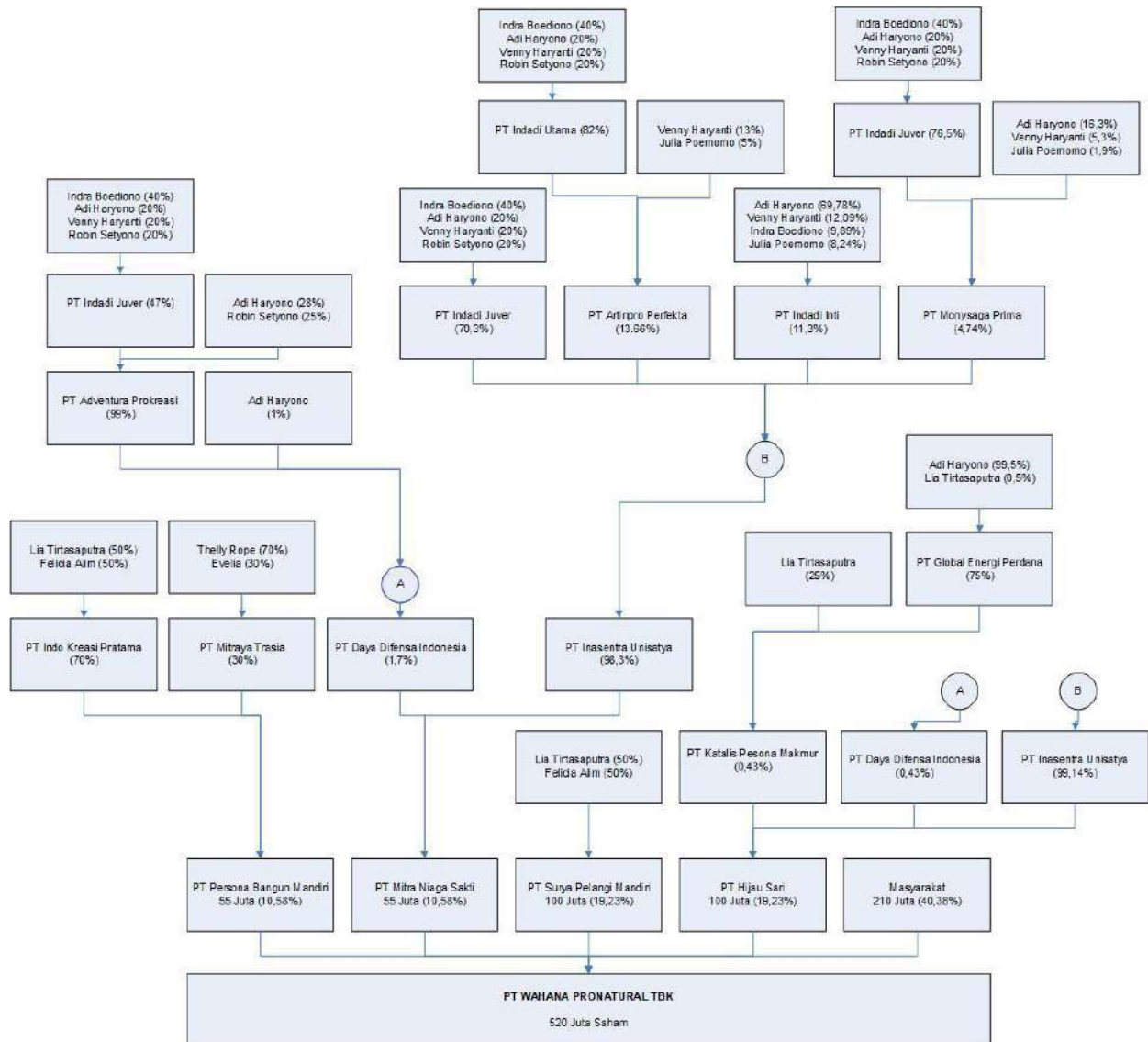
Kronologi Pencatatan Saham dan Penambahan Jumlah Saham

Pada tanggal 22 Juni 2001 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan melakukan penawaran saham perdana atas 200.000.000 (dua ratus juta) lembar dengan nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp.175 (seratus tujuh puluh lima rupiah) per lembar. Pada tahun 2011 Perseroan melakukan penambahan modal dasar dari 1.000.000.000 (satu milyar) lembar saham menjadi 2.000.000.000 (dua milyar) lembar saham.

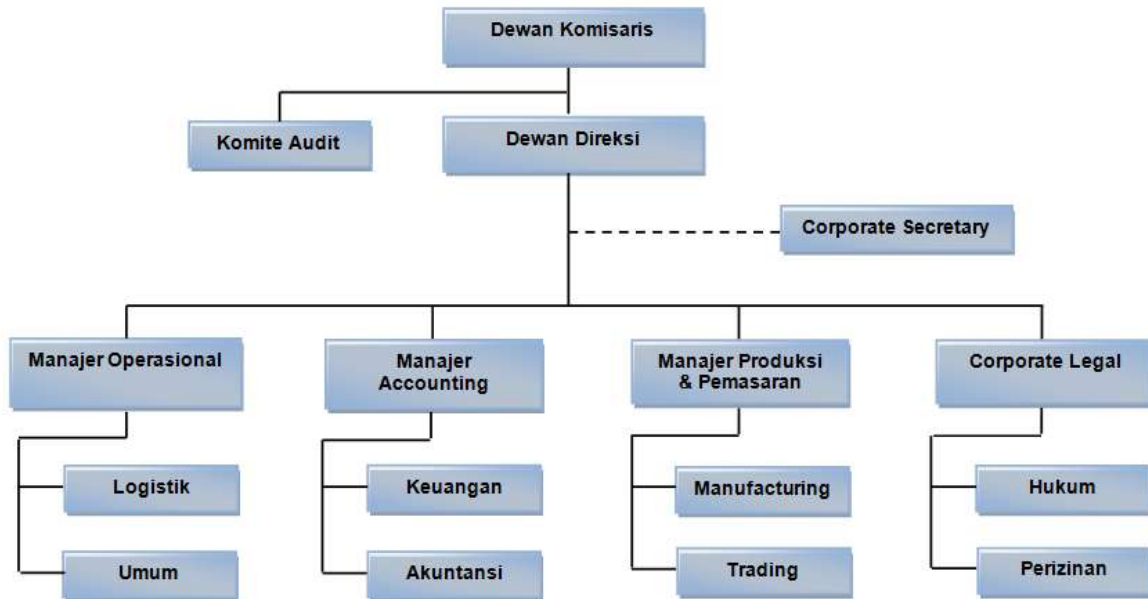
Tanggal 12 November 2019, Perseroan melakukan penambahan modal disetor dari semula Rp.52.000.000.000 (limapuluh dua milyar rupiah) menjadi Rp.124.092.311.100 (seratus duapuluh empat milyar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dengan mengeluarkan sejumlah 720.923.111 (tujuhratus duapuluh juta sembilan ratus duapuluh tiga ribu seratus sebelas) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau seluruhnya dengan nilai nominal sebesar Rp.72.092.311.100 (tujuh puluh dua milyar sembilan puluh dua juta tiga ratus sebelas ribu seratus rupiah).



Struktur pemegang saham utama dan pengendali



STRUKTUR PERSEROAN



Susunan Pengurus

Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., adalah sebagai berikut :

Komisaris	
Komisaris Utama (Independen)	: Tjiam Kian Lim
Komisaris	: Wahyu Hidayat
Direksi	
Direktur Utama	: Artha Lovie A
Direktur	: Iwan Setiawan
Komite Audit	
Ketua	: Tjiam Kian Lim
Anggota	: Anita Rosalia Gunawan
Anggota	: Nana Nuryana
Manajer Operasional	: Iwan Setiawan
Manajer Accounting	: Artha Lovie W
Manajer Produksi & Pemasaran	: -
Corporate Secretary/Legal	: Iwan Setiawan

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi adalah 5 (lima) tahun dan berakhir sampai dengan 27 Februari 2025. Demikian pula dengan masa jabatan Komite Audit.



Profil Pengurus Perseroan

DEWAN KOMISARIS:



Tjiam Kian Lim

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (50 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta pada bidang Akuntansi baik pada program sarjana maupun magister. Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor pada KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager Audit pada beberapa perusahaan seperti Ernst & Young Prasetio Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital dan terakhir berkarir pada PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager.

Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global sebagai General Manager Corporate Audit dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Pada bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.



Wahyu Hidayat

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 1980 (40 tahun). Beliau merupakan lulusan Australian National University, Canberra bergelar Master of Commerce (Accounting) pada tahun 2004. Sebelumnya, beliau menempuh program sarjana akuntansi di Universitas Indonesia tahun 2002. Beliau pernah mengajar dan menjadi Ketua jurusan Akuntansi di salah satu universitas di Tangerang.



Beliau menjabat sebagai General Manager of Finance, Accounting and ICT sejak tahun 2017 hingga sekarang di PT Kapal Api Global setelah sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Manager Keuangan. Beliau juga pernah beberapa kali menempati posisi Audit Manager pada tahun 2005-2013. Sejak Juni tahun 2019, beliau menjabat sebagai komisaris PT Wahana Pronatural Tbk.

DIREKSI :



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tanggal 31 Maret 1977 (44 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Wijaya Kusuma bidang Akutansi baik pada program sarjana maupun magister.

Karir beliau bermula semenjak bergabung dengan PT Wahana Pronatural Tbk sebagai Manager Accounting mulai tahun 2000-2018. Sejak Juni 2019, Ibu Artha Lovie Aprillailie diangkat menjadi Direktur Perseroan, dan pada bulan Februari 2020 beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Wahana Pronatural Tbk.



DIREKSI :



Iwan Setiawan

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (46 tahun), lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya pada tahun 2017. Memiliki kompetensi dan pengalaman sebagai Corporate Secretary selama kurang lebih 12 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur di Sidoarjo tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan sejak tahun 2017 diangkat kembali sebagai Direktur PT Wahana Pronatural Tbk.

Penunjukan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 28 Februari 2020, dan tertuang didalam Akta Berita Acara Nomor 30 tanggal 28 Februari 2020 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H., di Surabaya dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0128296 Tgl 6 Maret 2020. Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham dalam Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan usahanya. Dalam upaya meningkatkan mutu tenaga kerja, Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk berpartisipasi dalam program pelatihan. Perseroan pada tahun 2020 memiliki 7 orang adalah karyawan tetap yang terdiri dari berbagai tingkat jabatan, pendidikan, umur dan disiplin ilmu.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan meletakkan prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap pimpinan unit organisasi. Prinsip dasar itu digunakan sebagai supervisi bagi karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya, sehingga setiap karyawan dapat menerima nilai-nilai Perseroan sebagai nilai pribadi masing-masing.



SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tiap karyawan, Perseroan melakukan upaya antara lain :

a. *Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian*

Perseroan memiliki standar dalam menetapkan upah minimum. Besarnya upah/gaji senantiasa memperhatikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah termasuk upah minimum regional untuk tahun berjalan. Besaran upah/gaji karyawan Perseroan berada di atas upah standar minimum yang ditetapkan. Dengan demikian karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik karena upah/gaji yang diterima telah memenuhi kebutuhan dasar hidup layak.

b. *Menyediakan Tunjangan dan Fasilitas*

Secara umum tunjangan dan fasilitas mendasar yang disediakan Perseroan bagi karyawan mengacu pada peraturan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan diantaranya tunjangan pengobatan/kesehatan, asuransi kesehatan kepada semua karyawan termasuk keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Untuk menunjang mobilitas pekerjaan diberikan pula tunjangan transportasi, serta tunjangan dan fasilitas komunikasi. Dengan tunjangan dan fasilitas tersebut diharapkan setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

c. *Latihan dan Pengembangan*

Jenis-jenis pelatihan didasarkan pada tiga kategori, yaitu: pelatihan yang bersifat meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi, pelatihan yang bersifat meningkatkan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi. Dengan semakin meningkatnya intensitas kegiatan usaha dan perluasan usaha Perseroan (diversifikasi usaha), maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang cukup dan trampil demi kelancaran operasi dan efisiensi. Berbagai kegiatan pelatihan pernah diikuti diantaranya pelatihan tentang cara memproduksi barang yang baik dan benar atau *Good Manufacturing Practices* (GMP), serta Penerapan Sistem HACCP dalam memproduksi barang serta *Health Certificate* (HC). Selain itu berbagai sosialisasi tentang peraturan dan kebijakan pemerintah juga secara rutin diikuti, termasuk perkembangan pasar modal. Perseroan juga aktif di tiap kegiatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan *Indonesian Corporate Secretary Association* (ICSA).

Perseroan memberikan kebebasan bagi para karyawan untuk berkumpul dan berserikat untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan kesejahteraan sosial karyawan serta sebagai forum komunikasi antara karyawan dengan Manajemen.

Rincian karyawan dalam tabel berdasarkan tingkat jabatan, pendidikan, umur dan disiplin ilmu beserta jumlah karyawannya adalah sebagai berikut :

Menurut Jenjang Pendidikan:

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
Sarjana S.2	4	57,00
Sarjana S.1	3	43,00
SLTA sederajat	0	00,00
Jumlah	7	100,00



SUMBER DAYA MANUSIA

Menurut Jenjang Jabatan :

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
Direksi & Komisaris	4	57,00
Manager	1	14,00
Staf	2	29,00
Jumlah	7	100,00

Menurut Jenjang Usia :

Keterangan	Jumlah Karyawan	%
40 tahun keatas	5	71,00
30 – 40 tahun	1	14,50
18 – 30 tahun	1	14,50
Jumlah	7	100,00

Jumlah karyawan Perseroan sebanyak 7 orang, meski demikian operasional Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Dalam melakukan kegiatan perdagangan, Perseroan menempatkan seorang staf area di beberapa wilayah untuk melakukan pembelian kepada para petani atau kelompok tani.

Perseroan menempatkan staf untuk memantau pembelian komoditas di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Semarang, dan Lampung. Mereka dibantu secara langsung oleh para petani atau kelompok tani. Jika diperlukan, mereka bisa merekrut karyawan harian lepas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan pengelolaan pabrik permen di Bogor Jawa Barat, Perseroan menyewakan kepada pihak ketiga.

Di kantor pusat Perseroan terdapat dua direksi dan dua staf administrasi.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Dalam laporan ini disampaikan uraian yang membahas dan menganalisa laporan keuangan Perseroan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi.

Produksi dan Penjualan.

Selama kurun waktu tahun 2020, Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 227 miliar, terdiri dari produk Biji Kopi dan Rumput Laut Kering. Kontribusi penjualan terbesar disumbang komoditas Biji Kopi sebesar 83% (Rp 188 miliar) dan disusul Rumput Laut Kering sebesar 17% (Rp 39 miliar).

Permintaan pasar terhadap komoditas Biji Kopi tetap tinggi di tengah situasi pandemi Covid, terbukti dengan kenaikan penjualan komoditas ini sebesar 27% dibandingkan tahun lalu. Penjualan Rumput Laut Kering mengalami penurunan 33% dari tahun lalu dikarenakan berkurangnya pasokan dari supplier. Dilihat dari volumenya, tahun 2020 produksi Biji Kopi sebesar 8339 ton, Rumput Laut Kering sebesar 5810 ton.

Prospek usaha Biji Kopi sangat besar dengan banyak berdirinya usaha-usaha kecil menengah di bidang Food & Beverage, Cafe, dan Restoran. Demikian pula komoditas Rumput Laut Kering, Permintaan pasar internasional sangat tinggi dengan fluktuasi harga antara Rp 15.000/kg sampai dengan Rp 24.000/kg (bahan baku rumput laut kering dengan kadar air 35%). Namun Perseroan terkendala oleh kurangnya pasokan barang dari supplier sehingga menghambat penjualan dan berimbas pada penurunan pendapatan Rumput Laut Kering. Ke depannya produk agrobisnis tetap menjadi andalan dan prioritas utama penjualan. Tahun 2020 komoditas Biji Kopi telah memberikan kontribusi yang sangat besar dan diharapkan akan terus meningkat di tahun 2021. Perseroan terus mencari pemasok dengan kualitas dan harga yang baik.

Posisi Keuangan (Neraca)

Aset

Aset Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 15 miliar dari Rp 107,7 miliar pada 31 Desember 2019 menjadi Rp 92,6 miliar pada 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan berkurangnya piutang usaha pihak ketiga dari Rp 25,3 miliar menjadi Rp 15 miliar dan penurunan nilai bersih aset tetap dari Rp 50,3 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 47,5 miliar pada tahun 2020. Terdapat penambahan akumulasi penyusutan nilai bangunan dan mesin peralatan.



Posisi Keuangan (Neraca)

Kewajiban

Total kewajiban mengalami penurunan sebesar Rp 13,5 miliar atau 46%. Jumlah kewajiban tahun 2019 sebesar Rp 29,5 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 16 miliar. Penurunan jumlah kewajiban ini disebabkan oleh berkurangnya utang usaha pihak ketiga dari Rp 24 miliar menjadi Rp 13 miliar dikarenakan adanya pelunasan utang usaha kepada pihak ketiga. Selain itu, terdapat penurunan uang muka penjualan dari Rp 5 miliar menjadi Rp 2 miliar.

Ekuitas

Jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp 1,6 miliar. Jumlah ekuitas tahun 2019 sebesar Rp 78,2 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 76,6 miliar. Penurunan ini disebabkan karena kerugian tahun berjalan. Tahun 2019, Perseroan melakukan penambahan modal sebesar Rp72 miliar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan penurunan komponen ekuitas utang konversi saham sebesar Rp 69,5 miliar. Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada 2020 dan 2019 sebesar 1.240.923.111 lembar saham.

Penjualan dan Profitabilitas

Penjualan

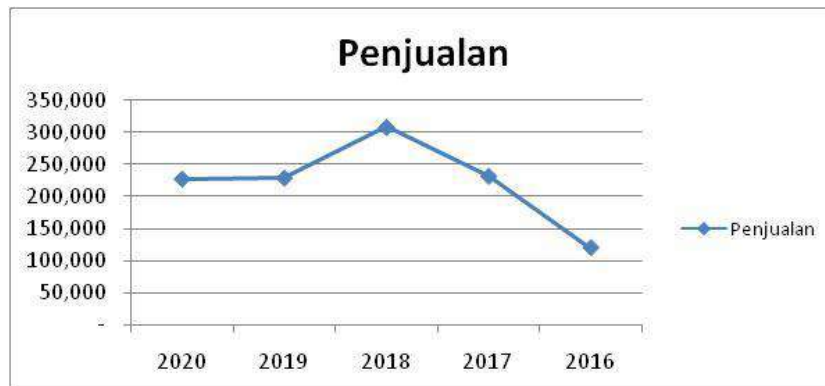
Penjualan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 1,6 miliar atau 0,7%. Hal ini dikarenakan penjualan Rumput Laut Kering menurun dari Rp 58 miliar menjadi Rp 39 miliar atau 33%, sedangkan komoditas Biji Kopi mengalami peningkatan penjualan dari Rp 147 miliar menjadi Rp 188 miliar atau 27%.

Tahun 2020, komoditas Biji Kopi telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Perseroan. Target pertumbuhan Perseroan di tahun 2020 sebesar 10% tidak dapat tercapai karena kondisi perekonomian yang cukup berat. Tahun 2021 Perseroan berusaha untuk realistis dengan tidak mematok target pertumbuhan yang tinggi. Ini disebabkan adanya wabah virus Covid-19 yang sudah menyebar ke seluruh dunia sejak Februari 2020 dan belum diketahui kapan akan berakhir.



Penjualan dan Profitabilitas

Perkembangan penjualan digambarkan pada grafis dibawah ini :



Laba Kotor

Laba kotor untuk periode yang berakhir pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1,7 miliar dan Rp 5 miliar, dengan rasio laba kotor masing-masing sebesar 0,8% dan 2,2%. Laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 3,4 miliar atau 66% karena kenaikan beban pokok penjualan dari Rp 224 miliar menjadi Rp 226 miliar.

Laba (Rugi) Usaha

Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp 2,5 miliar pada tahun 2020. Ini disebabkan karena jumlah beban umum dan administrasi sebesar Rp 4 miliar. Komponen biaya umum dan administrasi terbesar adalah penyusutan dan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp 2,8 miliar dan Rp 700 juta.

Arus Kas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Piutang

Arus kas Perseroan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 500 juta, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 2,1 miliar. Penurunan arus kas pada tahun 2020 berasal dari aktivitas operasional sebesar Rp 672 juta.

Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Perseroan mempunyai rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,91 kali dan 1,96 kali.

Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Rasio Solvabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 20,8% dan 37,7%.

Rasio perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan penjualan kredit bersih dengan piutang rata-rata. Rasio perputaran piutang untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah 15 kali dan 9 kali. Hal ini menunjukkan perputaran piutang masih baik dan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Tidak ada perubahan dalam kebijakan penjualan kredit.



Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan pada 2020 terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 16,6%, kewajiban jangka panjang sebesar 0,6% dan ekuitas 82,7%. Struktur modal Perseroan berada pada kategori baik.

Kebijakan Manajemen atas struktur modal:

- Perseroan menggunakan laba ditahan untuk membiayai operasional dan pengembangan Perseroan.
- Uang muka penjualan digunakan untuk pembelian persediaan.
- Jika laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai operasional, maka Perseroan akan mencari pendanaan dari pihak ketiga.

Manajemen Perseroan menekankan pada kombinasi optimal antara utang dan ekuitas dengan tujuan menurunkan biaya modal.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan serta tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, alasan, dan dampaknya terhadap laporan keuangan.



PROSPEK USAHA PERSEROAN

Usaha Produk Agrobisnis

Komoditas hasil pertanian, perkebunan dan kelautan banyak digunakan di berbagai industri makanan, obat-obatan dan konsumsi lainnya. Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh industri terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam.

Pertanian termasuk perkebunan di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian dan perkebunan Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan.

Hingga awal dekade ini diakui bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih memegang peranan penting karena alasan-alasan:

1. Menyumbang sekitar 15% dari Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Menyediakan sekitar 40% dari angkatan kerja usia produktif.
3. Menyediakan keragaman menu pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat.
4. Mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir.
5. Ekspor pertanian dan perkebunan menyumbangkan devisa negara yang cukup besar.
6. Mampu bertahan dari terpaan badai krisis moneter dan ekonomi global.

A. Prospek Usaha Produk Kopi Biji (*Green Bean*)

Produk biji kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan. Kopi merupakan komoditas yang paling banyak diperdagangkan di dunia setelah minyak bumi dan gas serta salah satu komoditas unggulan Indonesia di pasar internasional. Setelah Brazil dan Vietnam, Indonesia menjadi negara eksportir kopi ketiga terbesar di dunia. Produksi nasional tahun 2020 lebih dari 769.700 ton dengan tingkat konsumsi nasional sebesar 310.000 ton. Sementara volume ekspor kopi Indonesia di kisaran 218.000 ton. Dalam beberapa tahun ini serapan kopi dalam negeri memang meningkat cukup signifikan.

Perseroan melakukan penjualan komoditas Biji Kopi dengan memanfaatkan jaringan bisnis yang dimiliki untuk mengembangkan usaha ini. Perseroan berupaya memanfaatkan peluang pasar komoditi yang memiliki tingkat konsumsi tinggi. Pola hidup masyarakat yang mulai berubah ke arah modern serta usia remaja yang senang terhadap gaya hidup modern dan cenderung konsumtif membuka peluang usaha baru. Selain menaikkan nilai jual, munculnya kedai-kedai tersebut juga bakal mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari komoditas kopi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor.



Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis kedai kopi di Indonesia yaitu:

1. Kebiasaan (budaya) *nongkrong* sambil ngopi
2. Meningkatnya daya beli konsumen, tumbuhnya kelas menengah, dan harga *RTD Coffee* di kedai modern yang lebih terjangkau.
3. Dominasi populasi anak muda Indonesia (Generasi Y dan Z) yang menciptakan gaya hidup baru dalam mengonsumsi kopi.
4. Kehadiran media sosial yang memudahkan pebisnis kedai kopi melakukan aktivitas marketing dan promosi.

Melihat perkembangan faktor-faktor pendorong tersebut, bisnis kedai kopi di Indonesia pada tahun depan diperkirakan masih akan positif.

B. Prospek Usaha Rumput Laut Kering (*Dried Seaweed*)

Indonesia adalah salah satu penghasil rumput laut terbesar dunia. Jenis rumput laut yang banyak dikembangkan adalah *Gracillaria*, *Eucheuma Cottoni*, *Eucheuma Spinosum*. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), tahun 2020 produksi rumput laut nasional mencapai lebih dari 10 juta ton dan menargetkan produksi tahun 2021 sebesar 11,55 juta ton. KKP telah menyiapkan berbagai strategi percepatan peningkatan produksi. Selama ini rumput laut masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 60 persen dari total produksi perikanan budidaya nasional.

Saat ini Indonesia merupakan produsen terbesar kedua di dunia setelah China, khususnya untuk jenis *eucheuma cottoni* dan menguasai lebih dari 80 persen pangsa pasar dengan tujuan ekspor ke China. Namun demikian, hampir 80 persen masih didominasi bahan baku mentah, hanya 20 persen yang diserap untuk kebutuhan industri dalam negeri.

Pemerintah berkomitmen untuk mengandalkan industrialisasi rumput laut nasional salah satunya dengan menyiapkan peta jalan industrialisasi rumput laut nasional hingga lima tahun mendatang melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 33 tahun 2019 tentang Roadmap Industrialisasi Rumput Laut Nasional. Hal itu untuk memastikan bahwa ketersediaan bahan baku dan kualitas rumput laut terus terjaga baik untuk ekspor maupun memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini memberikan keyakinan terhadap peningkatan usaha Perseroan ke depan.

Menurut data Asosiasi Rumput Laut Indonesai (ARLI), Indonesia termasuk di dalam wilayah *Coral Triangle* yang merupakan tempat yang cocok untuk membudidayakan rumput laut di wilayah pesisir. Prospek olahan rumput laut dalam negeri pun masih besar karena banyak industri yang membutuhkan hasil olahan agar-agar dan karagenan sebagai bahan pengental, pengemulsi, pengental, dan penjernih untuk bahan pencampur alami juga untuk pupuk. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, juga untuk industri farmasi serta obat dan kosmetik.



Perbandingan Target dan Proyeksi

Dalam kondisi saat ini Perseroan menargetkan pertumbuhan paling tinggi 10 persen untuk tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang diprediksi masih belum selesai hingga akhir tahun 2021. Perseroan menerapkan berbagai kebijakan yang ketat dan hati-hati agar tidak terjadi kerugian yang besar. Hal utama yang dilakukan adalah efisiensi dalam segala bidang dengan mengevaluasi kebijakan keuangan terutama yang menyangkut perencanaan proyek-proyek baru.

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran dan pangsa pasar :

- Mencari pelanggan baru dengan rating dan kolektibilitas yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan.
- Konsisten menjaga kualitas produk dalam menjaga reputasi Perseroan.
- Meningkatkan pasar domestik dan internasional dengan mencari peluang usaha komoditas lain.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Tahun buku 2020, Perseroan mengalami kerugian sehingga tidak membagikan dividen. Dalam hal pembagian dividen, Perseroan berpedoman pada anggaran dasar serta peraturan pasar modal.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Umum

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) yang baik karena berkaitan dengan kepercayaan investor. Penerapan GCG yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan secara konsisten menerapkan GCG atas dasar kesadaran sendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

Prinsip Transparansi

- Prinsip keterbukaan informasi yang harus diumumkan ke publik misalnya apabila ada *corporate action* yang berkaitan dengan transaksi material atau peristiwa/kejadian penting yang berdampak kepada Perseroan maka akan disampaikan kepada publik melalui website Perseroan dan diberitahukan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
- Keterbukaan informasi bagi pemegang saham tertentu misalnya pengungkapan perubahan struktur kepemilikan Perseroan dan pemegang saham mayoritas disampaikan kepada publik melalui website Perseroan.
- Penyampaian laporan keuangan Perseroan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dilaporkan secara berkala ke OJK dan BEI serta website Perseroan.

Prinsip Akuntabilitas

- Perseroan telah menerapkan prinsip akuntabilitas yaitu adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.
- Perseroan telah membentuk komite audit dan menunjuk komisaris independen.
- Secara berkala minimal satu tahun sekali, Perseroan mengadakan RUPS dan jika ada *corporate action* yang material maka Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk meminta persetujuan dari para pemegang saham.

Prinsip Pertanggungjawaban

Bentuk pertanggungjawaban Perseroan adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, Perseroan dalam kegiatan operasional mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat sekitar.



Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan Perseroan meliputi elemen-elemen berikut :

- Lingkungan Pengendalian, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya dan lingkungan kerja serta perilaku yang mendukung nilai dasar dan kode etik Perseroan;
- Penilaian Risiko, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran usaha;
- Aktivitas Pengendalian, dimana Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur yang berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- Informasi dan Komunikasi, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen; serta

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material pada tahun 2020. Sistem pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem manajemen risiko, ditelaah dari waktu ke waktu dan dipandang memadai dalam memberikan keyakinan yang wajar atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien.

Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman sebagaimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk meningkatkan GCG, Perseroan telah membentuk :

- Komisaris Independen;
- Komite Audit;
- Sekretaris Perseroan.

Tugas Dewan Komisaris adalah :

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- Memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- Menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota direksi;
- Mengawasi keputusan-keputusan yang diambil manajemen;
- Memantau pelaksanaan pengelolaan risiko;
- Memeriksa hasil audit eksternal dan internal;
- Menindak-lanjuti temuan audit;
- Memantau dan mendorong implementasi tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap dua bulan dengan tingkat kehadiran 100%. Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.



Dewan Komisaris

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau badan hukum Perseroan. Pembentukan Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya penerapan prinsip GCG serta untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pasar modal serta untuk membawa aspirasi pemegang saham minoritas.

Remunerasi Anggota Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya setiap anggota Dewan Komisaris memperoleh remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditentukan oleh RUPS. Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020 adalah Rp 20 juta. Penetapan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui rapat Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit sekali dalam 2 (dua) bulan;
- Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan dalam hal dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan mengundang Direksi secara berkala minimal sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2020 telah diadakan 6 kali rapat Dewan Komisaris dengan kehadiran :

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	6	6
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	6	6

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris baik secara kolegal maupun individu melalui mekanisme mandiri setiap tahunnya berdasarkan atas tingkat pencapaian Perseroan dibandingkan dengan target (Key Performance Indicator) yang telah disepakati. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja

1. Evaluasi secara Kolegal

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris secara kolegal dilakukan berdasarkan kriteria penilaian antara lain meliputi:

- Struktur dan komposisi Dewan Komisaris.
- Pencapaian Kinerja Perseroan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan.
- Komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.
- Pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan Perusahaan.



- Penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan.
2. Evaluasi secara individu
- Evaluasi dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, dengan kriteria antara lain meliputi:
- Tingkat kehadiran dalam masing-masing rapat internal maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi beserta rapat dengan Komite-Komite Pendukung di bawah Dewan Komisaris.
 - Kontribusi dalam proses pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Jajaran Manajemen

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris tersebut disampaikan kepada Komisaris Utama. Hasil evaluasi kinerja anggota Dewan Komisaris menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan arahan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris. Selain itu, evaluasi kinerja Dewan Komisaris disampaikan secara umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan dan laporan tahunan Perseroan.

Dewan Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan. Tahun 2020 Perseroan mempunyai dua orang anggota Dewan Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan satu orang Direktur. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan sesuai dengan anggaran dasar.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan;
- Penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan komisaris;
- Penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.

Dewan Direksi

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman. Secara teknis tugas masing-masing direksi adalah sebagai berikut :

Direktur Utama :

- Bertanggung jawab terhadap seluruh kepengurusan Perseroan.
- Pengelolaan Perseroan melalui tata kelola risiko dan tata kelola perusahaan.
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.
- Penyusunan strategi bisnis, anggaran dan pelaksanaan fungsi audit internal.

Direktur :

- Pelaksanaan operasional Perseroan, penjualan, pembelian termasuk rencana kerja proyek.
- Pelaksanaan pengendalian intern dan keuangan.
- Pelaksanaan struktur pengendalian intern harian dan pengambilan tindakan yang bersifat teknis operasional.

Fungsi dan tugas Direktur Independen sama dengan Direksi lainnya, akan tetapi independensinya lebih terjaga dengan adanya persyaratan dan ketentuan di atas.



Remunerasi Anggota Direksi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2020, remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut dilakukan evaluasi kinerja Perseroan yang menjadi dasar dalam penentuan besaran remunerasi. Selama tahun 2020 Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Besaran remunerasi anggota Direksi untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 513.173.210.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, dilakukan pelatihan beberapa kali sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, diantaranya pelatihan Uji Cita Rasa Kopi yang diadakan di Jember Jawa Timur, Seaweed International Business Forum and Exhibition (Seabfex) di Lombok dan di Jogjakarta, dan The 5th Indonesia Speciality Coffee Contest di Bali. Anggota Direksi juga melakukan tukar informasi dengan rekanan bisnis diluar negeri untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

Rapat Direksi

- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit sekali dalam setiap bulan;
- Rapat Direksi dapat berlangsung apabila diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi;
- Direksi wajib mengadakan rapat Direksi dengan mengundang Dewan Komisaris secara berkala paling kurang sekali dalam 6 (enam) bulan;
- Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika diperlukan dapat dilakukan dengan pengambilan suara terbanyak.

Frekuensi Rapat Direksi

Selama tahun 2020 telah diadakan 12 kali rapat Direksi dengan kehadiran seperti di bawah ini

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>12</i>	<i>12</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>12</i>	<i>12</i>

Selain pertemuan yang dilakukan oleh masing-masing anggota Komisaris dan Direksi, juga dilakukan rapat secara bersama-sama antara Komisaris dan Direksi untuk membahas tentang isu-isu penting. Rapat tersebut dapat dilakukan pada saat rapat Komisaris atau dengan jadwal tersendiri.

Frekuensi Pertemuan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2020 telah diadakan 3 kali rapat Komisaris dengan kehadiran seperti di bawah ini :

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>3</i>	<i>3</i>



Pedoman Kerja dan Kode Etik

Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah memiliki pedoman kerja dan secara baik menjadi acuan dalam pelaksanaan pengurusan dan pengawasan Perseroan.

Selain itu Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan serta organ pendukung lain sebagai berikut :

- Tugas Direksi, Dewan Komisaris dan/atau seluruh karyawan dilaksanakan dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab;
- Dalam hal Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau karyawan terdapat benturan kepentingan dengan Perseroan maka harus mengedepankan sikap profesional dengan mengutamakan kepentingan Perseroan diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Penilaian Kinerja Dewan Direksi

Perseroan melakukan evaluasi kinerja Direksi baik secara kolegal maupun individu melalui mekanisme mandiri setiap tahunnya berdasarkan atas tingkat pencapaian Perseroan dibandingkan dengan target (*Key Performance Indicators*) yang disepakati. Evaluasi kinerja Direksi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja

1. Evaluasi secara kolegal

Evaluasi kinerja Direksi secara kolegal dilakukan berdasarkan pencapaian secara keseluruhan, antara lain mencakup kriteria:

- Keuangan dan Pasar;
- Fokus Pelanggan;
- Efektivitas Produk dan Proses;
- Fokus Tenaga Kerja;
- Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan.

2. Evaluasi secara individu

Penilaian kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi, dengan kriteria target kinerja yang dituangkan dalam kertas kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Evaluasi Direktur Utama telah tercermin dalam penilaian kinerja Direksi secara kolegal yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil evaluasi kinerja Direksi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris dan evaluasi akhir penilaian akan dilakukan oleh Komisaris Utama. Hasil penilaian kinerja anggota Direksi menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan arahan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi dan merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Direksi dan untuk menyusun struktur remunerasi Direksi. Selain itu, penilaian kinerja Direksi disampaikan secara umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan dan laporan tahunan Perseroan.



Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau anggaran dasar.

RUPST dan RUPSLB 2018 Perseroan diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2019 di Hotel Ibis Styles Jakarta, Jalan Fachrudin No. 22, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat.

RUPST dan RUPSLB 2018 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 83,83% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPS telah terpenuhi dan RUPS berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2018 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2018 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba untuk tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2018 (*acquitt et de charge*).
2. Menyetujui penggunaan laba Perseroan tahun buku 2018 dicatat sebagai laba yang ditahan guna memperkuat struktur permodalan Perseroan dan tidak membagikan dividen.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Dewan Komisaris dan menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium Direksi untuk tahun buku 2019.
4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019, termasuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut.
5. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia serta menyetujui penambahan kegiatan usaha Perseroan di bidang :
 - a. **Perdagangan besar logam dan bijih logam** yang antara lain mencakup usaha perdagangan besar bijih logam dan logam dasar seperti bijih besi dan bijih bukan besi dalam bentuk dasar, seperti bijih nikel, bijih tembaga, alumunium, besi, baja dan perdagangan besar produk logam besi dan bukan besi setengah jadi yang tidak diklasifikasikan ditempat lain dan lain-lainnya. Termasuk perdagangan besar emas dan logam mulia lain (perak, platina).
 - b. **Perdagangan besar minyak dan lemak nabati** yang antara lain mencakup usaha perdagangan besar minyak dan lemak nabati, termasuk margarin.
6. Memberikan wewenang dan/atau kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu akta notariil, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tanpa ada yang dikecualikan.



Rapat Umum Pemegang Saham

- Menyetujui memberhentikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memberikan pembebasan, pemberesan dan pelepasan tanggung jawab (*acquitt et de charge*) atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama masa jabatan mereka dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun periode 2019 - 2024 terhitung sejak ditutupnya rapat ini menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tjiam Kian Lim
Komisaris : Wahyu Hidayat

Direksi

Direktur Utama : Samin
Direktur : Iwan Setiawan
Direktur : Artha Lovie A

- Memberikan wewenang dan/atau kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Data Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu akta notariil, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tanpa ada yang dikecualikan.
- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi menyatakan seluruh hasil keputusan Rapat ini dalam suatu akta notariil tersendiri.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

Menyetujui pelaksanaan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD”) termasuk:

- Menyetujui perubahan anggaran dasar sehubungan dengan peningkatan modal disetor Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD dengan menerbitkan saham baru dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.170.000.000 (satu miliar seratus tujuh puluh juta) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100,00 (seratus rupiah); dan
- Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka HMETD, termasuk namun tidak terbatas untuk melakukan penyesuaian hasil pelaksanaan, untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang serta mendaftarkannya dalam daftar perusahaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tahun 2018 ini telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.



Rapat Umum Pemegang Saham

Tahun 2020 Perseroan menyelenggarakan dua kali Rapat Umum Pemegang Saham.

1. RUPSLB 2019 Perseroan diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2020 di Ruang Edelweis, Gedung Bumi Mandiri II Jl. Basuki Rahmad 129-137 Surabaya

RUPSLB 2019 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 1.007.041.600 saham atau 81,15% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPSLB telah terpenuhi dan berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPSLB Perseroan untuk tahun buku 2019 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Memberhentikan seluruh Direksi Perseroan sebagai berikut:

- Direktur Utama : Samin
- Direktur : Artha Lovie A
- Direktur : Iwan Setiawan

Kemudian mengangkat Direksi yang baru periode 2020 sampai dengan 2025 sebagai berikut:

- Direktur Utama : Artha Lovie A
- Direktur : Iwan Setiawan

Selanjutnya Susunan Pengurus Perseroan tertulis sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : Tjiam Kian Lim
- Komisaris : Wahyu Hidayat

Direksi:

- Direktur Utama : Artha Lovie A
- Direktur : Iwan Setiawan

2. Merubah pasal 11 ayat 5 dan ayat 6 Anggaran Dasar tentang Tugas dan Wewenang Direksi Perseroan sebagai berikut :

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pasal 11, Semula berbunyi :

ayat 5.

- a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Menjadi berbunyi sebagai berikut:

ayat 5.

- a. Direktur Utama bersama-sama dengan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Direktur lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka direktur bersama-sama sekurang-kurangnya dengan 1 (satu) orang direktur lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;



- c. Apabila karena alasan apapun anggota Direksi lainnya berhalangan, maka Direktur Utama/Direktur tersebut berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan asalkan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Ayat 6, semula berbunyi:

Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

selanjutnya Ayat 6 ini dihapus.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2019 telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan;

2. RUPST dan RUPSLB 2019 Perseroan diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2020 di Marketing Gallery, Gedung Bumi Mandiri II lantai 4 Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya

RUPST dan RUPSLB 2019 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 1.019.160.200 saham atau 82,13% saham Perseroan dengan hak suara yang sah. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan kuorum RUPS telah terpenuhi dan berwenang untuk mengambil keputusan yang mengikat secara hukum.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2019 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menerima Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan pada tahun 2019 termasuk pengesahan neraca serta laporan rugi laba Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan menyetujui pemberian pembebasan tanggung jawab kepada Anggota Direksi dan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan dalam tahun buku 2019 (*acquit et de charge*).
2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan uang jasa dan tunjangan lainnya bagi Anggota Dewan Komisaris dan selanjutnya menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.
3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada *Dewan Komisaris Perseroan* untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, termasuk untuk menentukan honorarium yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik dimaksud.
4. Menerima Laporan dan pertanggungjawaban Direksi atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

RUPSLB Perseroan untuk tahun buku 2019 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tahun 2019 ini telah direalisasikan pada tahun buku dan tidak terdapat keputusan yang belum direalisasikan.



Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit disebutkan bahwa anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua Komite Audit. Dalam hal ini Perseroan telah memenuhi peraturan tersebut.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Tjiam Kian Lim (*Ketua*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Anggota*)
- Nana Nuryana (*Anggota*)

Riwayat Singkat Komite Audit

Tjiam Kian Lim

(*Ketua Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1971 (50 tahun). Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanegara Jakarta pada bidang Akuntansi baik pada program sarjana maupun magister. Karir beliau bermula sebagai Senior Auditor pada KPMG Hanadi Sudjendro dan Rekan, kemudian berlanjut sebagai Manager pada beberapa perusahaan seperti Ernst & Young, PT Omni Capital dan terakhir berkarir pada PT Heinz ABC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager. Sejak Agustus 2010, beliau bergabung dengan PT Kapal Api Global dengan posisi awal sebagai General Manager dan menjabat sebagai Direktur PT Kapal Api Global sejak 2018. Pada bulan Juni 2019, beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Independen) pada PT Wahana Pronatural Tbk hingga sekarang.

Anita Rosalia Gunawan

(*Anggota Komite Audit*).

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1970 (51 tahun), mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1) Akuntansi di Universitas Surabaya. Memiliki pengalaman sebagai auditor dengan mengawali karir sebagai analis di kantor akuntan publik Prasetyo Utomo. Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 beliau bekerja sebagai auditor di PT Indadi Setia di Jakarta. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan.

Nana Nuryana

(*Anggota Komite Audit*)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1975 (46 tahun), mendapatkan gelar Magister Management (S2) di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 2000. Mengawali karir sebagai Finance and Treasury Manager di PT Indadi Inti pada tahun 1997 yaitu sebuah perusahaan distribusi food and beverage di Jakarta. Pada tahun 2004 beliau menjabat sebagai Finance Administration Manager di perusahaan yang sama. Beliau juga pernah menjadi Head of Finance and Treasury di PT Putindo Bintech dan PT Buton Aspal Indonesia pada tahun 2007. Sejak tahun 2011 menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Wahana Pronatural Tbk.



Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi peraturan pasar modal dan SOP serta tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap jalannya Perseroan.

Berdasarkan penelaahan kami terhadap kinerja Perseroan, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah melaporkan kinerja usahanya berupa laporan berkala secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI);
- Semua informasi yang merupakan informasi dan transaksi yang penting sudah dilaporkan dan diungkapkan kepada OJK dan BEI;

Rapat Komite Audit

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam 3 (tiga) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.
- Komite Audit dapat mengundang pihak Manajemen yang terkait dengan materi rapat;
- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan setiap anggota komite diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat profesionalnya dalam pembahasan setiap agenda rapat tanpa intervensi siapapun;

Selama tahun 2020 telah diadakan 4 kali rapat Komite Audit dengan kehadiran seperti di bawah ini:

Nama	Jabatan	Rapat	Kehadiran
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Ketua</i>	<i>4</i>	<i>4</i>
<i>Anita Rosalia Gunawan</i>	<i>Anggota</i>	<i>4</i>	<i>4</i>
<i>Nana Nuryana</i>	<i>Anggota</i>	<i>4</i>	<i>4</i>

Komite Nominasi & Komite Remunerasi

Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Tidak dibentuknya komite dan prosedur nominasi dan remunerasi dikarenakan struktur organisasi Perseroan cukup kecil sehingga fungsi dan tugas komite dimaksud dirangkap oleh Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, memiliki kedudukan setingkat manager dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang membidangi sekretariat Perseroan. Saat menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan harus melakukan komunikasi dengan seluruh anggota Direksi. Posisi Sekretaris Perusahaan bertujuan untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan Perseroan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder*.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Iwan Setiawan. Beliau lahir di Sidoarjo Jawa Timur 1974 (46 tahun), berdomisili di Malang, lulusan S2 Hukum dari Universitas Bhayangkara Surabaya pada tahun 2017. Memiliki pengalaman sebagai *Corporate Secretary* selama kurang lebih 11 tahun. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah berkarir sebagai Head of PPIC di PT Kalimas Putra Makmur di Sidoarjo pada tahun 2001. Pada tahun 2002 sampai 2008 bekerja di PT Siantar Top Tbk di Sidoarjo dengan jabatan terakhir sebagai Financial Supervisor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2010 pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan dan sejak tahun 2008 menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perseroan.

Sesuai dengan aturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2002 di Surabaya.
2. Quality Management System Training (ISO 9000:2000) dan Internal Quality Audit Training yang diselenggarakan oleh PREMYSIS Consulting tahun 2003 di Surabaya.
3. Workshop Pasar Modal – Corporate Action diselenggarakan oleh GRANADA Law Firm & Investama Capital tahun 2011 di Jakarta.
4. Seminar & Expo RETAIL EXTRAVAGANZA diselenggarakan oleh APRINDO Jawa Timur tahun 2011 di Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) diselenggarakan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2012 di Sidoarjo.
6. Workshop Pasar Modal – Dukungan Pemegang Saham - Aspek Hukum Pinjaman Pemegang Saham, diselenggarakan oleh ICSA (*Indonesian Corporate Secretary Association*) tahun 2017 di Jakarta.
7. Berbagai kegiatan sosialisasi dan *hearing* tentang regulasi Pasar Modal yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun oleh Bursa Efek Indonesia.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Utama Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek Indonesia dan masyarakat.
- Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya keterbukaan informasi.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan memberi masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan tersebut.
- Mempersiapkan pelaksanaan RUPS, *public expose* dan berbagai tindakan korporasi dengan berkoordinasi pihak-pihak terkait, internal maupun eksternal.
- Memelihara dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan pada publik eksternal dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat melalui media massa. Disamping itu juga melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.



Unit Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal

Perseroan belum memiliki unit audit internal karena struktur organisasi Perseroan masih kecil dan jumlah sumber daya manusia tidak begitu besar dengan ruang lingkup pekerjaan yang seimbang. Pelaksanaan fungsi unit audit internal dan sistem pengendalian internal dilakukan dengan pengawasan langsung oleh Direksi. Perseroan tetap melaksanakan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektifitas kerja di semua departemen.

Dalam melaksanakan pekerjaan, setiap pengambilan kebijakan harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan. Saat ini pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya dapat dilakukan dan diketahui dengan cepat dan terkontrol. Kedepan seiring dengan perkembangan Perseroan, manajemen akan mempertimbangkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagaimana ketentuan pasal 3 POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal agar fungsi pengendalian dan pengawasan tetap berjalan dengan baik.

Akuntan Publik Dan Penunjang Pasar Modal

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ruslim & Ruslim.

Adapun besarnya uang jasa yang diberikan sebesar Rp. 46.750.000,- (empat puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan besarnya fee yang diberikan kepada profesi penunjang pasar modal selama tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Annual Listing Fee (IDX) | : Rp 55.000.000,- |
| 2. Sinartama Gunita (BAE) | : Rp 24.000.000,- |
| 3. Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) | : Rp 11.000.000,- |

Kode Etik

Kode Etik adalah panduan agar kita bertindak secara etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat kita melakukan pekerjaan di manapun dan kapanpun.

Semua karyawan tetap ataupun karyawan kontrak memiliki kewajiban untuk mengikuti Kode Etik dan mematuhi semua kebijakan dan prosedur Perseroan. Kode Etik juga berlaku bagi Dewan Komisaris dan Direksi, sehubungan dengan semua kegiatan yang mengatasnamakan Perseroan. Setiap konsultan dan mitra bisnis lainnya yang bekerja atas nama Perseroan diharapkan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip dalam Kode Etik ini.



RISIKO USAHA

1. Gambaran Umum

Risiko usaha adalah ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dapat mengakibatkan kerugian akibat dari pelaksanaan sistem manajemen perusahaan. Untuk memperkecil risiko yang mungkin timbul, Perseroan melakukan evaluasi secara rutin terhadap hasil yang dicapai.

Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perseroan dapat kami jelaskan sebagai berikut :

- Mengenali dengan baik para pemasok dan pelanggan Perseroan untuk meminimalisir risiko gagal bayar dan gagal kirim.
- Menerapkan kebijakan dan prosedur pada operasional Perseroan termasuk asuransi aset Perseroan.
- Mengendalikan risiko dengan cara mengidentifikasi potensi kerugian dan membuat mitigasi risiko.
- Pertukaran informasi mengenai risiko disampaikan melalui rapat-rapat rutin. Apabila ada kemungkinan risiko maka disampaikan kepada pimpinan agar risiko tersebut dapat diminimalisir.

2. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

Risiko Usaha Perseroan diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi*
2. *Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku*
3. *Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar*
4. *Risiko Cuaca dan Hama Penyakit*
5. *Risiko Kebijakan Pemerintah*

A. Penjelasan terhadap Risiko Usaha

1. *Risiko Ketersediaan Bahan Baku dan Persaingan/Kompetisi*

Perseroan memperoleh sebagian besar bahan baku utama berupa rumput laut, coklat, kopi dan barang hasil pertanian dari para pedagang dan petani yang sangat dipengaruhi oleh hasil panen petani serta persaingan dengan pembeli lainnya baik domestik maupun internasional. Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan bidang usaha yang terbuka bagi pendatang baru. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan. Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku, Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan pemasok di berbagai daerah. Salah satunya adalah mengadakan kunjungan dan pertemuan rutin dengan para petani dan pemasok.

2. *Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku*

Sebagian besar bahan baku Perseroan merupakan produk yang mempunyai harga berfluktuasi yang dipengaruhi oleh pasar domestik dan internasional. Walaupun produksi cukup besar, ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia, tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain. Banyaknya pelaku usaha yang masuk kepada kelompok tani di daerah membuat harga barang berfluktuasi dengan cepat. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang komoditi, untuk itu Perseroan juga melakukan budidaya dengan sistem cluster untuk menjamin pasokan dan fluktuasi harga.



B. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

3. Risiko Produksi dan Bahan Baku Tidak Standar

Pengolahan rumput laut dan hasil bumi lainnya berisiko mengalami kerusakan karena jarak pengiriman yang jauh dari sentra budidaya, hal ini dapat berpengaruh terhadap standar kualitas bahan baku itu sendiri. Rumput laut dan biji kopi yang diproses oleh Perseroan merupakan bahan baku yang akan diolah kembali sehingga standar kualitas menjadi perhatian utama untuk menjaga kepercayaan pembeli. Oleh karena itu Perseroan menerapkan standar kualitas yang baik sejak di petani, baik itu saat budidaya sampai perlakuan pasca panen.

4. Risiko Cuaca dan Hama Penyakit

Rumput laut serta produk hasil pertanian dan kelautan yang diperdagangkan Perseroan dapat terpengaruh oleh cuaca dan hama penyakit sehingga mempengaruhi kualitas hasil panen. Curah hujan tinggi dan berlangsung lama dan tidak biasa dapat mengakibatkan pasokan bahan baku menjadi terganggu, biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Maret. Curah hujan yang tinggi dan terus menerus membuat proses pengeringan menjadi lama. Selain itu pengeringan yang tidak sempurna akan menurunkan kualitas rumput laut itu sendiri. Hal ini berdampak pada kualitas bahan baku yang akan diproses dan selanjutnya mempengaruhi produksi dan volume penjualan Perseroan.

5. Risiko Kebijakan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

C. Review Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Khusus untuk perdagangan agrobisnis, Perseroan memiliki pengalaman dan strategi yang baik, sehingga mampu meminimalisir risiko, sedangkan dalam hal manufaktur Perseroan masih bekerjasama dengan pihak lain yang berpengalaman dibidangnya.

Setiap tahun Perseroan melakukan review terhadap kebijakan yang diambil. Sejauh ini sistem manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif karena setiap rencana dan realisasinya dapat dilakukan dan diketahui dengan cepat dan terkontrol.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan menyadari bahwa usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham, namun juga harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Melalui kegiatan sosial kemasyarakatan Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional. Tahun 2020 Perseroan membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan terus melakukan kemitraan dengan petani kopi dan rumput laut di daerah sentra budidaya. Perseroan memberikan bantuan peralatan dan bibit, selain itu juga diberikan penyuluhan untuk penanaman dan pasca panen. Perseroan juga membantu petani dan kelompok tani dalam hal kesehatan dan kesejahteraannya seperti sumbangan kepada masyarakat yang sedang membangun rumah sederhana.

Jenis program terkait aspek lingkungan hidup dan tanggung jawab produk adalah sebagai berikut :

- Perseroan mengajak para petani rumput laut untuk melakukan budidaya dengan sistem yang baik serta melakukan sosialisasi tentang pencemaran air laut untuk mendukung budidaya rumput laut.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar industri Perseroan dalam hal pengobatan.
- Perseroan memiliki unit pengolahan limbah dengan standar yang baik.
- Melakukan budidaya tanaman perkebunan yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan.

Tanggung Jawab Produk

Moto produk Perseroan adalah “Healthy Product”, Perseroan berkomitmen tinggi dalam proses produksi dengan memperhatikan kesehatan konsumen dengan menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan standar makanan dan minuman dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Proses produksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan tidak berbahaya. Untuk memastikan bahwa produksi telah dilakukan dengan baik, perseroan telah memiliki sertifikat kelayakan produksi seperti Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) atau *Good Manufacturing Practices* (GPM), *Hazard Analyst Critical Control Point* (HACCP), ISO Manajemen Mutu dan Manajemen Produksi dan Standar Nasional Indonesia (SNI).



PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Pada bulan Mei 2018, Perseroan mengajukan gugatan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara (KGN) yang didasarkan pada surat gugatan wanprestasi tertanggal 23 Mei 2018. Perkara-perkara yang mendasari gugatan tersebut berawal dari pengembalian/retur gula PTPN X sejumlah 5.774 karung atau setara dengan 288.700 kg senilai Rp 3.089.000.000 dan 250 karung atau setara dengan 12.500 kg senilai Rp 133.750.000 dari Perseroan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara karena barang tidak sesuai dengan kualitas yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Tidak terdapat itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya Perusahaan mengajukan Somasi I dan II dengan maksud untuk meminta pengembalian dana atas barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut beserta uang pembayaran pajak atas transaksi jual-beli gula senilai Rp 972.727.272. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi tersebut.

Putusan pengadilan tingkat I dan tingkat II (banding) dimenangkan oleh Perseroan. Saat ini Koperasi Garudayaksa Nusantara mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Perseroan berkeyakinan akan memenangkan kasasi ini karena merasa menjadi pihak yang dirugikan.



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT WAHANA PRONATURAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juni 2021



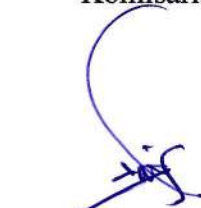
Tjiam Kian Lim
Komisaris Utama/Independen



Wahyu Hidayat
Komisaris



Artha Lovie Aprillailie
Direktur Utama



Iwan Setiawan
Direktur



ANNUAL REPORT 2020

PT. Wahana Pronatural Tbk

Contents

	<i>Pages</i>
<i>Company Information</i>	3
<i>Board of Commissioners Report</i>	4
<i>Board of Directors Report</i>	6
<i>Company Profile</i>	8
<i>Company Vision and Mission</i>	9
<i>Financial Data Highlights</i>	10
<i>Stock Highlights</i>	11
<i>Company Structure</i>	14
<i>Analysis and Management Review</i>	20
<i>Company Business Prospects</i>	24
<i>Good Corporate Governance</i>	27
<i>Business Risk</i>	41
<i>Corporate Social Responsibility and Company Lawsuit</i>	43
<i>Financial Statement</i>	44



COMPANY INFORMATION

PUBLIC OFFER DATE	: June 22 nd , 2001
HEAD OFFICE	: Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt.9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 – 68 Surabaya 60271 Indonesia Telp : 031-5352705 / Fax : 031-5352704 Website : www.wapo.co.id Email : iws@wapo.co.id iwansetiawan_se@yahoo.com
FACTORY	: Jl. Narogong Km.14, Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS	
President Commissioner/Independent Commissioner	: Tjiam Kian Lim : Wahyu Hidayat
President Director Director	: Artha Lovie A : Iwan Setiawan
AUDIT COMMITTEE	: Tjiam Kian Lim (Chairman) Anita Rosalia Gunawan (Member) Nana Nuryana (Member)
CORPORATE SECRETARY	: Iwan Setiawan
PUBLIC ACCOUNTANT	: KAP. RUSLIM & RUSLIM Tokopedia Tower Lt.19C Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 11, RT.03/RW.03 Karet Semanggi Telp. (021) 25199351 - Jakarta Selatan 12950
SHARE REGISTER	: PT. Kustodian Sentral Efek Jakarta Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-52991099 / Fax : 021-52991199
LISTING EXCHANGE	: PT. Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Pencatatan saham tanggal 22 Juni 2001 dengan kode WAPO
SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU	: PT Sinartama Gunita Jl. MH Thamrin Kav 22 No. 51 Menteng Jakarta



BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dear Shareholders,

Praise and gratitude to God the Almighty for all his grace that the Company can pass through the year 2020 well. On this occasion, We present the Board of Commissioners report for fiscal year 2020. The Board of Commissioners has carried out its supervisory duties and responsibilities and provided direction to the Board of Directors to ensure that the Company is managed in accordance with the established business plan and applicable laws and regulations. We also ensure the implementation of Good Corporate Governance to ensure the principles of openness, accountability, independence, equality, and fairness in managing the Company.

The Board of Commissioners has received a report from the Board of Directors regarding the Company's operational activities during 2020. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners always maintains its objectivity and independence in accordance with the provisions stipulated in the articles of association and laws and regulations. The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in supporting the supervisory role of the Board of Commissioners.

The year 2020 was a very tough year for the economy of Indonesia and the world. At beginning of 2020 the world economic growth began with a fairly good optimism with an estimated 3.3%. However, economic conditions began to look bleak when it entered mid-March with the announcement of the Covid-19 pandemic by WHO. Pandemics makes various countries in the world impose restrictions that affects the volatility of commodity prices. A huge impact hits the economic and social sector. The weakening of household consumption or purchasing power due to uncertainty when the pandemic will be over, therefore the investment also becomes weak and has implications for the cessation of a business.

Whereas in early 2020, the government predicted Indonesia's economy could grow up to 5,3 % or higher than the realization of economic growth in 2019 of 5,02%. But in the end, the Central Statistic Agency (BPS) released data on Indonesia's economic growth throughout 2020 decreased by 2,07 % due to pandemic. Nevertheless, the global rating agencies assesses the impact of the Covid-19 pandemic on the Indonesian economy is not as severe as other countries. Indonesia's economy is expected to gradually recover from a contraction of 2,07% from the past year then grow by 5,3% in 2021 and 6,0% in 2022. The recovery is inseparable from the efforts that made by the government, including the stimulus spending support and from the improvement in commodity prices. This position raises confidence in the economic prospects and provides our optimism that the Company has the opportunity to develop in the future.

In this condition, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to look for a new business opportunities to improve the Company's performance in addition to conducting operational efficiency and effectiveness. The Board of Commissioners considers the Board of Directors has strived to achieve existing opportunities by implementing various ways to optimize the Company's performance during 2020. The Board of Directors has implemented the Company's management duties well and tried to find a new business opportunities by conducting studies on other commodities. In addition, the Company strives to improve the quality of human resources based on their competence.



In assessing the Director's performance, the Board of Commissioners observes the operational and financial performance of the Company during 2020 as one aspect of the assessment. The Board of Directors has implemented the recommendation, the direction and the advice provide by the Board of Commissioners by focusing on accelerating business development strategies and improving the Company's performance with a focus on the Company's core business. The steps are very appropriate and effective in facing the economic conditions and competition that are still uneven.

The Company recorded the sales of 227 billion rupiahs in 2020 derived from the sale of Coffee Bean (Green Bean) commodity rupiah amounted to 188 billion rupiahs or 83% and Seaweed of 39 billion rupiahs or 17%. In 2020, the sales decreased slightly by 0,7% compared to 2019 of 229 billion rupiahs due to declining of Seaweed sales. The Company suffered a net loss amounted 1,6 billion rupiahs in 2020 due to a decrease in sales of 2 billion rupiahs.

The Board of Commissioners fully supports the step taken by the Board of Directors to improve the Company's performance in 2020 including the effort to explore several bar business. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors to conduct business development by putting forward the principle of prudence. The Board of Directors has presented the business prospect for the year 2021 which is considered realistic by the Board of Commissioners. The global and national economic conditions in 2021 are predicted to be difficult due to uncertainty when the Covid-19 pandemic outbreak will end. The Board of Commissioners considers that there are still opportunities that can be optimized by the Company in the commodity sales segment. The increase of the capacity of Coffee Bean sales conducted in 2020 can be optimized to increase the sales in 2021 including Dried Seaweed products, in addition to exploring other commodities.

Throughout 2020, the Board of Commissioners assesses the Board of Directors has implemented Corporate Governance effectively and complies with compliance aspects in accordance with The Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Corporate Governance as a standard for implementing Governance. Our opinion is the Board of Directors has made good efforts and policies. On behalf of the Board of Commissioners, we express our gratitude and appreciation to the Board of Directors, management, and staff for their efforts, hard work commitment and dedication to the Company. The Board of Commissioners also expresses appreciation to all shareholders and stakeholders for their support so far. We hope that the better performance can be achieved in the future.

Surabaya. June 2021



Tjiam Kian Lim
President Commissioner



BOARD OF DIRECTORS REPORT

Dear Shareholders,

All praise and gratitude are for the Almighty God that gives us all the grace and guidance that the Company can pass through 2019 well. On this occasion, we present the Board of Commissioners Report for Fiscal Year 2020. In carrying out its functions, the Board of Directors has implemented management, supervision, and control policies. Management policies include finance, production, and sales. While the policy of supervision and control are carried out as an evaluation of business activities that have been carried out.

The Board of Directors had completed a report on the Company's operational activities during 2020. Generally, the Company's business conditions during 2020 had been a quite severe due to global uncertainty. We know that in 2020 there was an outbreak that hit the whole world, namely the Covid-19 pandemic which until now is still not over. At the beginning of 2020 the world economic growth began with good optimism with an estimated 3.3%. However, pandemics affects all aspects of the lives of different countries. A huge impact ensues the economic and social sectors. The weakening of household consumption or purchasing power due to uncertainty when the pandemic will be over, therefore the investment also becomes weak and has implications for the cessation of a business. The Central Statistic Agency (BPS) released data on Indonesia's economic growth throughout 2020 decreased by 2.07 % due to pandemic. Nevertheless, Indonesia's economy is expected to recover gradually from a contraction of 2.07% to grow 5.3% in 2021 and 6.0% in 2022. The recovery is inseparable from the efforts that are made by the government, including the stimulus spending support and from the improvement in commodity prices. This position raises confidence in the economic prospects and provides our optimism that the Company has the opportunity to develop in the future.

Dear shareholders, during 2020, the management strived to increase growth, maintain business operations, and perform cost efficiencies in all business areas. The Company runs the business in the field of trading in Coffee Bean and Dried Seaweed commodities. The Coffee Bean commodity (Green Bean) is the main commodity for the Company and its sales reaches 188 billion rupiah or 83% of total sales. The raw materials are obtained from various regions in Indonesia, especially from the island of Sumatra. The Company utilizes its relationship networking so that it can supply the Coffee Bean to major industries at domestic and abroad. The next commodity is Dried Seaweed. The sales amounted to 39 billion rupiah or 17% in 2020. The raw materials are obtained from various regions including the islands of Sulawesi, Kalimantan, East Nusa Tenggara, and Maluku. In the country itself there are many businesses of this commodity so the competition is a quite strong. With this response, the Company applies the principle of prudence in the purchase of Dried Seaweed raw materials. Amidst the current global uncertainty, the Company strives to maintain the stability of the sale of both commodities in order to survive and remain a leading commodity. In addition, the Company also maintains the quality of human resources by following the coaching and training, also the placement of a tailored human resources to their respective competencies in order to produce the maximum output. Our efforts are focused on improving our trading business and reducing our financial burden.

The Company's sales during 2020 and 2019, Respectively amounted to 227 billion rupiah and 229 billion rupiah, decreased slightly by 0.7%. Nevertheless, the market demand for the Coffee Bean commodities remains high in the midst of the covid pandemic situation, proven by the increase in sales of



this commodity by 27% compared to last year. Dried Seaweed sales has fallen 33% since last year due to reduced supply from suppliers. Viewing from the volume, in 2020 Coffee Bean production of 8.339 tons, seaweed of 5.810 tons. In 2021 the Company targets 10% growth based on the business development plan of Coffee Beans and other new commodities. The Company's gross profit in 2020 and 2019 amounted to 1.7 billion rupiah and 5.1 billion rupiah decreased by 66%. The cost of goods sold in 2020 and 2019 were 225.6 billion rupiah and 223.8 billion rupiah. The Company suffered a net loss of 1.6 billion rupiah due to operating expense in 2020.

Dear shareholders, the efforts that are made by the government to improve the economy is considerable. The Infrastructure development is still carried out on a priority scale thereby to provide a sense of optimism in running the business. The government also stated that it continues to encourage and commit to increase business in the field of plantation, fisheries, and marine, enforce the law and protect the maritime interests to grow the economy of fishermen in the region. The Board of Directors of the Company has submitted its business prospects for the year 2021. We consider that there are still opportunities that can be optimized by the Company in the midst of this pandemic.

The Board of Directors together with the Board of Commissioners will evaluate and supervise the business activities, as well as conduct the cost efficiency with careful financial management. The Board of Directors also continues to be committed to implementing good corporate governance in the organization. The Company already has an independent Commissioner and Audit Committee to ensure the implementation of the principles of openness, accountability, independence, equality, and fairness in managing the Company.

Finally, we, on behalf of the entire Board of Directors, express our gratitude and appreciation to our shareholders, suppliers, customers, employees, business associates and all parties for their hard work, dedication and contribution to the Company. We hope, with full supports, the Company's business activities will be better in the future.

Surabaya, June 2021



Artha Lovie Aprillailie
President Director



COMPANY PROFILE

History of Establishment

PT Wahana Pronatural Tbk ("the Company") was established in Indonesia in 1979. Initially, it was founded as CV Phonix Mas in 1979 engaged in trading of agricultural and marine products. At that time, its product marketing was conducted locally in the surrounding area and between islands. Then, it was developed until it was able to export its products in 1982. This effort was followed by the establishment of cashew nut processing factory in 1989 in Mataram, West Nusa Tenggara to process some of its products into semi-finished and finished products. In 1993, PT Golden Phoenix was established with deed number of 096 made before Wahyudi Suyanto SH, a Notary in Surabaya. PT Golden Phoenix itself was the holding Company of CV Phoenix Mas engaged in seaweed processing into carrageenan (seaweed flour). Afterwards, in 1996, PT Golden Phoenix changed its name to PT Wahana Yuda Mandiri and subsequently changed its name to PT Wahana Phonix Mandiri in 2000 with deed number of 44 dated January 31, 2000 made before Yonsah Minanda SH., a notary in Jakarta.

On June 22, 2001 the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) by offering an initial public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares at a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share at an offering price of Rp 175 (one hundred seventy five rupiah) per share.

At the end of 2011, the Company restructured its business by purchasing assets in the form of candy processing factory in Bogor, West Java and started to operate in 2012. At the same time, the Company sold its shares in its subsidiary, PT Phonix Mas Persada, to improve its financial structure. The Company is domiciled in Surabaya, and its head office is in Bumi Mandiri Building Tower II Lt. 9 R 907 Jl. Panglima Sudirman 66 - 68 Surabaya. In the 2012 General Meeting of Shareholders, the Company changed its name to PT Wahana Pronatural Tbk based on Deed of Resolutions of General Meeting of Shareholders No. 2 dated June 2nd, 2012 by Wachid Hasyim SH., a Notary in Surabaya and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02. of 2012 dated August 1st, 2012.

Business Fields

The Company runs its business in trading and industry. In trading sector, the Company trades in agricultural and marine products, namely coffee bean and dried seaweed. Meanwhile in industry sector, the Company runs dried seaweed and other confectionery industries. Coffee bean commodity is marketed at domestic and foreign market, while seaweed is marketed at domestic market. The Company is currently exploring the possibilities of selling other commodities to increase revenue. Among those commodities are the basic chemistry, beverage industry, and other agricultural industries.



COMPANY VISION AND MISSION

Company Vision:

To be a leading agro-industry Company in processing Indonesia's superior natural products.

Company Mission:

1. Building business integration of seaweed and agricultural product processings that are internationally competitive;
2. Being a healthy and a distinctive food processing and healthy drinks industry;
3. Assisting the Government in increasing local revenue (PAD), and improving the community welfare, especially local farmers and fishermen;
4. Improving the Company's growth and development and the community economy;
5. Opening new jobs and increasing the community economic welfare in agriculture, plantation, and industrial sectors;
6. Increasing the Company's revenue or profit in order to develop into a bigger and a more advanced Company.

Company Strategies:

1. Increasing production capacity with a good approach to the community in the cultivation center of agricultural and marine products;
2. Reducing costs of raw materials, among others, by managing the level of supply turnover, making purchases of raw materials at lower prices without reducing quality;
3. Collecting venture capital and investment funds from banks or government and private financial institutions;
4. Creating a product that has added value and high benefits (all raw materials and its waste);
5. Collaborating with local governments and other institutions specifically related to the improvement of production facilities and infrastructure;
6. Improving work ethics and professionalism of all Company's personnel, business management, administration, organization, and information systems.



FINANCIAL DATA HIGHLIGHTS

The financial data highlights of PT Wahana Pronatural over the past 3 (three) years is as follows:

(in million Rupiah, unless otherwise stipulated)

	2018	2019	2020
	Represented		
OPERATING RESULTS			
Net Sales	308.568	229.018	227.388
Gross Profit	11.747	5.141	1.724
Business Profit (Loss)	5.013	(4.004)	(2.568)
Comprehensive Profit (Loss)	2.035	(2.089)	(1.625)
FINANCIAL POSITION			
Net Working Capital	25.939	28.055	29.508
Total Current Assets	37.450	57.263	44.921
Total Non Current Assets	53.282	50.493	47.706
Total Short Term Liabilities	11.511	29.208	15.413
Total Long Term Liabilities	1.462	298	589
Total Equity	77.760	78.250	76.625
OPERATING RATIO (%)			
Gross Profit Margin	3.81	2.24	0.76
Operating Profit Margin	1.62	(1.75)	(1.13)
Net Profit Margin (Loss)	0.66	(0.91)	(0.71)
Return On Assets (Loss)	2.24	(1.94)	(1.75)
Return On Equity (Loss)	2.62	(2.67)	(2.12)
FINANCIAL RATIO (%)			
Current Ratio	325.36	196.05	291.45
Debt to Equity	16.68	37.71	20.88
Debt to Assets	14.30	27.38	17.28



STOCK HIGHLIGHTS

The Composition of the Company's Shareholders can be seen in the following table:

Shareholders	Nominal Value of Rp 100 Per Share		
	The total of shares issued and fully paid	Percentage of ownership	Total (Rp)
PT. Hijau Sari	447.562.500	36.07	44.756.250.000
PT. Mitra Niaga Sakti	402.562.500	32.44	40.256.250.000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	8.06	10.000.000.000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	4.43	5.500.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	235.798.111	19.00	23.579.811.100
Grand Total	1.240.923.111	100.00	124.092.311.100

Information on Stock Price

The progress of the Company's stock price in 2020 and the comparison with 2019:

PERIOD	2019						
	PRICE (IDR)			OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit)	NUMBER OF LISTED SHARES	MARKET CAPITALIZATION	TRADING VOLUME
	TTG	TRD	END				
QUARTERLY I	102	80	87	81,526,400	520,000,000	138,840,000,000	-
QUARTERLY II	100	77	88	46,425,000	520,000,000	135,200,000,000	-
QUARTERLY III	95	78	87	2,533,000	520,000,000	137,800,000,000	1
QUARTERLY IV	105	57	72	19,369,700	1,240,923,111	274,244,007,531	-

PERIOD	2020						
	PRICE (IDR)			OUTSTANDING SHARE VOLUME (Unit)	NUMBER OF LISTED SHARES	MARKET CAPITALIZATION	TRADING VOLUME
	TTG	TRD	END				
QUARTERLY I	109	64	74	2,271,100	1,240,923,111	287,894,161,752	-
QUARTERLY II	85	58	65	341,200	1,240,923,111	251,907,391,533	-
QUARTERLY III	97	54	89	378,000	1,240,923,111	276,725,853,753	1
QUARTERLY IV	109	54	67	1,634,600	1,240,923,111	254,389,237,755	-



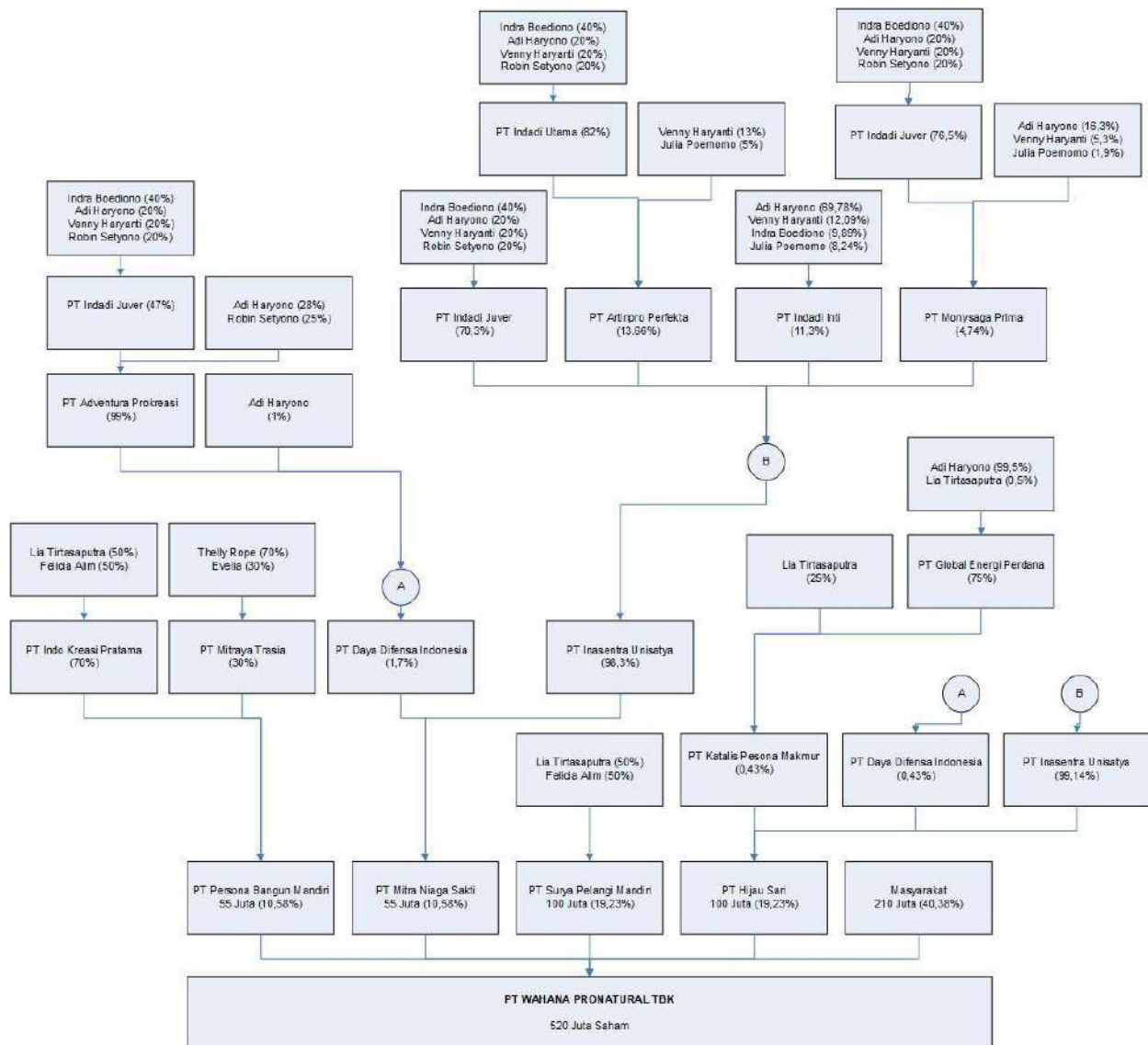
History of Share Listing and Number of Additional Shares

On June 22, 2001, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) by making an initial public offering of 200,000,000 (two hundred million) shares at a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share at an offering price of Rp 175 (one hundred seventy five rupiah) per share. In 2011, the Company increased its capital from 1,000,000,000 (one billion) shares to 2,000,000,000 (two billion) shares.

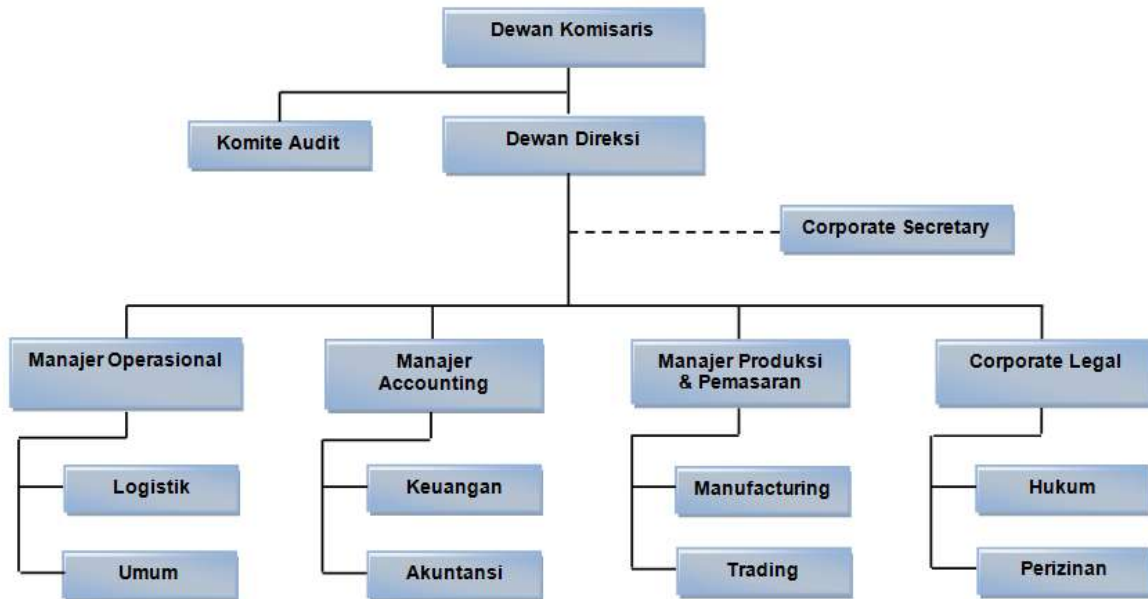
On November 12, 2019, the Company made paid-up capital addition from Rp 52,000,000,000 (fifty billion rupiah) to Rp 124,092,311,100 (one hundred twenty four billion ninety two million three hundred eleven thousand one hundred rupiah). The increase in issued and paid-up capital was carried out regarding the first Limited Public Offering (LPO I) with Rights Issue which has been conducted by issuing a total of 720,923,111 (seven hundred twenty million nine hundred twenty three thousand one hundred and eleven) shares with a nominal value of Rp 100, - (one hundred rupiah) or all with a nominal value of Rp 72,092,311,100 (seventy two billion ninety two million three hundred eleven thousand one hundred rupiah).



Structure of Major and Controlling Shareholders



COMPANY STRUCTURE



Board of Management

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on the Deed of Minutes No. 30 dated February 28th, 2020 made by a Notary namely Sonya Natalia, S.H., is as follows:

Commisioner	
President Commisioner (Independent)	: Tjiam Kian Lim
Commisioner	: Wahyu Hidayat
Director	
President Director	: Artha Lovie A
Director	: Iwan Setiawan
Audit Comittee	
Chairman	: Tjiam Kian Lim
Member	: Anita Rosalia Gunawan
Member	: Nana Nuryana
Operational Manager	: Iwan Setiawan
Accounting Manager	: Artha Lovie W
Marketing and Production Manager	: -
Corporate Secretary/Legal	: Iwan Setiawan

In accordance with the Company's articles of association, the term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors is 5 years and is effective until February 27, 2025. The same term of office is also applied to the Audit Committee.



Company's Management Profile

BOARD OF COMMISSIONERS:



Tjiam Kian Lim

President Commissioner

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18, 1971 (50 years old). He is a graduate of Tarumanegara University of Jakarta in the field of Accounting for both his bachelor and master's degree programs. His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Partners; then continued to be an Audit Manager in several companies such as Ernst & Young Prasetyo Sarwoko & Sandjaja, PT Omni Capital and lastly worked at PT Heinz ABC Indonesia as Senior Manager.

Since August 2010, he joined PT Kapal Api Global as a General Manager of Corporate Audit and has served as a Director of PT Kapal Api Global since 2018. In June 2019, he was appointed as the President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk until now.



Wahyu Hidayat

Commissioner

An Indonesian citizen, born in Jakarta on August 14, 1980 (40 years old). He graduated from Australian National University, Canberra, holding a Master of Commerce (Accounting) degree in 2004. Previously, he took a bachelor degree of Accounting at the University of Indonesia in 2002. He once taught and became as the Head of Accounting Department in one of Universities in Tangerang.



He served as the General Manager of Finance, Accounting, and ICT since 2017 until now at PT Kapal Api Global after previously serving as the Financial Manager. He also held the Audit Manager position several times in 2005-2013. Since June 2019, he has been serving as the Commissioner of PT Wahana Pronatural Tbk.

BOARD OF DIRECTORS :



Artha Lovie Aprillailie
President Director

An Indonesian citizen, born in Surabaya on March 31, 1977 (44 years old). She graduated from Accounting department of Wijaya Kusuma University for both her bachelor and master's degree programs.

Her career began when she joined PT Wahana Pronatural Tbk as the Accounting Manager from 2000-2018. Since June 2019, Mrs. Artha Lovie Aprillailie was appointed as the Company's Director, and in February 2020, she was appointed as the President Director of PT Wahana Pronatural Tbk.



BOARD OF DIRECTORS:



Iwan Setiawan

Director

An Indonesian citizen, born in Sidoarjo, East Java, 1974 (46 years old), graduated with Master's Degree in Law from Bhayangkara University, Surabaya in 2017. He has competence and experience as a Corporate Secretary for approximately 12 years. Before joining the Company, he worked as the Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur in Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008, he worked at PT Siantar Top Tbk Sidoarjo with his last position as a Financial Supervisor. From 2008 to 2010, he served as the Company's Director, and since 2017, he was reappointed as the Director of PT Wahana Pronatural Tbk.

The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) dated February 28th, 2020, and stipulated in the Minutes No. 30 dated February 28th, 2020 made by a Notary named Sonya Natalia, SH, in Surabaya and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0128296 dated March 6th, 2020. The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own shares in the Company.

HUMAN RESOURCES

The Company realizes the importance of human resources role as one of supporting factors for the success of its business activities. In the effort to improve the quality of labor, the Company provides opportunities for its employees to participate in training programs. The Company, in 2019, had 8 permanent employees comprising of various levels of position, education, age, and disciplines.

In managing human resources, the Company implements basic principle that becomes the guidance for all organizational unit leaders. This basic principle is used as supervision for employees who are under its responsibility, so that each employee can accept the Company's values as their personal values.



HUMAN RESOURCES

To improve the quality and productivity of each employee, the Company makes efforts among others:

a. Improvement on Wages or Payroll System

The Company has standards in determining minimum wages/salary. The amount of wages/salary always takes into account the minimum wages/salary set by the government including the regional minimum wages/salary for the year. The wages/salary of the Company's employees is above the standard minimum wages/salary. Therefore, the employees can perform well because the wages/salary received has met their basic needs.

b. Providing Allowance and Facilities

In general, basic allowances and facilities provided by the Company for employees refer to the Legislation No. 13 of 2003 concerning employment, including medical/health allowance, health insurance for all employees, including participating in the Indonesian Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) and the Indonesian Workers Social Security Agency (BPJS Ketenagakerjaan). To support job mobility, transportation and communication allowances and facilities are also provided. With these allowances and facilities, it is expected that every job can be performed well and effectively.

c. Training and Development

The types of training are based on three categories, namely: training that aims to increase productivity and quality of the organization; training that aims to improve leadership and work professionalism, and training that aims to build positive mental attitude and develop individual intellectual ability. With the increasing intensity of the Company's business activities and business expansion (business diversification), sufficient and skilled labors are needed for the sake of smooth operation and efficiency. Various training activities have been followed including training on how to produce good and right goods or Good Manufacturing Practices (GMP) and the Implementation of the HACCP System in producing goods and Health Certificate (HC). In addition, some socialization on government regulations and policies are also routinely involved, like capital market growth. The Company is also active in every activity of the Indonesian Issuer Association (AEI) and the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

The Company provides freedom for employees to gather and associate to improve the Company's performance and employees' social welfare and is as a communication forum between employees and the Management.

The detail of employees based on levels of position, education, age and disciplines as well as total employees are presented in the following tables:

Based on Education Level:

Description	Total Employee	%
Master's Degree	4	57,00
Bachelor's Degree	3	43,00
Equivalent	0	00,00
Total	7	100,00



HUMAN RESOURCES

Based on Position Level:

Description	Total Employee	%
Board of Commissioners and Board of Directors	4	57,00
Manager	1	14,00
Staff	2	29,00
Total	7	100,00

Based on Ages :

Description	Total Employee	%
40 years old and above	5	71,00
30 – 40 years old	1	14.50
18 – 30 years old	1	14.50
Total	7	100,00

Even though the Company only has 7 employees, however, the Company's operations can run effectively. In conducting trading activities, the Company places an area staff in several regions to make purchases to farmers or farmer groups.

The Company places staffs to monitor commodity purchases in Kalimantan, Sulawesi, Semarang and Lampung. They are assisted directly by farmers or farmer groups. If needed, they can recruit daily freelancers that are tailored to their needs. Meanwhile, in the management of the candy factory in Bogor, West Java, the Company rents it to third party.

At the Company's head office, there are two directors and two administrative staffs.



ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW

In this report, a description is provided which discusses and analyzes the Company's financial statements and other important information with emphasis on the occurring material changes.

Sales and Production

During 2020, the Company recorded net sales of 227 billion rupiah, comprising of Coffee Bean and Dried Seaweed. The biggest sales was contributed by Coffee Bean (Green Bean) by 83% (188 billion rupiah), followed by Dried Seaweed by 17% (39 billion rupiah).

The market demand for the Coffee Bean (Green Bean) commodities still remains highly amid the covid pandemic situation, proven by the increasing sales of this commodities by 27 % compared last year. The sales of Dried Seaweed dropped by 33 % from last year's sales due to reduced supply from suppliers. Viewing from the volume, the production of the Coffee Bean (Green Bean) in 2020 by 8339 tons, the Dried Seaweed by 5810 tons.

The business prospects of Coffee Bean are tremendously large marked with the abundant number of small and medium businesses in the field of Food & Beverage, Cafe, and Restaurant. It is also applied in Seaweed commodity in which the international market demand is extremely high with price fluctuations from Rp 15,000/kg to Rp 24,000/kg (raw material of Dried Seaweed with a moisture content of 35%). However, the Company is constrained by the lack of supply of goods from the suppliers, thus hampering sales and impact on the decrease in Dried Seaweed revenue. In the future, the agrobusiness products still remain a mainstay and the main priority of sales. The year 2020 the Coffee Bean commodity has contributed significantly and is expected to continue to increase in 2021. The Company continues to seek for suppliers with good quality and reasonable prices.

Financial Position (Balance Sheet)

Assets

The Company's assets decreased by 15 billion rupiah from 107,7 billion rupiah on December 31, 2019 to 92,6 billion rupiah on December 31, 2020 . This decrease was due to a decrease in account receivables from 25.3 billion rupiah to 15 billion rupiah and a decrease in the net value of fixed assets from 50.3 billion rupiah in 2019 to 47.5 billion rupiah in 2020. There is an increase in accumulated depreciation of the value of buildings and machinery equipment.



Financial Position (Balance Sheet)

Liability

Total liability decreased by 13,5 billion rupiah or 46 %. Total liabilities in 2019 amounted to 29.5 billion rupiah and in 2020 amounted to 16 billion rupiah. The decrease in the amount of liabilities is due to the reduction of third party business debt from 24 billion rupiah to 13 billion rupiah due to the repayment of business debt to the third parties. In addition, there is a decrease in sales advance from 5 billion rupiah to 2 billion rupiah.

Equity

Total equity decreased by 1.6 billion rupiah. Total equity in 2019 by 78,2 billion rupiah and in 2020 by 76,6 billion rupiah. This decrease was due to the current year's losses. In 2019, the Company increased its capital by 72 billion rupiah through Pre-emptive Rights and a decrease in the equity component of the share conversion debt of 69.5 billion rupiah. Total issued and fully paid-up share capital in 2020 and 2019 amounted to 1,240,923,111 shares.

Sales and Profitability

Sales

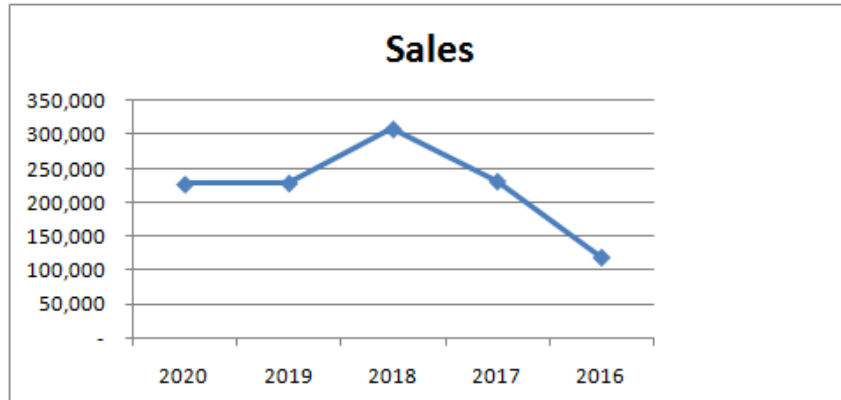
The Company's sales decreased by 1,6 billion rupiah or 0,7%. This is because sales of Dried Seaweed decreased from Rp 58 billion to become Rp 39 billion or 33%, while the Coffee Bean commodities increased the sales from Rp 147 billion to become Rp 188 billion or 27%.

The year of 2020, the Coffee Bean commodity has contributed significantly to the Company. The Company's growth target in 2020 of 10% couldn't be achieved due to severe economic conditions. In 2021 the Company strives to be realistic by not setting high growth targets. This is due to the Covid-19 virus outbreak that has spread throughout the world since February 2020 and it is not yet known when it will end.



Sales and Profitability

Sales growth is presented in the graph below:



Gross Profit

Gross profit for the periods ended 2020 and 2019 amounted to Rp 1,7 billion and Rp 5 billion, respectively, with gross profit ratios of 0,8% and 2,2%, respectively. Gross profit decreased by Rp 3,4 billion or 66 % due to the increase in the cost of goods sold from 224 billion rupiah to become 226 billion rupiah.

Operating Profit (Loss)

The Company suffered an operating loss of 2,5 billion rupiah in 2020. This is due to the amount of general and administrative expenses amounting to 4 billion rupiah. The largest component of general and administrative costs are depreciation and employee salary and welfare costs of 2.8 billion rupiah and 700 million rupiah, respectively.

Cashflow, Liquidity and Solvency Ratios, and Accounts Receivable Turnover

The Company's cashflow decreased by 500 million rupiah, while in 2019 increased by 2.1 billion rupiah. The decrease in cash flow in 2020 came from operational activities of 672 million rupiah.

Liquidity is measured by using current ratio. The Company has current ratio on 31 December 2020 and 2019 were 2,91 times and 1,96 times, respectively.

Solvency is measured by comparing the number of liability and the number of equity. The Solvency Ratio on December 31, 2020 and 2019 were 20.8% and 37.7% respectively.

The ratio of receivables turnover can be measured by comparing net credit sales with average receivables. The accounts receivable turnover ratios for 2020 and 2019 were 15 times and 9 times, respectively. This showed that the accounts receivable turnover is still good and the working capital invested in receivables is low. There was no change in credit sales policy.



Capital Structure

The Company's capital structure in 2020 comprised of short-term liabilities of 16,6%, long-term liabilities of 0.6% and equity of 82,7%. The Company's capital structure was in good category.

The Management's Policy on capital structure:

- The Company uses retained earnings to finance the Company's operation and development.
- Sales advances are used to purchase inventory.
- If retained earnings are not sufficient to finance its operations, the Company will seek funding from third party.

The Company's management emphasizes on the optimal combination between payable and equity with the aim of reducing capital cost.

Material Information and Facts after the Date of the Accountant's Report

There are no material information and facts that occur after the date of the accountant's report and there are no changes in accounting policies, reasons, and its impacts on the financial statements.



COMPANY BUSINESS PROSPECTS

Agribusiness Product Operation

Agricultural, plantation, and marine commodities are widely used in various food, medicine, and other industries. Indonesia is known for its abundant natural resource potential. This is proven by the high biodiversity it has, either in terms of agriculture, fisheries, or livestock sectors. Indonesia is also known as an agrarian and a maritime country, because of its rich natural resources. In addition, the strategic geographical conditions and tropical climate make the quality of its natural potential more superior than other countries. This potential can be utilized optimally by industry, especially from sectors close to natural resources.

Agriculture, including plantation, in Indonesia can be considered as the driving force of the national economy. In addition to producing food to meet the community needs, it is also becoming a priority to increase productivity. In the present time, the agriculture and plantation sector of Indonesia, in terms of production, are the second most influential sectors on national economic growth, after the processing industries.

Until the beginning of this decade, it is recognized that agriculture and plantation sectors still play important roles under the following reasons:

1. Contributing around 15% from Gross Domestic Products (GDP)..
2. Providing around 40% from the productive age workforce.
3. Providing a variety of food menus and thus the agricultural sector tremendously influences people's consumption and nutrition.
4. Supporting the industrial sector, both upstream and downstream industries.
5. Agricultural and plantation exports contribute a significant amount of the nation's foreign exchange.
6. Being able to withstand from the monetary and global economic crisis.

A. Business Prospects of Coffee Bean Product (Green Bean)

Coffee Bean product is one of the extremely promising trade commodities. Coffee is the most traded commodity in the world after oil and gas, and is one of Indonesia's leading commodities in the international market. After Brazil and Vietnam, Indonesia becomes the third largest exporter of coffee in the world. National production in 2020 was more than 769,700 tons with a national consumption level of 310,000 tons. Indonesia's coffee export volume, meanwhile, is around 218,000 tons. In the recent years, domestic coffee uptake has been increasing significantly.

The Company diversified its business by selling Coffee Bean commodity by utilizing its business network to develop this business. The Company attempted to utilize commodity market opportunities that have a high level of consumption. The people's lifestyle starting to change to be modern and the young people who are happy with modern lifestyles and tend to be consumptive open new business opportunities. In addition to increasing the sales value, the emergence of these stalls will also encourage the growth of the creative economy of the coffee commodity, both for the domestic and export markets.



There are several factors that boost the growth of the coffee shop business in Indonesia, which are:

1. Habit (culture) of hanging out while drinking coffee.
2. The increase of consumer purchasing ability, the growth of the middle class, and the price of RTD Coffee in modern shops that are more affordable.
3. Domination of Indonesia's young population (Y and Z Generations) which creates new lifestyle in consuming coffee.
4. The presence of social media that makes it easy for coffee shop entrepreneurs to do marketing and promotional activities.

Viewing from the development of these driving factors, the coffee shop business in Indonesia next year is estimated to be still positive.

B. Business Prospects of Dried Seaweed

Indonesia is one of the world's biggest seaweed producers. Types of seaweed that have been expanded are Gracillaria, Eucheuma Cottoni, Eucheuma Spinosum. Based on data from the Ministry of Maritime and Fisheries Affairs of the Republic of Indonesia, in 2020, national seaweed production reached more than 10 million tons and targeted seaweed production in 2021 by 11,55 million tons. The Ministry has prepared various strategies to accelerate production increase. Meanwhile, seaweed still dominates it with a contribution of 60 percent of the total national aquaculture production.

Indonesia, currently, is the world's second largest producer after China, especially for the type of eucheuma cottoni and dominates more than 80 percent of the market share with export destination to China. However, almost 80 percent is still dominated by raw materials and only 20 percent is absorbed for domestic industrial needs.

The government is committed to relying on national seaweed industrialization; one of which is by preparing a national seaweed industrialization roadmap for the next five years through Presidential Regulation No. 33 of 2019 concerning the National Seaweed Industrialization Roadmap. This is to ensure that the availability of raw materials and quality of seaweed is maintained both for doing export and for meeting domestic needs. This gives optimism in improving the Company's business going forward.

According to data from the Indonesian Seaweed Association (ARLI), Indonesia is included in the Coral Triangle region which is a suitable place to cultivate seaweed in coastal areas. The prospect of processed domestic seaweed is still large because many industries require processed products of jelly and carrageenan as a thickening, an emulsifying, and a purifying ingredient for natural mixers as well as for fertilizers. Besides being able to be used as a food ingredient, it is also used for the pharmaceutical industry, medicine, and cosmetics.



Comparison between Target and Projection

In this current condition, the Company is targeting the highest growth of 10 percent for the year 2021. This is due to the Covid-19 outbreak, which is predicted to remain unfinished by the end of 2021. The Company implements a variety of strict and careful policies in order not to incur the substantial losses. The main thing to do is to be efficient in all areas by evaluating financial policies, especially concerning the planning of the new projects.

Marketing Aspect

Marketing strategies and market share are as follows:

- Looking for new customers with good rating and collectability to increase the Company's business growth.
- Consistently maintaining product quality in order to maintain the Company's reputation.
- Increasing domestic and international markets by looking for other commodity business opportunities.

Dividend Policy

In the general meeting of shareholders for fiscal year of 2020, The Company suffered losses so that the Company could not share the dividends. In terms of dividends distribution, the Company is guided by the articles of association as well as capital market regulations.



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

General

The Company realizes the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) because it is closely related to investors' trusts. The implementation of GCG, in accordance with the principles of openness, accountability, responsibility, independence, fairness and equality, is a supporting factor for the Company's progress in the future.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Public Company Good Governance Guidelines, the Company consistently implements Good Corporate Governance on its own basis by applying the following principles:

Principle of Transparency

- The principle of information disclosure that must be declared to the public, for example, if there is corporate action related to material transaction or important event impacting the Company, then, it will be declared to the public through Company website and be notified to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.
- Information disclosure for certain shareholders, for example, the disclosure of changes in the Company's ownership structure and shareholders in majority will be declared to the public through Company website.
- Submission of the Company's financial statements audited by public accounting firm is reported regularly to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange as well as Company website.

Principle of Accountability

- The Company has applied the principle of accountability, namely the clarity of functions, structures, systems, and accountability of the Company's elements.
- The Company has formed audit committee and has appointed an independent commissioner and an independent director.
- Periodically, at least once a year, the Company holds a General Meeting of Shareholders and if there is a material corporate action, the Company holds an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to seek approval from the shareholders.

Principle of Responsibility

The form of corporate responsibility is the Company's compliance with applicable regulations, including; tax issues, industrial relations, occupational health and safety, environmental protection, maintaining conducive business environment with the community and so forth. By applying this principle, the Company, in its operations, has a role to be responsible for shareholders and the surrounding community.



Internal Control System

The internal control system includes various control policies and procedures implemented by the board of directors and the management to provide adequate confidence in the implementation of effective and efficient operations, accurate and reliable financial statements, and compliance with applicable regulations. The board of directors is responsible for the Company's internal control system.

Internal control implemented by the Company includes the following elements:

- Controlling environment, where the Company always strives to create a culture and a working environment and behavior that supports the Company's basic values and code of conduct;
- Risk assessment, where the Company applies a framework in identifying, measuring, and managing risks that have the potential to hamper the achievement of business targets;
- Control activity, where the Company establishes policies and procedures that function as guidelines for operational activities, technology, financial reporting and compliance;
- Information and communication, where the Company implements an information system to support operational activities, financial reporting, and management reporting; and

In general, there were no material internal control weaknesses in 2020. The Company's internal control system, including the risk management system, was reviewed from time to time and was considered adequate in providing reasonable assurance in the implementation of effective and efficient operational activities.

Board of Commissioners

In carrying out its functions and duties, the Board of Commissioners has guidelines as stipulated by the Financial Services Authority Regulations.

To improve Good Corporate Governance, the company has formed:

- Independent Commissioner;
- Audit Committee;
- Corporate Secretary.

The duties of the board of commissioners include:

- Supervising the management of the Company carried out by the board of directors;
- Providing directives to the board of directors in the preparation, implementation, and achievement of the annual work plan;
- Determining the remuneration of the board of directors and the division of duties and authorities of the directors;
- Supervising decisions made by the management;
- Monitoring the implementation of risk management;
- Checking the results of external and internal audits;
- Following up on audit findings;
- Monitoring and encouraging the implementation of good corporate governance.

In 2020, the board of commissioners conducted a regular meeting every two months with an attendance rate of 100%. The commissioners also held joint meetings with the Company's board of directors every quarter with an attendance rate of 100%.



Board of Commissioners

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau badan hukum Perseroan. Pembentukan Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya penerapan prinsip GCG serta untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam pasar modal serta untuk membawa aspirasi pemegang saham minoritas.

Remuneration of the Board of Commissioners

In carrying out their duties, each commissioner receives remuneration and other facilities determined by the AGMS. The amount of remuneration for the Board of Commissioners for 2020 was Rp 20 million. The determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners is determined through Board of Commissioners' Meeting to determine fees and other allowances.

The Board of Commissioners Meeting

- The Board of Commissioners shall hold a meeting at least once in 2 (two) months;
- The Board of Commissioners' meeting can be held in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Commissioners;
- The Board of Commissioners shall hold a meeting by inviting the Board of Directors periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.

Frequency of the Board of Commissioners' Meeting

During 2020, there were six board of commissioners' meetings with attendance as below:

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	6	6
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	6	6

Board of Commissioners Performance Assessment

The Company evaluates the performance of the Board of Commissioners both collegially and individually through an independent mechanism every year based on the level of the Company compared to the approved target (Key Performance Indicator). Performance evaluation of the Board of Commissioners is also carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

Performance Evaluation Implementation Process

1. Collegial Evaluation

The performance evaluation of the Board of Commissioners is carried out based on a collegial assessment including:

- Structure and composition of the Board of Commissioners.
- Achievement of the Company's performance in accordance with the targets that have been set.
- Compliance with applicable laws and regulations and policies.
- Commitment in promoting the Company's interest.
- Implementation of supervision and management of the Company.



- Implementation of Good Corporate Governance in the Company.

2. Individual evaluation

The evaluation is carried out by each member of the Board of Commissioners, with criteria including:

- Attendance number in each internal meeting and joint meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors and meetings with the Supporting Committees under the Board of Commissioners.
- Contribution in the process of monitoring and providing advice to the Management.

The results of the evaluation of the performance of the Board of Commissioners are submitted to the President Commissioner. The results are taken into consideration in providing direction to improve the effectiveness of the performance of the Board of Commissioners to provide recommendations for reappointment of members of the Board of Commissioners and to develop the remuneration structure of the Board of Commissioners. In addition, the performance evaluation of the Board of Commissioners is presented in general as a form of accountability for the implementation of duties and responsibilities at the Annual GMS and the Company's annual report.

Board of Directors

The board of directors has full authorities and is responsible for the Company's management. In 2020, the Company had two members of the board of directors comprising of one president director and one director. The board of directors is fully responsible for carrying out its duties in managing the Company for the interests and objectives of the Company and representing the Company in accordance with the articles of association.

The board of directors are responsible of:

- Managing the Company through risk management and the implementation of good corporate governance;
- Implementing internal control structure, conducting internal audit function, and taking actions based on internal audit findings in accordance with the directives of the commissioners;
- Formulating business strategies, including work plans and budgets;
- Executing accounting and book keeping practices in accordance with public Company regulations.

Board of Directors

In carrying out their functions and duties, the Board of Directors has guidelines. Technically, the duties of each director are as follows:

President Director:

- Is responsible for all Company's Management.
- The Company's Management through risk management and good corporate governance.
- Implementation of accounting and bookkeeping practices in accordance with public Company regulations.
- Preparation of business strategies, budgets, and implementation of internal audit functions.

Director:

- Implementation of the Company operations, sales, purchases including project work plans.
- Implementation of internal and financial controls.
- Execution of daily internal control structures and actions taking that are operational and technical.



The functions and the duties of an independent director are same as other directors, but his independence is better maintained with the aforementioned terms and conditions.

Remuneration of the Board of Directors

Based on the results of the AGMS in 2020, the board of Directors' remuneration is determined through the board of commissioners meeting. In the meeting, an evaluation of the Company performance is made as the basis for determining the amount of remuneration. During 2020, the Company's board of directors held a regular meeting every month with a 100% attendance rate in order to carry out responsibilities and coordination. The amount of the board of directors' remuneration for 2020 was Rp 513,173,210.

To improve the competency of the board of directors, some trainings were conducted in accordance with the expertise of each member of the board of directors, including the coffee taste test (*Uji Cita Rasa Kopi*) training held in Jember East Java; the Seaweed International Business Forum and Exhibition (Seabfex) in Lombok and in Jogjakarta; and the 5th Indonesia Specialty Coffee Contest in Bali. The board of directors also exchanges information with business partners abroad to improve their abilities and competencies.

Board of Directors' Meeting

- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors at least once a month;
- The Board of Directors' meeting can be held in in case of being attended or represented by the majority of all members of the Board of Directors;
- The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors by inviting the Board of Commissioners periodically at least once in 6 (six) months;
- Decision making is done by consensus and if necessary, it can be done by taking the majority votes.

Frequency of the board of director's meeting

During 2020, twelve meetings of the board of directors have been held with the following:

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>12</i>	<i>12</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>12</i>	<i>12</i>

In addition to the meetings conducted by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, there is also a joint meeting between the Commissioner and the Board of Directors to discuss important issues. The meeting can be conducted during the Commissioner's meeting or with its own schedule.

Frequency of the Board of Directors' Meeting

During 2020, there were 3 Board of Directors' meetings with attendance as below

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Komisaris Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Wahyu Hidayat</i>	<i>Komisaris</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Artha Lovie A</i>	<i>Direktur Utama</i>	<i>3</i>	<i>3</i>
<i>Iwan Setiawan</i>	<i>Direktur</i>	<i>3</i>	<i>3</i>



The Charter and the Code of Conduct

The Board of Directors and/or the Board of Commissioners have a charter and is well used as a reference in the execution of the Company's management and supervision.

Besides, the Board of Directors and the Board of Commissioners have a code of conduct that applies to all Board of Directors and Board of Commissioners, employees, and other supporting organs as follows:

- The duties of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or all employees are carried out in good faith, prudence, and full of responsibility;
- In case that the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or employees having a conflict of interest with the Company, they shall prioritize professional attitude by prioritizing the interests of the Company above personal and group interests.

Board of Directors Performance Assessment

The Company evaluates the performance of the Board of Directors both collegially and individually through the independent mechanism every year based on the level of the Company achievement compared to the approved target (Key Performance Indicators). Performance evaluation of the Board of Directors is also carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

Performance Evaluation Implementation Process

1. Collegial evaluation

A collegial evaluation of the performance of the Board of Directors is carried out based on whole achievements, including the following criteria:

- Finance and Markets;
- Customer Focus;
- Product and Process Effectiveness;
- Workforce Focus;
- Leadership, Governance, and Social Responsibility.

2. Individual evaluation

Performance appraisal is carried out by each member of the Board of Directors, with the performance target criteria as outlined in the working paper in accordance with the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors. The evaluation of the President Director has been reflected in the collegiate performance appraisal of the Board of Directors as previously mentioned.

The results of the performance evaluation of the Board of Directors are submitted to the Board of Commissioners and the final assessment will be carried out by the President Commissioner. The results are taken into consideration in providing direction to improve the effectiveness of the performance of the Board of Directors and are one of the basic considerations for the Board of Commissioners to reappoint members of the Board of Directors and to develop the remuneration structure of the Board of Directors. In addition, the performance appraisal of the Board of Directors is submitted in general as a form of accountability for the implementation of duties and responsibilities at the Annual General Meeting of Shareholders and the Company's annual report.



General Meeting of Shareholders

The GMS is a forum for shareholders to obtain information relating to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as it is related to the agenda of the meeting and is not conflicting with the Company's interests. The GMS has authority that cannot be given to the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits specified in the applicable regulations in the field of capital markets and/or articles of association.

The 2018 Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was held on June 26, 2019 at the Ibis Styles Hotel, Jakarta, Jalan Fachrudin No. 22, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat.

The 2018 Company's AGMS and EGMS was attended by shareholders and/or their attorneys representing 83,83% of the Company's shares with valid voting rights. Accordingly, as stipulated in the Company's Articles of Association, the provisions of the AGMS quorum have been fulfilled and the AGMS is authorized to make legally binding decisions.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2018 has decided on the following matters:

1. Receiving the Board of Directors' Report on the Company's activities in 2018 including the ratification of the balance sheet and the Company's income statement for fiscal year 2018 audited by the Public Accountant and approving the granting of the release of responsibility to the Members of the Directors and Commissioners for management and supervisory actions in fiscal year 2018. (*acquit et de charge*).
2. Approving the utilization of the Company's profits for fiscal year 2018 to be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital structure by not distributing dividends.
3. Approving the grant of power and authority to the Board of Commissioners Meeting to determine fees and other allowances for Members of the Commissioners and approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium of the Board of Directors for fiscal year 2019.
4. Approving the grant of power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2019 including to determining the honorarium to be given to the Public Accountant Firm.
5. Approving the changes on Article 3 of the Company's Articles of Association in order to conform to the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 19 of 2017 concerning Change of the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 95 of 2015 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields and approving the addition of the Company's business activities in the sector of:
 - a. **Large-scale trade of metals and metal ores** which, among others, include large-scale trade of metal ores and base metals, such as iron ore and non-iron ore in base forms, such as nickel ore, copper ore, aluminum, iron, steel and large-scale trade of ferrous and semi-finished nonmetal products iron which is not classified elsewhere and others, including large-scale trade of gold and other precious metals (silver, platinum).
 - b. **Large-scale trade of vegetable oils and fats** which, among others, include large-scale trading businesses in vegetable oils and fats, including margarine.
6. Granting authority and/or power with the right of substitution to the Company's Board of Directors to take all necessary and/or required actions in connection with the changes of the Company's Articles of Association, including but not limited to, stating them in a notarial deed, facing a notary, submitting and signing all requests and other documents required in accordance with the applicable laws and regulations, including the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, without exclusion.



General Meeting of Shareholders

7. Approving dismissing all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company by providing exemption, acquittal, and relinquishment of responsibility (*acquitt et de charge*) for actions taken during their term of office and appointing new members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, so that the next composition Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for a term of 5 (five) years from 2019-2024 starting from the closing of this meeting shall be as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner: Tjiam Kian Lim
Commissioner : Wahyu Hidayat

Board of Directors

President Director : Samin
Director : Iwan Setiawan
Director : Artha Lovie A

8. Granting authority and/or power with the right of substitution to the Company's Board of Directors to take all necessary and/or required actions in connection with the changes of the Company's Articles of Association, including but not limited to, stating them in a notarial deed, facing a notary, submitting and signing all requests and other documents required in accordance with the applicable laws and regulations, including the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, without exclusion.
9. Granting power to the Company 's board of directors with the right of substitution stating the results of the meeting in a separate notarial deed.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders has decided on the following matters:

Approving the execution of additional capital by granting Rights Issue in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2015 dated December 16, 2015 concerning Capital Addition of a Public Company by Giving Rights Issue ("Limited Public Offering in Rights Issue"), including:

1. Approving the changes of the articles of association in connection with an increase in the Company's paid up capital in the context of Limited Public Offering in Rights Issue by issuing a maximum number of new shares of 1,170,000,000 (one billion one hundred seventy million) shares with a nominal value of Rp 100.00, respectively (one hundred rupiah); and
2. Approving the grant of power and authority to the Company's board of directors with the right of substitution to conduct t all necessary actions related to Limited Public Offering in Rights Issue, including but not limited to, making adjustments to the execution results, making or requesting all deeds, letters, and documents required to be made, attending before the authorized party/official, and registering it in the Company register as referred to in the applicable laws and regulations.

All decisions in the 2018 Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders have been realized in the fiscal year and there were no unrealized decision.



General Meeting of Shareholders

In 2020 the Company held two General Meeting of Shareholders.

1. EGMS 2019 The Company was held on February 28, 2020 in Edelweis Room, Bumi Mandiri II Building Jl. Basuki Rahmad 129-137 Surabaya.

EGMS 2019 was attended by shareholders and/or their proxy representing 1,007,041,600 shares or 81.15% of the Company's shares with valid voting rights. Accordingly, as stated in the Articles of Association of the Company, the provisions of the EGMS quorum have been fulfilled and are authorized to make legally binding decisions.

The Company's EGMS for fiscal year 2019 resulted in the following decisions:

1. Dismissed all Directors of the Company as follows:

- The President Director : Samin
- Director : Artha Lovie A
- Director : Iwan Setiawan

Then appointed a new Board of Directors for the period 2020 to 2025 as follows:

- The President Director : Artha Lovie A
- Director : Iwan Setiawan

Furthermore, the Composition of the Company's Board of Directors is written as follows:

Board of Commissioners:

- President Commissioners : Tjiam Kian Lim
- Commissioner : Wahyu Hidayat

Board of Directors:

- The President Director : Artha Lovie A
- Director : Iwan Setiawan

2. Amended article 11 verse 5 and 6 of the Articles of Association concerning the Duties and Authorities of the Board of Directors of the Company as follows:

DUTIES AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Article 11, Originally reads

Verse 5.

- a. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
- b. In the event that the President Director is absent or unable for any reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the other Directors is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

It reads as follows:

Verse 5

- a. The President Director together with at least 1 (one) other Director, shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
- b. In the event that the President Director is absent or unable for any reason whatsoever, which does not need to be proven to a third party, then the Director together with at least 1 (one) other Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company
- c. If for any reason other members of the Board of Directors are unable, then the President Director /Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors



and represent the Company as long as it has obtained approval from the Board of Commissioners.

Verse 6, originally reads:

The Board of Directors for certain acts is also entitled to appoint one or more as its representative or proxies by granting him or her the power stipulated in the power of attorney.

Furthermore the verse 6 is removed

All decisions in the 2019 Extraordinary General Meeting of Shareholders have been realized in the fiscal year and there were no unrealized decision.

2. AGMS and EGMS 2019 The Company was held on August 26, 2020 at the Marketing Gallery, Bumi Mandiri II Building on the 4th floor of Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya

The AGMS and EGMS 2019 were attended by shareholders and/or their proxy representing 1,019,160,200 shares or 82.13% of the Company's shares with valid voting rights. Thus, as stated in the Articles of Association of the Company, the provisions of the GMS quorum have been fulfilled and authorized to make legally binding decisions.

The Company's AGMS for fiscal year 2019 resulted in the following decisions :

1. Received the Board of Directors Report on the Company's activities in 2019 including the ratification of the balance sheet as well as the Company's profit loss statement for fiscal year 2019 which has been audited by the Public Accountant and approved the granting of release of responsibility to members of the Board of Directors and Commissioners for management actions and supervisory measures in fiscal year 2019 (*acquitt et de charge*).
2. Approved the granting of power and authority to the Meeting of the Board of Commissioners to determine the money for services and other allowances for Members of the Board of Commissioners and further approve the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2020.
3. Approved the granting of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2020, including to determine the honorarium to be given to the Public Accounting Firm.
4. Received the Report and accountability of the Board of Directors for the realization of the use of funds resulting from the Limited Public Offering through Pre-Emptive Rights (HMETD).

The Company's EGMS for fiscal year 2019 resulted in the following decisions:

1. Approved the adjustment of the Company's Articles of Association with POJK.15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the Meeting.

All decisions in the 2019 Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders have been realized in the fiscal year and there were no unrealized decision.



Audit Committee

In accordance with Regulation IX.I.5 concerning the Establishment and Charter for Audit Committee, it is stated that the audit committee member, as an independent commissioner, acts as the chairman of the audit committee. In this case, the Company has fulfilled the regulation.

The composition of the audit committee is as follows:

- Tjiam Kian Lim (*Chairman*)
- Anita Rosalia Gunawan (*Member*)
- Nana Nuryana (*Member*)

Brief History of Audit Committee

Tjiam Kian Lim

(The Chairman of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Jakarta on June 18th, 1971 (50 years old). He is a graduate of Tarumanegara University of Jakarta in the field of Accounting for both his bachelor and master's degree programs. His career began as a Senior Auditor at KPMG Hanadi Sudjendro and Partners; then continued to be an Audit Manager in several companies such as Ernst & Young, PT Omni Capital, and lastly worked at PT Heinz ABC Indonesia as Senior Manager. Since August 2010, he joined PT Kapal Api Global as a General Manager and served as a Director of PT Kapal Api Global since 2018. In June 2019, he was appointed as the President Commissioner (Independent) of PT Wahana Pronatural Tbk until now.

Anita Rosalia Gunawan

(The Member of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Surabaya in 1970 (51 years old). She holds a Bachelor of Economics (S1) in Accounting Department at the University of Surabaya. She has experience as an Auditor by starting a career as an Analyst at the Public Accounting Office of Prasetyo Utomo. From 2009 to 2011, she worked as an Auditor at PT Indadi Setia in Jakarta. Since 2011, she has been serving as the Member of the Company's Audit Committee.

Nana Nuryana

(The Member of the Audit Committee)

An Indonesian citizen, born in Jakarta 1975 (46 years old). She gained her Master's Degree in Management Department at the Trisakti University of Jakarta in 2000. She began her career as a Finance and Treasury Manager at PT Indadi Inti in 1997, a food and beverage distribution Company in Jakarta. In 2004, she served as the Finance Administration Manager in the same Company. She also served as the Head of Finance and Treasury at PT Putindo Binteck and PT Buton Aspal Indonesia in 2007. Since 2011, she has been working as the Member of the Audit Committee of PT Wahana Pronatural Tbk.



Audit Committee

The Company's Audit Committee holds 4 (four) meetings with 100% attendance rate. The Audit Committee also holds 4 (four) meetings with the Board of Commissioners with 100% attendance rate. The Audit Committee states that the Company, in executing its activities, has complied with capital market regulations and SOPs, and there are no findings that affect the smooth running of the Company.

Based on our review of the Company's performance, the following matters are conveyed:

- The Company has reported its business performance in the form of periodic reports timely to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange;
- All information containing important transaction has also been reported and disclosed to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange;

Audit Committee Meeting

- The Audit Committee holds a regular meeting at least once in 3 (three) months and can only be held if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members.
- The Audit Committee may invite the Management related to the meeting material;
- The decision of the meeting is taken based on deliberation to reach consensus and each committee member is given the widest possible freedom to express his/her professional opinion in the discussion of each meeting agenda without any intervention;

During 2020, there were 4 Audit Committee meetings with attendance as below

Name	Title	Meeting	Attendance
<i>Tjiam Kian Lim</i>	<i>Chairman</i>	<i>4</i>	<i>4</i>
<i>Anita Rosalia Gunawan</i>	<i>Member</i>	<i>4</i>	<i>4</i>
<i>Nana Nuryana</i>	<i>Member</i>	<i>4</i>	<i>4</i>

Nomination & Remuneration Committee

The Board of Commissioners does not form Nomination and Remuneration Committee. The committee and the nomination and remuneration procedures are not formed because the Company's organizational structure is fairly small so that the functions and duties of the committee are concurrently held by the board of commissioners.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed by the board of directors, has a manager-equivalent position and is responsible to the president director in charge of the Company's secretariat. In performing duties, the corporate secretary shall be able to communicate with all members of the board of directors. The position of corporate secretary is to maintain the reputation and to protect the interests of the Company through the establishment of good communication and relationships with all stakeholders.



Corporate Secretary

The corporate secretary is held by IwanSetiawan. He was born in Sidoarjo, East Java, 1974 (46 years old), domiciled in Malang, graduated with a Master's Degree in Law from Bhayangkara University, Surabaya in 2017. He has the competence and experience as a Corporate Secretary for approximately 11 years. Before joining the Company, he worked as the Head of PPIC at PT Kalimas Putra Makmur in Sidoarjo in 2001. From 2002 to 2008, he worked at PT Siantar Top Tbk in Sidoarjo with his last position as the Financial Supervisor. From 2008 to 2010, he served as the Company's Director, and since 2008, he has been serving as the Corporate Secretary of PT Wahana Pronatural Tbk.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, the Corporate Secretary shall have good competence in order to carry out his functions and duties. The trainings attended are:

1. GMP (Good Manufacturing Practices) Training, organized by PREMYSIS Consulting in 2002 in Surabaya.
2. Quality Audit Training organized by PREMYSIS Consulting in 2003 in Surabaya.
3. Capital Market Workshop – Corporate Action organized by GRANADA Law Firm & Investama Capital in 2011 in Jakarta.
4. EXTRAVAGANZA RETAIL Seminar & Expo, organized by APRINDO East Java in 2011 in Surabaya.
5. Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), organized by the Fish Quarantine Agency, Fisheries Product Quality and Safety Control, Ministry of Fisheries and Maritime Affairs of the Republic of Indonesia in 2012 in Sidoarjo.
6. Capital Market Workshop - Shareholder Support - Legal Aspects of Shareholder Loans, held by ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) in 2017 in Jakarta.
7. Various socialization and hearing activities regarding Capital Market regulations conducted by the Financial Services Authority (OJK) or by the Indonesia Stock Exchange.

Key Functions, Duties, and Responsibilities of the Corporate Secretary

- Following the trend of the capital market, especially regarding the applicable laws and regulations;
- Monitoring the Company's compliance with applicable capital market rules and regulations;
- Being the liaison between the Company and the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange, and the public;
- Carrying out all commitments of the Company on the implementation of information disclosure;
- Following the trend of capital market, especially the regulations that apply in the capital market and providing input to the Company's Board of Directors to comply with these regulations;
- Preparing the realization of General Meeting of Shareholders (GMS), public expose, and various corporate actions in coordination with related parties, both internal and external;
- Maintaining and managing the Company's positive reputation and identity in the external public by making public relations activities through mass media. Besides, carrying out Corporate Social Responsibility activities.



Internal Audit Unit and Internal Control System

The Company does not have an internal audit unit because the Company's organizational structure is still small and the number of human resources is not that large to deal with a balanced scope of work. The Internal Audit and Internal Control System are conducted under direct supervision by the board of directors. The Company continues to carry out internal control and risk management systems, namely checking and evaluating the effectiveness of work in all departments.

In performing the work, every policy making shall be submitted first to the leaders. To date, this method has been effective because every plan and its realization can be made and known quickly and controlled. In the future, along with the development of the Company, the management will consider methods that are tailored to the needs as stipulated in article 3 of Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter so that the controlling and supervisory functions continue to run perfectly.

Public Accountant and Capital Market Supports

The Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2019 and December 31, 2020 have been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Ruslim & Ruslim.

The amount of service money provided amounted to Rp. 46.750.000,- (forty-six million seven hundred and fifty thousand rupiah). While the amount of fees given to the capital market support profession during 2020 is as follows

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Annual Listing Fee (IDX) | : Rp 55.000.000,- |
| 2. Sinartama Gunita (BAE) | : Rp 24.000.000,- |
| 3. Indonesian Central Securities Depository (KSEI) | : Rp 11.000.000,- |

Code of Conduct

Code of Conduct is a guide for us to act ethically and in accordance with applicable regulations when working wherever and whenever.

All permanent employees or contract employees have obligations to follow the Code of Conduct and complies with all Company's policies and procedures. The Code of Conduct also applies to the Board of Commissioners and Board of Directors, in connection with all activities on behalf of the Company. Every consultant and other business partners working on behalf of the Company are expected to uphold the principles in this Code.



BUSINESS RISK

1. General Overview

Business risk is uncertainty that may occur and may result in losses resulting from the realization of the Company's management system. To minimize risks that may arise, the Company conducts regular evaluations on the results achieved.

The general overview of the Company's risk management system is as follows:

- Getting to know suppliers and buyers carrying out transactions with the Company to minimize the risk of default and send failure;
- Implementing policy and procedure on the Company's operations including the Company's assets insurance;
- Controlling risk by identifying potential losses and by making risk mitigation;
- Information exchange about risks is conveyed through routine meetings. If risk possibility found, it is conveyed as soon as possible to the leaders so that the risk can be prevented or minimized.

2. Types of Risks and Its Management

The Company's Business Risks are identified as follows:

1. *Risk of Raw Materials Availability and Competition*
2. *Risk of Fluctuations in Raw Material Prices*
3. *Risk of Production and Non-standard Raw Materials*
4. *Risk of Weather and Pest Diseases*
5. *Risk of Government Policy*

A. Explanation on Business Risks

1. Risk of Raw Materials Availability and Competition

The Company obtains most of the main raw materials in the form of seaweed, cocoa, coffee, and agricultural crops from collectors and farmers who are strongly influenced by farmers' yields and competition with other buyers both domestically and internationally. The industry, in which the Company conducts its business activities, is a business field that is open to any newcomer. This can lead to increase the competition which can result in reduced market share and revenue of the Company. To maintain the continuity of raw materials supply, the Company always maintains good relationship with suppliers in various regions. One of them is by holding regular visits and meetings with farmers and suppliers.

2. Risk of Fluctuations in Raw Material Prices

Most of the Company's raw materials and merchandise are international products with fluctuating prices influenced by the level of supply and demand in the domestic and international markets. Although production is completely large, the availability and the prices of raw materials depend on many factors such as weather, pest and disease, production level, world consumption level, supply and demand level, and other commodities prices. The large number of business actors directly coming to the farmer groups in the regions causes the price of goods to fluctuate quickly. This condition can cause an increase in the price of commodity. Hence, the Company also conducts cultivation with a cluster system to ensure supply and price fluctuations.



B. Types of Risks and Its Management

3. Risk of Production and Non-standard Raw Materials

The processing of seaweed and other crops are in risk of damage, because the distance of delivery away from cultivation centers. It can influence the quality standards of the raw materials. Seaweed and Coffee Bean processed by the Company are raw materials that will be reprocessed so that quality standards are the main concern to maintain buyers' trusts. Thus, the Company applies good quality standards since from the farmers, during cultivation, and post-harvest handling.

4. Risk of Weather and Pest Diseases

Seaweed, agricultural, and marine products traded by the Company may be influenced by weather and disease which affects the quality of the harvest. High rainfall which lasts longer and is unusual causes the supply of raw materials to be disrupted, usually occurring in the months from November to March. High and continuous rainfall makes the drying process takes longer time. Besides, imperfect drying will reduce the quality of seaweed itself. This also affects the quality of raw materials to be processed and further affects the Company's production and sales volume.

5. Risk of Government Policy

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

C. Risk Management Sytem Effectiveness Review

Specifically for agribusiness trading, the Company has good experience and strategies, so that it can minimize risks; meanwhile, in manufacturing, the Company is still working with other parties who are experienced in their fields.

Every year, the Company reviews its policies. To date, the risk management system can run effectively because every plan and its realization can be done and known quickly and controlled.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company realizes that business and operations are not only intended to create value for shareholders, but also shall be able to provide tangible advantages to the wider community. Through social activities, the Company always strives to foster cooperation and harmonious relations with the local community, especially in the vicinity of operational locations. In 2020, the Company made a Corporate Social Responsibility (CSR) by continuing to partner with coffee and seaweed farmers in the cultivation center area. To seaweed farmers, the Company provided equipment and seedlings assistance. It also provided counseling for planting and post-harvest. The Company also helped farmers and farmer groups in terms of their health and welfare, for example, donations to the community who were building simple houses.

The types of programs related to environmental and product responsibility aspects are as follows:

- The Company encourages seaweed farmers to conduct cultivation with a good system and holds socialization about sea water pollution to support seaweed cultivation;
- Providing assistance to the community around the Company's industry in terms of medication.
- The Company has a good standard waste management unit.
- Cultivating estate crops that are useful for the community and the environment.

Product Responsibility

The motto of the Company's products is "Healthy Product". The Company is highly committed in the production process by taking into account the health of consumers by using ingredients that are in line with food and beverage standards of Food and Drug Administration of the Republic of Indonesia (BPOM RI). The production process is carried out with full responsibility by using quality and good ingredients. To ensure that the production has been done properly, the Company has had a production eligibility certificates, such as: Good Manufacturing Practices (GPM), *Hazard Analyst Critical Control Point* (HACCP), ISO Quality Management and Production Management, and Indonesian National Standards (SNI).



COMPANY LAWSUIT

In May 2018, the Company filed a lawsuit against Garudayaksa Nusantara Cooperative (*Koperasi Garudayaksa Nusantara*) based on a breach of lawsuit dated May 23rd, 2018. The cases underlying the lawsuit began with the return of PTPN X sugar totaling 5,774 sacks or equivalent to 288,700 kg worth Rp 3,089,000,000 and 250 sacks or equivalent to 12,500 kg worth Rp 133,750,000, - from the Company to Garudayaksa Nusantara Cooperative because the goods did not meet the criteria agreed by both parties.

However, there was no good faith from Garudayaksa Nusantara Cooperative to resolve the issue, so that at the end, the Company submitted Legal Notice I and II with the intention of requesting a refund for goods that were not in accordance with the agreement along with tax payment fees for the sugar transaction of Rp 972,727,272 which apparently was not taxed but was paid by the Company. Until the time limit determined, Garudayaksa Nusantara Cooperative did not take any action as stipulated in the legal notice.

The decision of the level I and level II (appeal) courts was won by the Company. Currently, Garudayaksa Nusantara Cooperative submits a cassation to the Supreme Court. The Company believes it will win this cassation because it feels it is the party that was harmed.



STATEMENT LETTER
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT
ANNUAL REPORT 2020 RESPONSIBILITY FOR
PT WAHANA PRONATURAL TBK

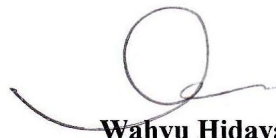
We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Wahana Pronatural Tbk 2020 has been made completely and full of responsible for the accuracy contents this annual report.

This statement was made with actual.

Surabaya, June 28, 2021



Tjiat Kian Lim
President Commissioner
(Independent)



Wahyu Hidayat
Commissioner



Artha Lovie Aprillailie
President Director



Iwan Setiawan
Director

PT WAHANA PRONATURAL, TBK

LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

*FINANCIAL STATEMENTS WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019*

The original financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND
2019**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Income Statements and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-51	<i>Notes to the Financial Statements</i>



WAPO

PT. WAHANA PRONATURAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA PRONATURAL TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WAHANA PRONATURAL TBK
YEARS ENDED
DECEMBER 31st, 2020 AND 2019**

Saya yang bertandatangan di bawah ini/I, *the undersigned*:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Artha Lovie Aprillailie |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907
Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Palm Sememi Timur RT.007/ RW.004
Kel. Sememi, Kec. Benowo
Surabaya Jawa Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : Iwan Setiawan |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 9 R.907
Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili/Home Address | : Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 143-B RT.001/ RW.003
Kel. Arjosari Kec. Blimbing, Malang Jawa Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|--|
| 1 Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk; | 1 We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk. |
| 2 Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3 a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Wahana Pronatural Tbk financial statements;
b. The financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and |
| 4 Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Wahana Pronatural Tbk.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. | 4 We are responsible for the internal control system of PT Wahana Pronatural Tbk.
This statement has been made truthfully. |

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 31 Maret 2021 / March 31st, 2021


Artha Lovie Aprillailie Iwan Setiawan
Direktur Utama / President Director Direktur / Director



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.
00003/2.1204/AU.1/05/1389-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT WAHANA PRONATURAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Pronatural Tbk ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan

Independent Auditors' Report

Report No.
00003/2.1204/AU.1/05/1389-2/1/III/2021

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors*
PT WAHANA PRONATURAL Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Pronatural Tbk ("Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentations of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The

keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Pronatural Tbk as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Gunawan Ruslim, SE., Ak., MIH., MM., BKP., CPA., CFA
Izin Akuntan Publik No. 702/KM.1/2017
31 Maret 2021 / March 31, 2021

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 4	5,795,700,275	5,123,224,478	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
pihak ketiga	2g, 5	15,158,680,136	25,309,641,500	third parties
Piutang lain-lain	6	2,951,740,991	2,951,740,991	Other receivables
Persediaan	2i, 7	19,239,222,924	19,647,417,508	Inventories
Pajak dibayar di muka	23a	1,446,973,643	1,120,002,290	Prepaid taxes
Uang muka - pihak ketiga	8	309,316,498	3,101,601,250	Advanced - third parties
Biaya dibayar di muka	2h, 9	19,817,500	10,098,000	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		44,921,451,967	57,263,726,017	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp27,765,577,449 ,- pada tahun 2020 (2019 : Rp24,915,085,559 ,-)	2j, 10	47,532,503,181	50,382,995,071	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp27,765,577,449,- in 2020 (2019 : Rp24,915,085,559 ,-)
Aset pajak tangguhan	23c	138,548,719	74,691,458	Deferred tax assets
Aset lain - lain	11	34,602,000	35,671,500	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		47,705,653,900	50,493,358,029	Total non-current assets
JUMLAH ASET		92,627,105,867	107,757,084,046	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
pihak ketiga	2l, 12	13,280,042,663	24,079,187,314	third parties
Uang muka penjualan	13	2,025,709,658	5,008,665,681	Sales advances
Beban akrual	14	51,525,120	83,140,000	Accrued expenses
Utang pajak	23b	55,743,598	37,241,862	Taxes payable
Jumlah kewajiban jangka pendek		15,413,021,039	29,208,234,857	Total current liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Imbalan pasca kerja	2p, 15	589,026,110	298,765,832	Post-employment benefits
Jumlah kewajiban jangka panjang		589,026,110	298,765,832	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		16,002,047,149	29,507,000,689	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp100
Rp100 per saham, modal dasar terdiri				par value per share Authorized
atas 2,000,000,000 saham modal				2,000,000,000 shares
ditempatkan dan disetor pada 2020				Subscribed and paid up -
dan 2019 masing-masing sebesar				at 2020 and 2019 respectively
1,240,923,111 saham	16	124,092,311,100	124,092,311,100	1,240,923,111 shares
Tambahan modal disetor	17	12,554,405,615	12,554,405,615	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain	18	924,575,123	1,084,331,923	Other comprehensive income
Defisit		(60,946,233,120)	(59,480,965,281)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		76,625,058,718	78,250,083,357	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		92,627,105,867	107,757,084,046	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PENDAPATAN BERSIH	19	227,388,566,486	229,018,851,265	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	(225,664,526,692)	(223,877,609,367)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR		1,724,039,794	5,141,241,898	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	21			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		(52,500,000)	(2,021,147,841)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(4,239,871,321)	(7,124,150,870)	General and administration expenses
Jumlah		(4,292,371,321)	(9,145,298,711)	Total
RUGI USAHA		(2,568,331,527)	(4,004,056,813)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN)				OTHER INCOME (EXPENSES)
LAIN-LAIN				
Pendapatan lain-lain	22	1,584,044,811	1,510,394,846	Others income (expenses) - net
- bersih				
Beban keuangan		(483,463,794)	(369,340,792)	Financial income (expenses) - net
- bersih				
Jumlah pendapatan (beban)		1,100,581,017	1,141,054,054	Total other income
lain-lain - bersih				(expenses) - net
RUGI SEBELUM				LOSS BEFORE
PAJAK PENGHASILAN		(1,467,750,510)	(2,863,002,759)	INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	23c	(16,314,980)	(162,066,266)	Current tax
Pajak tangguhan	23c	18,797,651	15,855,972	Deferred tax
Jumlah beban		2,482,671	(146,210,294)	Total income
pajak penghasilan				tax expenses
RUGI PERIODE BERJALAN		(1,465,267,839)	(3,009,213,053)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be reclassified
- di reklasifikasikan ke laba rugi				subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas		(204,816,410)	1,226,395,015	Remeasurement of defined
- imbalan pasca kerja				benefit obligation
Manfaat (beban) pajak terkait		45,059,610	(306,598,754)	Income tax benefit (expense) relating to
- pos-pos yang tidak akan di rekasi				items that will not be
- fikasi ke laba rugi				reclassified to profit or loss
JUMLAH RUGI				TOTAL OTHER
KOMPREHENSIF LAIN				COMPREHENSIVE LOSS
PERIODE BERJALAN		(1,625,024,639)	(2,089,416,792)	FOR THE CURRENT PERIOD,
SETELAH PAJAK				NET OF TAX
RUGI PER LEMBAR SAHAM		(0.0131)	(0.0168)	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahan modal disetor / Additional Paid in Capital	Komponen Ekuitas pada Utang Konversi Saham / Equity Component of Convertible Debt	Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja - neto/ Remeasurement of liabilities for employee benefits - net	Pajak yang terkait/ Related tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2019	52,000,000,000	12,554,405,615	69,512,500,000	219,380,884	(54,845,222)	(56,471,752,228)	77,759,689,049	Balance as of January 1, 2019
Penambahan modal dari right issue	72,092,311,100						72,092,311,100	Additional paid capital from right issue
Komponen ekuitas pada utang konversi saham			(69,512,500,000)				(69,512,500,000)	Equity component of convertible debt
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)				1,226,395,015	(306,598,754)		919,796,261	Adjustment of implementation PSAK 24 (Revised 2013)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(3,009,213,053)	(3,009,213,053)	Comprehensive loss of the current year
Saldo 31 Desember 2019	124,092,311,100	12,554,405,615	-	1,445,775,899	(361,443,976)	(59,480,965,281)	78,250,083,357	Balance as of December 31, 2019
Saldo 1 Januari 2020	124,092,311,100	12,554,405,615	-	1,445,775,899	(361,443,976)	(59,480,965,281)	78,250,083,357	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)				(204,816,410)	45,059,610		(159,756,800)	Adjustment of implementation PSAK 24 (Revised 2013)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(1,465,267,839)	(1,465,267,839)	Comprehensive loss of the current year
Saldo 31 Desember 2020	124,092,311,100	12,554,405,615	-	1,240,959,489	(316,384,366)	(60,946,233,120)	76,625,058,718	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
an integral part of these financial statements.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS THAN ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	234,556,571,827	211,823,823,044	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(233,263,192,007)	(202,470,283,657)	Cash paid to suppliers
Pembayaran beban usaha	(1,397,769,943)	(6,668,467,384)	Payment expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(324,784,597)	(1,487,495,803)	Income tax paid
Penerimaan bunga dan keuangan	150,522,404	202,407,411	Interest and financial received
Penerimaan (pembayaran) lainnya	951,128,113	(213,071,655)	Others income (payment)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	672,475,797	1,186,911,956	Net cash used to operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	-	(1,625,000,000)	Financial institution loan received
Penerimaan dana right issue	-	2,579,811,100	Right issue received
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	954,811,100	Net cash provided by financing activity
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	672,475,797	2,141,723,056	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	5,123,224,478	2,981,501,422	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5,795,700,275	5,123,224,478	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109.HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan akta nomor 15 tanggal 26 Agustus 2020 oleh notaris Sonya Natalia, S.H., mengenai susunan pengurus Direksi dan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - the Company) established in Indonesia, initially under the name of PT Golden Phoenix based on notarial deed from notary Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 dated August 7, 1993 and then rename to PT Wahana Yuda Mandiri based on notarial deed from the same notary No. 451 dated May 30, 1996. The changes of the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 dated August 27, 1997 and was published in State Gazette No. 37 Supplement No. 2912 dated May 8, 2000. The Company name then changed to PT Wahana Phonix Mandiri based on notarial deed from notary Yonsah Minanda, S.H., No 44 dated January 31, 2000 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C22109.HT.01.04.Th.2000 dated October 9, 2000 and was published in State Gazette No. 28 Supplement No. 2187 dated April 6, 2001. The Company name rechange to PT Wahana Pronatural Tbk based on notarial deed about the statement of extraordinary shareholder meeting No. 2 dated June 2, 2012 by Wachid Hasyim, Notary in Surabaya. The changes of articles of association was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Year 2012 dated August 1, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities is mainly to engaged in trading, construction, industrial, agricultural, transportation and services. The Company mainly activities since commercial activities are trading of agricultural and marine products. The Company is domiciled in Surabaya, head office is located in Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 9 R. 907, Panglima Sudirman Street No. 66 - 68 Surabaya.

The Company commenced its commercial activities at August 7, 1993.

Board of Commissioners, Directors and Employee

Based on deed number 15 dated August 26, 2020 by notary Sonya Natalia, S. H., Regarding the composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company as follows:

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Tjiam Kian Lim
 Wahyu Hidayat

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Artha Lovie Aprillailie
 Iwan Setiawan

Board of Directors

President Director
 Director

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2020 :

Audit Committee as of December 31, 2020 are as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tjiam Kian Lim
 Anita Rosalia Gunawan
 Nana Nuryana

Chairman
 Members
 Members

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 berjumlah sekitar Rp580,576,126,- dan Rp1,298,184,783,-

Total salary and other compensation for the Company's Commissioner and Director in December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp580,876,126,- and Rp1,298,184,783,- respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing 4 orang karyawan.

At December 31, 2020 and 2019, the Company has total number of employees of 4 people.

Penawaran umum efek

Public offering of shares and bonds

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 16).

At June 22, 2001, the Company conducted its initial public offering through PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (before PT. Bursa Efek Jakarta) amounting to 200.000.000 shares with nominal value Rp 100 with is offering price Rp 175. The public offering accompanied by issued Warrant Series I amounting to 50.000.000 shares. This Warrant has a term of implementation for 3 years and can implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. Until due of implementation date June 21, 2004, there is no warrant converted to shares (Notes 16).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII. G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 2 (Amandemen /Amendment 2016)
- PSAK 13 (Amandemen/Amendment 2017)
- PSAK 15 (Amandemen/Amendment 2017)

- PSAK 16 (Amandemen/Amendment 2015)
- PSAK 46 (Amandemen/Amendment 2016)
- PSAK 53 (Amandemen/Amendment 2017)
- Amandemen/Amendment PSAK 55

- Amandemen/Amendment PSAK 60

- PSAK 67 (Amandemen/Amendment 2017)

- ISAK 36

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statement prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia was issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) and rule of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 about "Presentation and Disclosure Financial Statement for Public Company" stated in attachment of Decision Chairmant Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June, 25, 2012.

b. Basis of preparation statement of financial statement

The basis measurement in preparing the financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared based on the going concern assumption and accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared using direct method and presenting sources and usage cash and cash equivalents with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year

The implementation and changes of interpretation accounting standards are as follows effective since January 1, 2020 and relevant for the Company, do not cause substantial changes to the accounting policies and securities for the amounts reported for the current year or previous year:

Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows
Property Investasi/Investment Property
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/
Investment in Associates and Joint Ventures
Aset Tetap/Fixed Assets
Pajak Penghasilan/Income Taxes
Pembayaran Berbasis Saham/Share-based Payment
Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/Financial
Instruments Recognition and Measurement
Instrumen Keuangan: Pengungkapan/Financial Instruments:
Disclosure
Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/
Disclosure of Interest in Other Entities
Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas
Tanah dalam PSAK 16 - Aset Tetap dan PSAK 73 - Sewa/
Interpretation of the Interaction between Provisions regarding
Land Rights in PSAK 16 - Fixed Assets and PSAK 73 - Leases

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan
keuangan - Lanjutan

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:
Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Amandemen/*Amendment* 2019)
- PSAK No. 25 (Amandemen/*Amendment* 2019)
- PSAK No. 71
- PSAK No. 72

- PSAK No. 73

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 22 (Amandemen/*Amendment* 2019)
- PSAK No. 112

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of preparation statement of financial
statement - Continued

Accounting standards that have been published and are relevant to the Company's operations are as follows:

Effective for financial years starting on or after January 1, 2020:

- Penyajian Laporan Keuangan/ *Presentation Financial Statement*
- Kebijakan Akuntansi/ *Accounting Standards*
- Instrumen Keuangan/ *Financial Instruments*
- Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan/ *Revenue from contracts with customers*
- Sewa/ *Leases*

Not yet effective for financial years starting on January 1, 2020:

- Kombinasi bisnis/ *Business Combination*
- Akuntansi wakaf/ *Waqf Accounting*

The Company is evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

c. Transaction and balances in foreign currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies at the beginning of the recognition are recorded by the Company with the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated in accordance with the average buying and selling rates issued by Bank Indonesia at the date of the last banking transaction for the period, and the resulting gains or losses, credited or charged to operations of the current period.

Transactions involving foreign currencies at the beginning of the recognition are recorded by the Company with the functional currency using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated in accordance with the average buying and selling rates issued by Bank Indonesia at the date of the last

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp14,105,- dan Rp13,901,- untuk 1 Dollar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika yang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaction and balances in foreign currency (Continued)

Foreign currency gains and losses arising from transactions denominated in foreign currencies and the translation of foreign currency denominated assets and liabilities into Rupiah, are charged to current operations, except for foreign exchange gains and losses arising from financial assets denominated in foreign currencies foreign exchange which is a hedge on capital expenditure commitments. The foreign exchange gains and losses will be recognized in equity up to the recognition of those assets, at which time the foreign exchange gains and losses will be recognized as part of the cost of the asset.

The rates used on December 31, 2020 and 2019 are Rp14,105,-and Rp13,901,- for 1 Dollar.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others)
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transactions with related parties (Continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity that is controlled or controlled gather by the person that identified in (a).
- vii. A person that identified in (a) (i) has significantly influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or a members of a group which the entity is part of the group, provides key management personel service to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statement.

e. Financial Instrument

Initial recognition and measurement

The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At intital recognition, the Company measure all financial assets and dinancial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial aseet or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif, kecuali :

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-financial assets that have fixed or fixed payments and do not have an active market quotation, except:

- a. Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- b. Those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- c. Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivable, and are classified as available for sale.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (Lanjutan)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets (Continued)

iii. Held-to-Maturity (HTM) investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent measurement of financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan (Lanjutan)

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial liabilities (Continued)

- i. Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial asset and liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)
Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment lossess are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cashflows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- d. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss. When a decline in the fair value of an available-for-sale financial assets has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the assets is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognized in profit or loss.

The effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points that paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)
Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)
Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas yaitu (1) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan; dan (2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

g. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian piutang/ cadangan piutang ragu-ragu atau cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Cadangan kerugian piutang dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Lanjutan)

Fair value measurement (continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, time deposit and all investments with maturities of three months or less.

Instruments that can be classified as cash equivalents are (1) Time deposits that will mature within no more than 3 (three) months from the placement response and are not guaranteed; and (2) Money market instruments obtained and can be disbursed within a period of not more than 3 (three) months.

g. Trade accounts receivable

Trade account receivable initially measured at fair value and then measured at amortized cost using interest effective rate method, deducted allowance of doubtful account.

Allowance of doubtful account are established when there is objective evidence that the entity will not be able to collect all receivables in accordance with the initial terms of receivables. Significant financial difficulties on the borrower, the probability that the debtor will be declared bankrupt or a financial reorganization and wanprestasi or arrears in the payment is considered an indicator that there is impairment. Net of carrying amount and estimated cash flows in the future is allowance, discounted at the initial effective interest rate.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Piutang (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Aset tetap - kepemilikan langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	5 & 10	Machine and equipment
Inventaris kantor	5	Office equipment
Kendaraan	5	Motor vehicles

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Trade accounts receivable (continued)

Carrying amount deducted through the use of an allowance account, and impairment loss recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Prepaid expense

Prepaid expense amortized using straight line method during benefit of expense.

i. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realized value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Fixed assets - direct acquisition

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land is not depreciated.

Depreciation is recognized using straight-line method based on useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

After initial acquisition expense are recognized as part of carrying amount or assets it is likely that the Company will gain future economic benefit with respect to the asset and the cost of the asset can be measured reliably. Total recorded replaced parts are no longer recognized. The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Construction in progress is stated at historical cost and reclassified to property, plant and equipment when ready to used.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Aset tetap - kepemilikan langsung (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Fixed assets - direct acquisition (continued)

If fixed assets not used or sold, carrying amount and accumulated depreciation are removed from financial statement. Any resulting gain or loss is reflected in statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Impairment of non financial assets

Property, plant and equipment and others assets, include intangible assets reviewed to determined whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Losses resulted impairment recognized amounting to difference between carrying amount with the recoverable amount of this assets. The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in used.

l. Trade accounts payable

Initially trade accounts payable recognized at fair value and then at amortized cost using effective interest rate method, except discount effect is not significant.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. When a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

n. Revenue recognition and expense

Revenue from sales of goods is recognized when the significant risk and rewards of ownership of the goods already transferred to the buyer, in the same time sending and receiving. Expense are recognized when incurred based on accrual basis.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)
o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan / banding tersebut telah ditetapkan.

p. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)
o. Income Tax

Tax expenses consist of current tax and deferred tax. Tax recognized in statement of profit loss, except tax in relation with transaction or event recognized in others comprehensive income or directly recognized in equity.

Current tax expense computed using prevailing tax rates at reporting date. Management periodically reviewed positions are reported in the annual tax return (SPT) with respect to condition in which applicable tax rules require interpretation. If needed, management determines allowance based on total expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax is recognized, using balance sheet liability method for all temporary difference between tax based of assets and liabilities with carrying amount. Deferred tax determined using prevailing tax rate in the reporting period and expected to be applied when deferred tax assets realized or deferred tax liabilities settlement.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable total taxable income in the future will be available against which deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Corrections of tax obligation are recognized when tax assessment letter is received or if objected to or appealed, recorded when the objection or appeal is determines.

p. Employee benefit obligation

The Company recognized employee benefits obligation based on PSAK No. 24 "Employee Benefits" required under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). There is no funding set aside by the Company in respect of these employee benefits.

The computed employee benefits is using the Projected Unit Credit method. Accumulated net gain and loss not exceeding 10% of the define benefit is recognized using a straight-line method over the expected average remaining working period of the employees in the said program. Past service cost is charged directly to the extent that the benefits are already vested and otherwise will be recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Laba per saham

Lab a per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Lab a per saham dilusi dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

r. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

p. Employee benefit obligation (continued)

Total recognized as a defined benefit liability in the financial statements represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

q. Earning per share

Basic earning per share is computed by dividing net income current year with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding as adjusted the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Foreign Currency transaction

(a) Functional Currency and Presentation

The items included in the Company's financial statements are measured using currencies that correspond to the main economic environment in which the entity operates ("functional currency").

Statement of financial position reported in "Rupiah" (Rp) its functional currency of the Company.

(b) Transaction and balance

The transactions in the currencies other than the entity's functional currency are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, assets and liabilities monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rate prevailing at that date.

Foreign exchange gains and losses arising from settlement of transactions denominated in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities using the rates of exchange prevailing at the end of the period are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss, unless recognized in equity as cash flows hedges and is included in the cost of borrowing directly related to the qualifying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)
s. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)
s. Segments information

Operating segment reported consistent with internal report given to decision maker of main operation. The decision maker of main operation, have responsibility to allocated resource and assesment of performance, have been identified as committe strategic decision maker.

3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTIMATION
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets dan liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.

The principal assumptions of the future and other key sources of estimation of other uncertainties at the reporting date which have significant risks for material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities for subsequent period/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and conditions in the future may be changed caused by market changes or condition outside in the Company. This changes reflected in the related assumptions when is incurred.

i. Important accounting estimates

Estimates useful lives of property plant and equipment

The Company reviews periodically of the usefull lives of the property, plant and equipment based on factors such as technical conditions (estimated useability, operation, maintenance) and future technology development. Future result of operatios will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN
PERTIMBANGAN - Lanjutan**

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

**ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan
akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset, liabilitas dan instrumen tertentu sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

**3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
UNCERTAINTY AND CONSIDERATION - Continued**

Employee benefit obligation

The present value of post-employment benefit obligation and the accrued pension cost depend on several factors determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost (benefit) include the discount rate. Changes in this assumption will affect the total recorded post-employment benefits and pension funds.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, interest rate used to determine the expected future cash outflows to settle the liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the average interest rate on government bonds on an active market denominated in the currency.

Benefit will be paid and have a time period similar to period of the related liability.

The key assumptions of post-employment benefits obligations are partly determined based on current market conditions. Additional information is disclosed on Notes 16.

ii. Significant judgements in applying accounting policies

The following consideration made by management in context of implementing the Company's accounting policies that have significant impact to the financial statements.

Classification financial assets, financial liabilities and equity instrument

The Company classified assets, liabilities and specific instrument as financial assets, financial liabilities and equity instrument with consideration when definition define by PSAK No. 55 fulfilled. Therefore, financial assets, financial liabilities and equity instrument recognized as the Company policy stated in Notes 2e.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas Rupiah	8,000,000	8,000,000	Cash Rupiah
<u>Bank</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Permata Tbk	3,186,338,364	1,148,033,583	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero),Tbk	2,314,614,924	1,106,256,080	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank OCBC NISP	223,975,119	284,230,699	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Central Asia, Tbk	27,072,658	2,524,507,736	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	31,241,866	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank OCBC NISP	18,388,131	18,518,224	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Mandiri (Persero),Tbk	17,311,079	2,436,290	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
Jumlah	5,795,700,275	5,123,224,478	Total

Penempatan bank dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan. Bunga giro 0,5 - 1%

The placement of cash in bank carried on a third parties and are not used as collaterals. Current account interest 0,5 - 1%

Tidak terdapat kas dan setara kas kepada pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no cash and cash equivalents balance placed to a related party as of December 31, 2020 and 2019.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Sumber Kurnia Alam	13,851,358,492	25,309,641,500	PT Sumber Kurnia Alam
PT Asia Sejahtera Mina	775,321,644	-	PT Asia Sejahtera Mina
Lain-Lain	532,000,000	-	Others
Jumlah	15,158,680,136	25,309,641,500	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	15,158,680,136	25,309,641,500	Net trade receivable

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA
(LANJUTAN)

5. TRADE RECEIVABLES TO THIRD PARTIES
(CONTINUED)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Rincian piutang usaha berdasarkan umur:			Aging schedule of trade receivable:
Belum jatuh tempo	11,680,164,165	25,309,641,500	Not yet due
Lewat jatuh tempo			past due
1-30 hari	2,691,572,800	-	1-30 days
31-60 hari	133,000,000	-	31-60 days
61-90 hari	133,000,000	-	61-90 days
91-120 hari	520,943,171	-	91-120 days
Jumlah	15,158,680,136	25,309,641,500	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Bersih	15,158,680,136	25,309,641,500	Net

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

There is no allowance for doubtful of trade receivable for the December 31, 2020 and 2019. Management believes that all such receivable are collectible, and accordingly management not made an allowance for the impairment trade receivable.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivable as of December 31, 2020 and 2019 are denominated in Rupiah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no trade receivables pledged as collateral.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang lain-lain Perusahaan atas kelebihan pembayaran kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara (pihak ketiga) terkait transaksi pembelian gula pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2,951,740,991,-

This account representation others account receivables for the overpayment to Koperasi Garudayaksa Nusantara (third party) related to purchase transaction of sugar at December 31, 2020 and 2019 amounts of Rp2,951,740,991,- respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Management believes that all other receivables are collectible and accordingly no allowance for impairment loss was provided.

Catatan 26 menjelaskan proses tuntutan Perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara.

Note 26 describes the Company's claim/law suit against Koperasi Garudayaksa Nusantara.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Packaging material	8,070,589,230	8,478,783,814	Packaging material
Raw material	1,467,431,240	1,467,431,240	Raw material
Barang pembantu suku cadang	813,044,165	813,044,165	Indirect material sparepart
Sub jumlah	10,351,064,635	10,759,259,219	Sub total
Barang jadi	8,888,158,289	8,888,158,289	Finished goods
Sub jumlah	8,888,158,289	8,888,158,289	Sub total
Jumlah	19,239,222,924	19,647,417,508	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengkategorikan persediaan *raw material*, *packaging material* dan *sparepart* kedalam kelompok barang dagang seiring dengan perubahan kegiatan usaha Perusahaan dari produksi permen menjadi penyedia bahan baku dan pelengkap lainnya atas produksi permen oleh PT Inasentra Unisatya.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company categorized the inventory of raw material, packaging material and spare parts into merchandise inventory along with changes in the Company's business activities from candy production to providing raw materials and other complement for candy production by PT Inasentra Unisatya.

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Based on review of inventory at the end of period, the Company's management believes that no allowance for impairment is necessary.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no inventories pledged as collateral.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA - PIHAK KETIGA

8. ADVANCE PAYMENT - THIRD PARTIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Uang muka pembelian</u>			<u>Advance payment-third parties</u>
Kelompok Tani Rumla KW	309,316,498	2,599,669,250	Kelompok Tani Rumla KW
Wempy	-	20,000,000	Wempy
Lain-lain	-	481,932,000	Others
Jumlah	309,316,498	3,101,601,250	Total

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSE

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan atas gedung perkantoran pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp19,817,500,- dan Rp10,098,000,-.

This account representation prepaid expense for office rental at December 31, 2020 and 2019 was Rp19,817,500,- and Rp10,098,000,-.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2020				
1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Tanah	33,026,115,063	-	33,026,115,063	Land
Bangunan	22,148,134,937	-	22,148,134,937	Building
Mesin dan peralatan	18,927,150,630	-	18,927,150,630	Machine dan Equipment
Kendaraan	890,310,000	-	890,310,000	Vehicle
Inventaris kantor	301,120,000	-	301,120,000	Office Equipment
Hak atas tanah	5,250,000	-	5,250,000	Land right
Sub Jumlah	75,298,080,630	-	75,298,080,630	Sub total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	9,444,617,734	1,097,376,579	10,541,994,313	Building
Mesin dan peralatan	14,273,787,825	1,753,115,311	16,026,903,136	Machine & Equipment
Kendaraan	890,310,000	-	890,310,000	Vehicle
Inventaris kantor	301,120,000	-	301,120,000	Office Equipment
Hak atas tanah	5,250,000	-	5,250,000	Land right
Sub Jumlah	24,915,085,559	2,850,491,890	27,765,577,449	Sub total
Nilai Buku	50,382,995,071		47,532,503,181	Book Value

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

2019				
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Biaya Perolehan				Acqitition Cost
Tanah	33,026,115,063	-	-	33,026,115,063
Bangunan	22,148,134,937	-	-	22,148,134,937
Mesin dan peralatan	18,512,900,630	414,250,000	-	18,927,150,630
Kendaraan	890,310,000	-	-	890,310,000
Inventaris kantor	301,120,000	-	-	301,120,000
Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
Sub Jumlah	74,883,830,630	414,250,000	-	75,298,080,630
Akumulasi				Accumulated
Penyusutan				depreciation
Bangunan	8,286,537,721	1,158,080,013	-	9,444,617,734
Mesin dan peralatan	12,520,672,520	1,753,115,305	-	14,273,787,825
Kendaraan	890,310,000	-	-	890,310,000
Inventaris kantor	300,169,600	950,400	-	301,120,000
Hak atas tanah	5,250,000	-	-	5,250,000
Sub Jumlah	22,002,939,841	2,912,145,718	-	24,915,085,559
Nilai Buku	52,880,890,789			50,382,995,071

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on evaluation value of fixed assets at December 31, 2020 and 2019, management believe there is no changes that indication impairment of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

At December 31, 2020 and 2019, all fixed assets, was not insured.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no fixed assets pledged as collateral.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp34,602,000,- dan Rp35,671,500,-.

Other assets represent security deposits for building leases as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp34,602,000 and Rp35,671,500, respectively.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

12. TRADE ACCOUNT PAYABLE - THIRD PARTIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dalam rupiah			<u>In rupiahs</u>
PT Sulotco Jaya Abadi	13,209,544,351	2,158,464,000	PT Sulotco Jaya Abadi
Kelompok Tani (Amry Hasba)	70,498,312	820,417,529	Kelompok Tani (Amry Hasba)
PT Philip Comodities Indonesia	-	3,837,523,239	PT Philip Comodities Indonesia
PT Asia Sejahtera Mina	-	17,262,782,546	PT Asia Sejahtera Mina
Jumlah	13,280,042,663	24,079,187,314	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Aging Schedule of trade accounts payable are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	10,745,081,063	24,079,187,314	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
01-30 hari	2,534,961,600	-	01-30 days
31-60 hari	-	-	31-60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
Jumlah	13,280,042,663	24,079,187,314	Total

13. UANG MUKA PENJUALAN

13. SALES ADVANCES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Indadi	1,995,709,658	2,595,709,658	PT Indadi
PT Sumber Kurnia Alam	30,000,000	680,000,000	PT Sumber Kurnia Alam
PT Asia Sejahtera Mina	-	1,164,053,560	PT Asia Sejahtera Mina
PT Asia Mineral Samudra	-	568,902,463	PT Asia Mineral Samudra
Jumlah	2,025,709,658	5,008,665,681	Total

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Konsultan	38,400,000	56,000,000	Consultant
Lain-lain	13,125,120	27,140,000	Others
Jumlah	51,525,120	83,140,000	Total

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-Undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 31 Desember 2020 yang dilakukan perhitungan masing-masing sebanyak 4 karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit".

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company computed and recorded employee benefit obligation based on the Labor Law of Republik Indonesia Nomor 13 year 2003 dated March 25, 2003. Based on this law the Company is obliged to pay severance, gratuity and compensation specified by the Labor Law. There is no funding set aside by the Company in respect of the estimated liability. Total employee at December 31, 2020 are amounting 4 employee.

At December 31, 2020, the Company recorded estimated employee benefit obligation used "Projected Credit Unit".

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah karyawan	4	8	Total employee
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'II)		Mortalita rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement rate
Tingkat cacat	5%	5%	Disability rate
Tingkat kenaikan upah/gaji	7%	7%	Wages or salary increment rate
Tingkat diskonto	7.7%	8.2%	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	4% untuk x=20 0% untuk x=54	4% untuk x=20 0% untuk x=54	Resignation rate
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya jasa kini	62,438,899	35,857,335	Current service cost
Biaya bunga	23,004,969	27,566,557	Interest expense
Jumlah beban	85,443,868	63,423,892	Total
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban			Present value of
Imbalan pasti	298,765,832	1,461,736,956	the defined benefit obligation
Beban tahun berjalan	85,443,868	63,423,892	Employee benefits xepense
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Beban / (Penghasilan) komprehensif lain	204,816,410	(1,226,395,015)	Expense / (Income) other comprehensive
Saldo akhir tahun	589,026,110	298,765,832	Ending balance

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (CONTINUED)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Dampak perubahan asumsi keuangan	51,053,391	(14,257,642)	<i>Effect of changes in financial assumption</i>
Dampak penyesuaian Pengalaman	153,763,019	(1,212,137,373)	<i>Effect of adjustment in expense</i>
Saldo akhir tahun	204,816,410	(1,226,395,015)	Ending balance
	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Beban / (Penghasilan)			Expense / (Income) of other
Komprehensif lain awal tahun	(1,445,775,899)	(219,380,884)	<i>Comprehensive et beginning year</i>
tahun berjalan	204,816,410	(1,226,395,015)	<i>expense of current period</i>
Saldo akhir tahun	(1,240,959,489)	(1,445,775,899)	Ending balance
Perubahan satu poin presentasi asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:			<i>Change one point presentation of assumption salary rate will be effect are as follows:</i>
	<u>Kenaikan / Increase</u>	<u>Penurunan / Decrease</u>	
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	645,084,609	329,717,718	<i>Changes employee benefit obligation</i>
Presentase	9.52%	10.36%	<i>Percentage</i>
Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:			<i>Historical information about the present value of the defined benefit obligation, the deficit in the program and the adjustments arising on the program liabilities are as follows:</i>
	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Nilai kini atas kewajiban imbalan pasti	589,026,110	298,765,832	<i>Present value of the benefit obligation</i>
Penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti	204,816,410	(1,226,395,015)	<i>Adjustment present value of the define benefit obligation</i>
Presentase penyesuaian	35%	-410%	<i>Adjustment percentage</i>

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

31 Desember 2020 / 31 Desember 2019 Desember 31, 2020/ 31 December 2019			
Nama pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership	Modal Disetor/ Paid Capital
PT Hijau Sari	447,562,500	36.07%	44,756,250,000
PT Mitra Niaga Sakti	402,562,500	32.44%	40,256,250,000
PT Surya Pelangi Mandiri	100,000,000	8.06%	10,000,000,000
PT Pesona Bangun Mandiri	55,000,000	4.43%	5,500,000,000
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	235,798,111	19.00%	23,579,811,100
Jumlah	1,240,923,111	100%	124,092,311,100
			Name of stakeholders
			PT Hijau Sari
			PT Mitra Naga Sakti
			PT Surya Pelangi Mandiri
			PT Pesona Bangun Mandiri
			Publics for each below 5%
			Total

Berdasarkan akta no. 43 tanggal 12 November 2019, dari Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta telah dilakukan peningkatan modal disetor dengan dilaksanakan Penawaran Umum Terbatas Pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) disetor oleh PT Hijau Sari sebanyak 447.562.500 (empat ratus empat puluh tujuh juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), PT Mitra Niaga Sakti sebanyak 402.562.500 (empat ratus dua juta lima ratus enam puluh dua ribu lima ratus) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah), dan Masyarakat sebanyak 290.798.111 (dua ratus sembilan puluh juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu seratus sebelas) lembar saham dengan harga sebesar Rp100 (seratus rupiah).

Based on notarial deed no. 43 dated November 12, 2019, from Stephanie Wilamarta, SH, notary in Jakarta, already done share capital increase through First Limited Public Offering (PUT I) with Pre-Emptive Rights Issuance by PT Hijau Sari amounted 447.562.500 (Four hundred forty seven million and five hundred sixty two thousand and five hundred rupiah) share with value Rp100 (One hundred rupiah), PT Mitra Niaga Sari amounting to 402.562.500 (Four hundred two million and five hundred sixty two thousand and five hundred) share with value Rp100 (One hundred rupiah) and public amounting to 290.798.111 (two hundred ninety million and seven hundred ninety eight thousand and one hundred eleven) share with value Rp100 (one hundred rupiah).

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Based on notarial deed no. 4 dated April 6, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounted to 100.000.000 (one hundred million) shares with value Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (lima puluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri.

Based on notarial deed no. 100 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase shares own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Pesona Bangun Mandiri.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (lima puluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

16. CAPITAL STOCK (Continued)

Based on notarial deed no. 3 dated April 8, 2011, from Afriwandi, SH, Mkn, notary in Tangerang, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 108.800.000 (one hundred and eight million eight hundred thousand) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Surya Pelangi Mandiri.

Based on notarial deed no. 101 dated April 8, 2011, from H. Feby Rubein Hidayat, SH, notary in Jakarta, already done sales and purchase share own by PT Lombok Mandiri Investama amounting to 55.000.000 (fifty five million) shares with value amounting to Rp 37,5 (thirty seven point five rupiah) to PT Mitra Niaga Sakti.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

17. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Agio saham - penawaran umum			Additional paid in capital -
perdana	4,379,310,345	4,379,310,345	initial offering
Penerbitan waran	10,620,689,655	10,620,689,655	Issued warrant
Biaya emisi efek ekuitas	(2,545,594,385)	(2,545,594,385)	Cost of equity securities insurance
Selisih pengampunan pajak	100,000,000	100,000,000	Difference tax amnesty
Jumlah	12,554,405,615	12,554,405,615	Total

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

The Company already recorded 200.000.000 shares in the Indonesia Stock Exchange d/h Jakarta Stock Exchange in 2001, accompanied with issuance of 50.000.000 shares warrant Series I, which is separate warrant, giving to the shareholder the right to buy 1 new share with a nominal value Rp 100 per share with exercise price Rp 175 per share. The Warrant have a term of implementation for 3 year and implemented since December 21, 2001 until June 21, 2004. At June 22, 2001, the Company's shares and warrant began to be traded. As of the date of implementation of June 21, 2004, there is no warrant have been converted into shares.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

18. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dalam Rupiah			In Rupiah
Saldo Awal	1,084,331,923	164,535,662	Beginning balance
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24	(204,816,410)	1,226,395,015	Adjustment of implementation PSAK No. 24
Pajak terkait	45,059,610	(306,598,754)	Related tax
Saldo akhir	924,575,123	1,084,331,923	Ending balance

19. PENJUALAN

19. SALES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Penjualan lokal	227,388,566,486	206,397,303,025	Local sales
Lain-lain	-	22,621,548,240	Others
Saldo akhir	227,388,566,486	229,018,851,265	Total

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10%
adalah sebagai berikut:

*Sales to third parties more than 10% of total sales are as
follows :*

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	
PT Sulotco Jaya Abadi	131,727,557,680	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Sumber Kurnia Alam	46,153,406,161	PT Sumber Kurnia Alam
PT Asia Sejahtera Mina	38,649,895,124	PT Asia Sejahtera Mina
	216,530,858,965	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Rp	
PT Santos Jaya Abadi	73,027,408,675	PT Santos Jaya Abadi
PT Sulotco Jaya Abadi	61,962,765,000	PT Sulotco Jaya Abadi
PT Asia Sejahtera Mina	33,697,711,041	PT Asia Sejahtera Mina
PT Sumber Kurnia Alam	33,180,906,994	PT Sumber Kurnia Alam
	201,868,791,710	

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

20. COST OF GOODS SOLD

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Persediaan awal barang jadi	8,888,158,289	8,888,158,288	<i>Beginning balance of finished goods</i>
Pembelian	225,664,526,692	223,877,609,367	<i>Purchase</i>
Persediaan akhir barang jadi	<u>(8,888,158,289)</u>	<u>(8,888,158,288)</u>	<i>Ending balance finished goods</i>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>225,664,526,692</u>	<u>223,877,609,367</u>	<i>Cost of goods sold</i>

21. BEBAN USAHA

21. OPERATING EXPENSE

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Beban penjualan:			<i>Selling Expense:</i>
Beban pengiriman	-	1,845,454,272	<i>Delivery expense</i>
Beban pengepakan/ kemasan	<u>52,500,000</u>	<u>175,693,569</u>	<i>Packaging expense</i>
Jumlah beban penjualan	<u>52,500,000</u>	<u>2,021,147,841</u>	<i>Total selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			<i>General and administration expenses</i>
Penyusutan	2,850,491,890	2,912,145,718	<i>Depreciation</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	693,377,134	1,742,420,006	<i>Salary and employee welfare</i>
Right issue	-	1,216,515,470	<i>Right issue</i>
Beban sewa	121,798,500	569,515,000	<i>Rental expenses</i>
Beban imbalan kerja	85,443,868	63,423,891	<i>Employee benefits expenses</i>
Beban registrasi saham	143,346,480	129,354,000	<i>Share registration</i>
Beban iklan	39,321,760	21,598,900	<i>Advertising expenses</i>
Beban tunjangan karyawan	31,895,720	44,606,804	<i>Allowance employee expenses</i>
Beban transportasi dan perjalanan dinas	20,566,548	126,585,756	<i>Transportation and business traveling</i>
Beban profesional fee	92,000,000	130,650,000	<i>Professional Fee</i>
Beban alat tulis kantor	15,686,400	18,613,250	<i>Office expenses</i>
Beban asuransi	73,534,476	62,927,923	<i>Insurance expenses</i>
Beban lain-lain	72,408,545	85,794,152	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>4,239,871,321</u>	<u>7,124,150,870</u>	<i>Total general and administration expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>4,292,371,321</u>	<u>9,145,298,711</u>	<i>Total operating expenses</i>

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

22. OTHERS INCOME

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pendapatan (beban)</u>			<u>Others income</u>
<u>lain-lain - bersih</u>			<u>(expenses) - net</u>
Sewa	1,500,000,000	1,500,000,000	Rental
Lain-lain	84,044,811	10,394,846	Others
Jumlah pendapatan (beban)			Total others income
lain-lain-bersih	1,584,044,811	1,510,394,846	(expenses) - net
 <u>Pendapatan (beban)</u>			 <u>Financial income</u>
<u>keuangan - bersih</u>			<u>(expenses) - net</u>
Pendapatan bunga	66,477,593	202,407,411	Current account services
Selisih kurs	(128,508,872)	(7,899,350)	Gain on exchange currency
Pajak jasa giro	(13,237,931)	(38,073,923)	Current account services tax
Provisi	-	(60,653,930)	Provisi
Penghapusan persediaan	(408,194,584)	-	Inventory write off
Bunga pinjaman	-	(465,121,000)	Interest of loan
Jumlah beban	(483,463,794)	(369,340,792)	Total financial
keuangan - bersih			expenses - net
Jumlah pendapatan			Total others income - net
lain-lain - bersih	1,100,581,017	1,141,054,054	

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan pasal 22	925,870,529	355,202,979	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	8,000,000	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	75,339,792	75,339,792	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	60,000,000	30,000,000	Income tax article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	377,763,322	659,459,519	Value added tax
Jumlah	1,446,973,643	1,120,002,290	Total

b. Utang pajak

b. Tax payable

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan pasal 21	6,384,038	8,224,613	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 22	47,844,571	23,408,903	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	1,200,009	1,000,009	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 29	314,980	245,944	Income tax article 29
Pajak pertambahan nilai	-	4,362,393	Value added tax
Jumlah	55,743,598	37,241,862	Total

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

c. Beban pajak

c. Income tax

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beban pajak - kini	(16,314,980)	(162,066,266)	Current - tax expense
Pajak tangguhan	18,797,651	15,855,972	Deferred tax
Jumlah	2,482,671	(146,210,294)	Total

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak	(1,467,750,510)	(2,863,002,759)	Earning before tax
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Cadangan imbalan pasca kerja	85,443,868	63,423,891	Allowance of employee benefits obligation
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent difference:</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	647,000,000	2,442,500	Salary and employee welfare
Retribusi dan sumbangan	-	20,527,164	Retribution and donation
Bongkar muat dan penyimpanan	52,552,553	749,528,580	Loading and disharging and storage
Beban pengiriman	-	487,815,000	Shipping expenses
Beban profesional	37,000,000	130,650,000	Profesional fee
Right issue	-	1,216,515,470	Right issue
Registrasi saham	143,346,480	129,354,000	Share registration
Transportasi dan perjalanan dinas	20,566,548	126,585,756	Transportation and business traveling
Beban asuransi	73,534,476	62,927,923	Insurance expenses
Beban tunjangan karyawan	31,895,720	44,606,804	Allowance employee expenses
Representasi	-	15,761,803	Representation
Beban pajak	-	2,466,010	Tax expenses
Beban lainnya	503,810,237	157,875,409	Others expense
Pendapatan jasa giro	(66,477,593)	(202,407,411)	Interest income
Pajak jasa giro	13,237,931	38,073,923	Interest income tax
Beban bunga pinjaman	-	465,121,000	Gain on official travel
Taksiran penghasilan kena pajak	74,159,710	648,265,063	Taxable income

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Penghasilan kena pajak pembulatan	74,159,000	648,265,000	<i>Taxable income rounded</i>
Tarif pajak:			<i>Taxable rate:</i>
31 Desember 2020			<i>December 31, 2020</i>
22% x (74,159,000)	16,314,980	-	<i>22% x (74,159,000)</i>
31 Desember 2019			<i>December 31, 2019</i>
25% x (648,265,000)	-	162,066,250	<i>25% x (648,265,000)</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	16,314,980	162,066,250	Total income tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan	16,314,980	162,066,250	Total income tax expense
<u>Dikurangi</u>			<u>Deducted</u>
Pajak penghasilan pasal 22	-	(128,958,805)	<i>Income tax article 22</i>
Pajak penghasilan pasal 23	(16,000,000)	(24,000,000)	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 25	-	(8,861,533)	<i>Income tax article 25</i>
Pajak terutang			<i>Tax payable</i>
(Pajak penghasilan pasal 29)	314,980	245,912	(Income tax article 29)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Calculation benefit (expense) deferred tax for the years December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020 Rp</u>	<u>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income)</u>	<u>Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited / expensed to income statement)</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020 Rp</u>	
Imbalan pasca kerja	74,691,458	45,059,610	18,797,651	138,548,719	<i>Post employee benefit</i>
Jumlah	74,691,458	45,059,610	18,797,651	138,548,719	Total

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

	1 Januari 2019/ Januari 1, 2019 Rp	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain (credited/ expensed to others comprehensive income)	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited / expensed to income statement)	31 Desember 2019 / December 31, 2019 Rp	
Imbalan pasca kerja	365,434,240	(306,598,754)	15,855,972	74,691,458	Post employee benefit
Jumlah	365,434,240	(306,598,754)	15,855,972	74,691,458	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tertera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi beban pajak penghasilan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1,467,750,510)	(2,863,002,759)	Earning before tax according to the loss and profit comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku			Taxable rate:
31 Desember 2020			December 31, 2020
22% x (1,467,750,510)	322,905,112	-	22% x (1,467,750,510)
31 Desember 2019			December 31, 2019
25% x (2,863,002,759)	-	715,750,690	25% x (2,863,002,759)
Pengaruh pajak atas (beban) penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			The tax effects on income (expenses) that can not be accounted for by fiscal:
Beda tetap:			Permanent difference:
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(142,340,000)	(610,625)	Salary and employee welfare
Retribusi dan sumbangan	-	(5,131,791)	Retribution and donation
Bongkar muat dan penyimpanan	(11,561,562)	(187,382,145)	Loading and discharging and storage
Beban pengiriman	-	(121,953,750)	Shipping expenses
Beban Profesional	(8,140,000)	(32,662,500)	Professional fee
Right issue	-	(304,128,868)	Right issue
Registrasi saham	(31,536,226)	(32,338,500)	Share registration
Transportasi dan perjalanan dinas	(4,524,641)	(31,646,439)	Transportation and business traveling
Beban asuransi	(16,177,585)	(15,731,981)	Insurance expenses
Beban tunjangan karyawan	(7,017,058)	(11,151,701)	Allowance employee expenses
Representasi	-	(3,940,451)	Representation
Beban pajak	-	(616,503)	Tax expenses
Beban lainnya	(110,838,252)	(39,468,852)	Others expense

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

Pendapatan jasa giro	14,625,070	50,601,853	Interest income
Pajak jasa giro	(2,912,345)	(9,518,481)	Interest income tax
Beban bunga pinjaman	-	(116,280,250)	Gain on official travel
Beban pajak penghasilan	2,482,671	(146,210,293)	Income tax expense

24. INFORMASI SEGMENT

24. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company classified their business into two segment; sales agrobisnis product and candy. Information about the Company segment are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Produk Agrobisnis/ <i>Agricultural Product</i>	Produk Permen/ <i>Candy Product</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan	227,388,566,486	-	227,388,566,486	<i>Sales</i>
Beban pokok pendapatan	(225,664,526,692)	-	(225,664,526,692)	<i>Cost of goods solds</i>
Laba kotor	1,724,039,794	-	1,724,039,794	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(4,292,371,321)	-	(4,292,371,321)	<i>Operating expenses</i>
Rugi usaha	(2,568,331,527)	-	(2,568,331,527)	<i>Loss</i>
Lain-lain bersih	1,584,044,811	-	1,584,044,811	<i>Other net</i>
Pendapatan keuangan	(483,463,794)	-	(483,463,794)	<i>Financial income</i>
Rugi usaha				<i>Loss</i>
Sebelum pajak	(1,467,750,510)	-	(1,467,750,510)	<i>before tax</i>
Beban pajak penghasilan	(16,314,980)	-	(16,314,980)	<i>Income tax expense</i>
Penghasilan komprehensif lain	18,797,651	-	18,797,651	<i>Other comprehensive income</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	(1,465,267,839)	-	(1,465,267,839)	<i>Comprehensive loss current year</i>

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

24. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

31 December 2020/ December 31, 2020				
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Laporan Posisi				Statements of
Keuangan				Financial Position
Aset lancar	44,921,451,967	-	44,921,451,967	Current assets
Aset tidak lancar	47,705,653,900	-	47,705,653,900	Non-current assets
Jumlah aset	92,627,105,867	-	92,627,105,867	Total assets
Liabilitas jangka pendek	15,413,021,039	-	15,413,021,039	Liabilities - short term
Liabilitas jangka panjang	589,026,110	-	589,026,110	Liabilities - long term
Jumlah liabilitas	16,002,047,149	-	16,002,047,149	Total liabilities
31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Produk Agrobisnis/ Agricultural Product	Produk Permen/ Candy Product	Jumlah/ Total	
Pendapatan	229,018,851,265	-	229,018,851,265	Sales
Beban pokok pendapatan	(223,877,609,367)	-	(223,877,609,367)	Cost of goods solds
Laba kotor	5,141,241,898	-	5,141,241,898	Gross profit
Beban usaha	(9,145,298,711)	-	(9,145,298,711)	Operating expenses
Rugi usaha	(4,004,056,813)	-	(4,004,056,813)	Loss
Lain-lain bersih	1,510,394,846	-	1,510,394,846	Other net
Beban keuangan	(369,340,792)	-	(369,340,792)	Financial loss
Rugi usaha pajak	(2,863,002,759)	-	(2,863,002,759)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan	(162,066,266)	-	(162,066,266)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	15,855,972	-	15,855,972	Other comprehensive income
Rugi komprehensif tahun berjalan	(3,009,213,053)	-	(3,009,213,053)	Comprehensive loss Current year

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

24. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Laporan Posisi

Keuangan

Aset lancar	57,263,726,017
Aset tidak lancar	50,493,358,029

Jumlah aset **107,757,084,046**

Liabilitas jangka pendek	29,208,234,857
--------------------------	----------------

Liabilitas jangka panjang	298,765,832
---------------------------	-------------

Jumlah liabilitas **29,507,000,689**

Statements of

Financial Position

Current assets	57,263,726,017
Non-current assets	50,493,358,029

Total assets **107,757,084,046**

Liabilities - short term	29,208,234,857
--------------------------	----------------

Liabilities - long term	298,765,832
-------------------------	-------------

Total liabilities **29,507,000,689**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FINANCIAL INSTRUMENT

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga.

c. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

In performing operation investing and financing activities, the Company has financial risks of currency risk, price risk, credit risk, liquidity risk and market risk and defines are as follows :

a. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company's operating activities are mostly conducted in Rupiah and for balancing the cash flows, the Company is funding the activities in the same currency.

b. Interest risk

Interest rate risk is fluctuation risk in the fair value or cash flows from financial instrument due to changes in the market interest risk.

The Company in the operational activities do not significantly exposed to interest rate risk.

c. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, either caused by the specific factors of the individual instrument or the factors affecting all the instruments traded in the market.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Harga (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

c Price Risk (continued)

The Company managed price risk by evaluated financial performance and market price of investment, also always monitor global market.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties fail to meet its liability and cause the other party loss.

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customer, client or other party fail to meet their contractual obligations. The Company's financial instrument that have potensial for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable and others accounts receivable. Total maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount of the accounts.

The Company's maximum exposure for credit risk are as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas dan setara kas	5,795,700,275	5,123,224,478	Cash and cas equivalent
Piutang usaha	15,158,680,136	25,309,641,500	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2,951,740,991	2,951,740,991	Other accounts receivable
Jumlah	23,906,121,402	33,384,606,969	Total

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

f. Risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

e. Liquidity risk

Liquidity risk is risk where is the Company will have difficulty in obtaining funds to meets its commitments related to financial instrument.

The Company managed liquidity risk by maintaining adequate cash and cash equivalents to enable the Company to fulfill the Company commitments to its normal operation. Beside that the Company also monitoring projection and actual cash flows, also monitor due date financial assets and liabilities.

The Company plans to pay all liabilities in the next period. To meet the commitment, the Company expects it operation to generate sufficient cash inflow. The Company has liquid financial assets and is available to meet liquidity needs.

f. Equity risk

The Company manage equity risk to make sure that the Company is able to continue its going concern as to maximize return on shareholders and stakeholder as well as maintain optimization of debt and equity balance

All the Company equity structure from equity and loan from shareholder. There is no other loan received by the Company to strengthen its capital structure.

The Company's Director periodically reviewed the Company capital structure. As a part of reviewed, Director considers equity cost and related cost.

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

g. Categories and classes of financial instruments

31 Desember 2020/ December 31, 2020		
Pinjaman yang di berikan dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas pada biaya- biaya perolehan diamortisasi/ Liabilitas at amortized cost	
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Kas dan setara kas	5,795,700,275	Cash and cash equivalent
Piutang usaha		Trade accounts receivable -
pihak ketiga	15,158,680,136	third parties
Piutang lain-lain	2,951,740,991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	23,906,121,402	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		Short term financial liabilities
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets
31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Pinjaman yang di berikan dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas pada biaya- biaya perolehan diamortisasi/ Liabilitas at amortized cost	
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Kas dan setara kas	5,123,224,478	Cash and cash equivalent
Piutang usaha -		Trade accounts receivable -
pihak ketiga	25,309,641,500	third parties
Piutang lain-lain	2,951,740,991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	33,384,606,969	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		Short term financial liabilities
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

h. Instrumen keuangan

h. Financial instrument

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Carrying value and fair value financial instrument at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Kas dan setara kas	5,795,700,275	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	15,158,680,136	Trade account receivable-third parties
Piutang lain-lain	2,951,740,991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	23,906,121,402	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		Short term financial liabilities
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets
31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Kas dan setara kas	5,123,224,478	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	25,309,641,500	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	2,951,740,991	Others accounts receivable
Jumlah aset keuangan	33,384,606,969	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek		Short term financial liabilities
Utang usaha	-	Trade accounts payable
Beban akrual	-	Accrued expenses
Jumlah aset keuangan	-	Total financial assets

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

In order to manage these risk effectively, the Board of Director has approved several strategies to managing financial risk, which are in line with the Company's objectives. These guidelines establish the objectives and actions to be taken in order to manage the financial risk.

The main guidelines from this policy, are as follows :

- *Minimization risk of interest rate, currency and market risk for every transaction.*
- *Maximization used "natural hedge" that benefit as much as possible off-setting natural between sales and expense and accounts payable and accounts receivable in same currency. The same strategy is taken in relation to interest rate*
- *Monitoring and doing all activites of financial risk management.*
- *All financial risk management activities are conducted wisely and consistently and follow best market practices.*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

PERJANJIAN

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) tanah seluas 34.410 M2 dan luas bangunan 7.706 M2 di Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Desa Sundawenang, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi - Jawa Barat atas nama PT Indadi Utama yang telah disetujui untuk dijaminkan sebagai jaminan oleh Perusahaan berdasarkan Surat Persetujuan dari PT Indadi Utama tertanggal 04 Juli 2018.

Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa aset antara PT Wahana Pronatural Tbk dengan PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 menjelaskan bahwa sejak tanggal 01 Maret 2018 hingga 01 Maret 2023, PT Inasentra Unisatya menyewa tanah dan bangunan Pabrik sebagaimana disebut pada perjanjian sewa menyewa. Adapun rincian tanah dan bangunan Pabrik yang disewa:

a. Tanah

Luas tanah ± 39.000 M2 (tiga puluh sembilan ribu meter persegi).

b. Bangunan

Bangunan seluas ± 12.523,60 M2 terdiri dari bangunan kantor, produksi, gudang dan pos satpam serta bangunan boiler.

c. Mesin dan peralatan

Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Berikut Suku Cadang).

d. Kendaraan

Kendaraan roda dua dan roda empat berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

e. Inventaris kantor

Komputer, meja, kursi, telepon, ATK, Dispenser, CPU dan AC berbagai merek yang digunakan operasional perusahaan.

Terkait dengan biaya sewa terbagi menjadi dua:

a. Biaya sewa tanah dan bangunan

Biaya sewa tanah dan bangunan: Sewa tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 25.000.000,-, dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% serta PPN sebesar 10%.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

AGREEMENTS

Certificate of Right to Build (SHGB) land with an area of 34.410 M2 and building area of 7.706 M2 on Jalan Desa Palasari, RT 26 RW 11 Sundawenang Village, Parungkuda District, Sukabumi Regency - West Java on behalf of PT Indadi Utama which has been approved as collateral by the Company based on the Approval Letter from PT Indadi Utama dated July 4, 2018.

Based on the asset lease agreement between PT Wahana Pronatural Tbk and PT Inasentra Unisatya No. LGL-IUG/WAPO-INA/126/VIII/2018 explains that from March 1, 2018 to March 1, 2023, PT Inasentra Unisatya leases land and factory buildings as referred to in the lease agreement. Here is the details of the land and building of the factory being rented:

a. Land

Land Total land area of ± 39.000 M2 (thirty nine thousand square meters).

b. Building

Building The building covering an area of ± 12.523,60 M2 consists of office buildings, production, warehouses and security posts and boiler buildings.

c. Machinery and Equipment

Machinery and equipments Soft Candy Lines, Hard Candy Lines, Snack Candy Lines, Depositing Candy Lines (Following Parts).

d. Vehicle

Vehicle Two-wheeled and four-wheeled vehicles of various brands used by the company's operations.

e. Office Inventory

Office Inventory Computers, tables, chairs, telephones, ATK, dispensers, CPUs and air conditioners of various brands used by the company's operations.

Related to the rental costs are divided into two:

a. Land and building rental fees

Land and building rental fees: Rent of land and buildings every month amounting to Rp. 25.000.000, subject to 10% of income tax article 4 paragraph 2 and 10% value added tax.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. IKATAN-IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Biaya sewa non tanah dan bangunan

Biaya sewa non tanah dan bangunan: Sewa non tanah dan bangunan setiap bulan sebesar Rp 100.000.000,-, dikenakan PPh pasal 23 sebesar 2%.

KONTIJENSI

Tuntutan kepada koperasi Garudayaksa Nusantara

Pada bulan Mei 2018 Perusahaan mengajukan gugatan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang didasarkan pada surat gugatan wanprestasi tertanggal 23 Mei 2018. Perkara-perkara yang mendasari gugatan tersebut berawal dari pengembalian / retur gula PTPN X sejumlah 5.774 karung atau setara dengan 288.700 kg senilai Rp. 3.089.000.000,- dan 250 karung atau setara dengan 12.500 kg senilai Rp. 133.750.000,- dari perusahaan kepada Koperasi Garudayaksa Nusantara yang disebabkan barang tidak sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun, tidak terdapat itikad baik dari Koperasi Garudayaksa Nusantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga pada akhirnya Perusahaan mengajukan Somasi I dan II dengan maksud untuk meminta pengembalian dana atas barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut beserta uang pembayaran pajak atas transaksi jual-beli gula senilai Rp. 972.727.272 yang ternyata tidak dikenakan pajak namun telah dibayarkan oleh Perusahaan. Hingga batas waktu yang telah ditetapkan Koperasi Garudayaksa Nusantara tidak melakukan tindakan sebagaimana tertera dalam surat somasi tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2018, proses gugatan telah sampai pada pelaksanaan sidang kedua puluh lima yang diadakan pada 9 April 2019. Agenda sidang selanjutnya akan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019.

Atas gugatan Perusahaan, pada tanggal 25 September 2019 Koperasi Garudayaksa Nusantara melakukan banding sebagaimana tertera dalam Akta Permohonan Banding Nomor 129/SRT.PDT.BDG/2019/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST.

Putusan banding Nomor 406/PDT/2020/PT DKI mengadili menerima permohonan banding dari Koperasi Garudayaksa Nusantara, dan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST tanggal 17 September 2019. Menghukum Koperasi Garudayaksa Nusantara membayar biaya perkara di kedua tingkat pengadilan, yang untuk tingkat banding sejumlah Rp150.000,-

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

b. Non-land and building rental fees

Non-land and building rental fees: Non-land and building leases every month amounting to Rp 100.000.000, subject to 2% of income tax article

CONTINGENCIES

Claim to koperasi Garudayaksa Prima

In May 2018 the Company filed a lawsuit against the Garudayaksa Nusantara Cooperative based on a claim dated May 23, 2018. The cases of the lawsuit originated from the return / return of sugar of PTPN X totaling 5.774 sacks, equivalent to 288,700 kg amount of Rp. 3.089.000.000, - and 250 sacks, equivalent to 12.500 kg amount of Rp. 133.750.000, - from the Company to the Garudayaksa Nusantara Cooperative which was caused by the goods not suitable with the criteria that agreed by both parties. However, there was no good faith from the Garudayaksa Nusantara Cooperative to resolve that problem, because of that, the Company submitted subordinates I and II with the intention of requesting a refund of goods that were not in accordance with the agreement along with tax payments for the sale and purchase transaction of sugar worth Rp. 972.727.272 which apparently was not taxed but was paid by the Company. Until the deadline set by the Garudayaksa Nusantara Cooperative does not take the actions stated in the subpoena.

As of December 31, 2018, the claim process has arrived at the twenty-fifth trial held on April 9, 2019. The agenda of the next session will be held on April 23, 2019.

According to the company a lawsuit, In 25 September 2019, Koperasi Garudayaksa Nusantara filed an appeal of lawsuit as stated on the appeal deed Nomor 129/SRT.PDT.BDG/2019/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST

Appeal decisions nomor 406/PDT/2020/PT DKI adjudicate : accepted the appeal of Koperasi Garudayaksa Nusantara and strengthen deed about the decisions of Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (District court of central Jakarta) Nomor 301/Pdt.G/2018/PN JKT PST at 17 September 2019, Sentenced Koperasi Koperasi Garudayaksa Nusantara to paid a court fees at both levels of court, which is an appeal amounted to Rp150.000,- (One hundred and fifty thousand rupiah).

The original financial statements included here in
are in Indonesian language

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Kondisi tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan akibat merebaknya Virus Corona (Covid-19) yang terjadi pada kuartal pertama tahun 2020. Imbas Virus ini dapat menahan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun pertumbuhan ekonomi global. Pandemi ini memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen. Pelemahan ekonomi Indonesia maupun dunia dan penurunan aktivitas yang terjadi diseluruh dunia dengan adanya pembatasan sosial berskala besar yang simultan.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasional, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan. Sehingga, manajemen perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi perusahaan.

28. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dimulai dari halaman 1-51 ini pada tanggal 31 Maret 2021.

27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

The condition for 2020 has faced a tremendous challenge because of the spread of Corona Virus (Covid-19) that happened in the first quarter Of 2020. The outbreak of this virus has restrained Indonesia's economic growth as well as the growth of global. This pandemic giving the impact directly and indirectly to the global economic, markets and the counterparties and consumer. The weakening of the Indonesia and world economy and the limitation of activities resulting from the implementation of simultaneous large-scale social distancing.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact. So management of the company is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the company

28. RESPONSIBILITY TO COMPLETING FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Company has responsibility to completed this financial statemens started from page 1 to 51 at March 31, 2021.